

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT CITIZEN* BERBANTUKAN
MEDIA CANVA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN SIKAP
TANGGUNG JAWAB DAN TOLERANSI PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA
KELAS V SD NEGERI INPRES TINGGIMAE
KEC. SUMBA OPU KAB. GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh:

NURFITRIA HAERANI ISMAIL

NIM 105401107021

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2025



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurfitriha Haerani Ismail** NIM **105401107021**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 788 Tahun 1447 H/2025 M pada tanggal 04 Rabi'ul Awwal 1447 H/27 Agustus 2025 M pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu 29 Shafar 1447 H/23 Agustus 2025 M.

Makassar, 08 Rabi'ul Awwal 1447 H
01 September 2025 M

1. Pengawas Umum : Dr. Ir. H. Abd. Rachmi Nanda, S.T., M.T., PU. (.....)
2. Ketua : Dr. H. Baharullah, M.Pd. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Andi Husein, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguj : 1. Dr. Suardi, M.Pd. (.....)
Dra. Jumiaty, M.Pd. (.....)
3. Dr. Sam'un Mukramin, M.Pd. (.....)
4. Dr. Lukman Ismail, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Baharullah, M.Pd.
NBM. 779 170



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* Berbantuan Media Canva Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Inpres Tinggimae Kec. Somba Opu Kab. Gowa

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama : Nurfitria Haerani Ismail
NIM : 105401107021
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diajukan.

Makassar, 06 Rabi'ul Awwal 1447 H
30 Agustus 2025 M

Pembimbing I

Dr. Suardi, M.Pd.

Pembimbing II

Rismawati, S.Pd., M.Pd.

Diketahui,

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Bahayullah, M.Pd.
NBM. 779 170

Ketua Prodi PGSD

Ernawati, S.Pd., M.Pd.
NBM. 108 8297



| Terakreditasi Institut



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENGETAHUAN

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitria Haerani Ismail

NIM : 105401107021

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen berbantuan Media Canva Interaktif Dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Dan Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sd Negeri Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan

Nurfitria Haerani Ismail



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MUKASSAR
FAKULTAS KEGUTUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurfitria Haerani Ismail

NIM : 105401107021

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen berbantuan Media Canva Interaktif Dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Dan Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V Sd Negeri Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu Kab. Gowa

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 08 Agustus 2025
Yang membuat perjanjian

Nurfitria Haeran Ismail



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Telp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini,

Nama : Nurfitri Haerani Ismail
Nim : 105401107021
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Dengan nilai;

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	11 %	25 %
3	Bab 3	4 %	15 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 7 Agustus 2025

Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Belajar bukan soal cepat sampai, tapi soal terus melangkah meski tertatih”

“Perjalanan pendidikan bukan sekedar menuntut ilmu, tapi tentang menempah diri menjadi manusia yang utuh. Dalam setiap kegagalan ada pelajaran, dalam setiap ujian ada kekuatan tersembunyi. Aku berjalan bukan untuk cepat selesai, tapi untuk benar-benar mengerti, untuk benar-benar menjadi.”

Rasulullah SAW bersabda “Barangsiapa menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga” (HR. Muslim, No. 2699)

Persembahan

“Karena perjalanan ini, terlalu berharga untuk tidak disyukuri”

Karya ini saya persembahkan dengan penuh rasa hormat dan cinta yang tulus, kepada:

- ✚ Allah SWT. pemilik segala ilmu dan kekuatan. Segala puji hanya bagu-Mu, karena tanpa rahmat, petunjuk, dan ridha-Mu, setiap langkahku takkan berarti apa-apa.
- ✚ Ibuku tercinta, yang do'anya tak pernah putus, yang peluh dan sabarnya menjadi fondasi kokoh perjuanganku. Terima kasih telah menjadi cahaya di tengah gelap, dan pelabuhan saat aku nyaris karam.
- ✚ Almamaterku tercinta, Universitas Muhammadiyah Makassar. Tempat aku ditempa, dibentuk, dan diajarkan arti perjuangan. Semoga setiap ilmu yang kudapat, menjadi jejak yang tak sia-sia dalam pengabdian kelak.

ABSTRAK

Ismail, Nurfitri Haerani. 2025. Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* berbantuan Media Canva Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu Kab. Gowa. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Suardi, Dan Pembimbing II Rismawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *project citizen* berbantuan media canva interaktif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi pada mata pelajaran pendidikan pancasila siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa. Latar belakang penelitian ini didasari oleh peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa, urgensi pengembangan sikap tanggung jawab dan toleransi, serta belum optimalnya model dan media pembelajaran yang digunakan di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah kuantitatif (*True-Experiment*), dengan desain *Pretest-Posttest Control Group*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes dalam bentuk kuesioner (angket) untuk mengukur sikap tanggung jawab dan toleransi siswa, serta lembar observasi untuk mengamati keaktifan dan perkembangan siswa selama berlangsungnya *treatment* (perlakuan).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* baik pada kelas eksperimen maupun kontrol. Di kelas eksperimen, pada sikap tanggung jawab rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 61,5000, dan nilai rata-rata *post-test* siswa adalah 93,6765. Kemudian pada sikap toleransi, rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 59,8824, dan nilai rata-rata *post-test* siswa adalah 91,1765. Sedangkan di kelas kontrol, pada sikap tanggung jawab rata-rata nilai *pre-test* siswa adalah 61,5882, dan nilai rata-rata *post-test* adalah 74,3529. Kemudian pada sikap toleransi, nilai rata-rata *pre-test* adalah 59,0882, dan nilai rata-rata *post-test* adalah 75,5000.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa di kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Sumba Opu, Kabupaten Gowa.

Kata kunci: model pembelajaran *Project Citizen* media interaktif Canva tanggung jawab toleransi Pendidikan Pancasila

KATA ENGANTAR



Dengan segala kerendahan hati, puji syukur yang tak terhingga, penulis penjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam. Atas rahmat, hidayah, dan karuniya-Nya yang melimpah, sehinggah penulis diberikan kekuatan, kesabaran, dan kemampuan untuk daat menyelesaikan skripsi ini, tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan keada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya hinggha akhir zaman. Semoga syafaat beliau selalu menyertai kita semua.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen berbantuan Media Canva Interaaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Inpres Tinnggimae Kec. Sumba Opu Kab. Gowa” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Lebih dari sekedar pemenuhan syarat, skripsi ini adalah wujud dari perjalanan panjang penulis dalam mengaplikasikan ilmu, ketekunan, dan dedikasi yang telah diajarkan selama masaa perkuliahan. Proses penyusunannya adalah sebuah proses pembelajaran yang mendalam, penuh tantangan, namun juga sarat makna.

Penyelesaian skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, bimbingan, an dukungan yang tulus dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang berharga ini, isinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada:

1. Bapak Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda ST., MT., IPU., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, atas segala kebijakannya yang telah menciptakan iklim akademik yang suportif, sehingga kami para mahasiswa dapat menimba ilmu di perguruan tinggi ini.
2. Bapak Dr. H. Baharullah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, atas dukungan penuhnya terhadap kegiatan akademik dan non-akademik mahasiswa, serta keemimpinannya yang inspiratif.
3. Bapak Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), yang selalu memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan berharga bagi kami mahasiswa PGSD.
4. Bapak Dr. Suardi, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I, atas kesabarannya yang luar biasa, bimbingan, arahan, dan masukan yang konstruktif dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Beliau telah menjadi mentor yang sangat berarti dalam perjalanan penelitian ini.
5. Ibu Rismawati, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II, atas waktu, perhatian, dan semangat yang tak pernah lelah diberikan. Nasihat, koreksi, dan dorongan beliau sangat membantu penulis dalam menghadapi setiap kendala.
6. Bapak Dr. Abdul Azis, S.Pd., M.Pd., selaku Penasihat Akademik, atas bantuannya yang sangat berharga dalam membantu merumuskan dan mengarahkan judul skripsi ini. Bimbingan awal dari Bapak sangat menentukan arah penelitian bagi penulis.
7. Kedua orang tua tercinta, alm. Bapak Ismail Makrsuki dan Ibu Rostina Rauf, yang telah menjadi pilar kekuatan dan sumber inspirasi utama penulis. Terima kasih atas do'a yang tak pernah putus, pengorbanan yang tak terhingga, serta

kasih sayang yang tiada batas. Pencapaian ini adalah persembahan kecil untuk Bapak dan Ibu.

8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah dengan sabar mendidik dan membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat. Jasa-jasa Bapak dan Ibu tidak akan pernah terlupakan.
9. Ibu Kepala Sekolah, guru pamong, serta para guru dan staf SD Inpres Tinggimae yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka dan memberikan bantuan yang sangat dibutuhkan selama proses pengambilan data penelitian.
10. Rekan-rekan seperjuangan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Makassar angkatan 2021, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang kita bagi bersama. Kalian adalah keluarga kedua yang membuat masa-masa kuliah ini menjadi begitu indah dan penuh makna.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan tangan terbuka, penulis sangat mengharapkan segala kritik, saran, dan masukan yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi dunia pendidikan, menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu.

Makassar, 5 Agustus 2025



Nurfitri Haerani Ismail
NIM 105401107021

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA ENGANTAR	viii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	10
KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Model Pembelajaran Project Citizen.....	10
2. Media Pembelajaran Canva Interaktif.....	15
3. Sikap Tanggung Jawab dalam Pendidikan Pancasila	23
4. Sikap Toleransi dalam Pendidikan Pancasila	25
B. Kerangka Pikir	27
C. Penelitian Relevan	30
D. Hipotesis Penelitian	33
BAB III.....	35
METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian	36
C. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	37
D. Populasi dan Sampel Penelitian	38
E. Variabel Penelitian Eksperimen	39
F. Definisi Operasional Variabel	41
G. Instrumen Penelitian	44
H. Prosedur Penelitian	46
I. Teknik Pengumpulan Data	50

J. Validitas dan Reabilitas Data	51
K. Teknik Analisis Data	54
BAB IV	61
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian	61
1. Sikap Tanggung Jawab	61
2. Sikap Toleransi	72
3. Model Pembelajaran Project Citizen	81
4. Media Canva Interaktif	85
B. Pembahasan	88
BAB V	96
SIMPULAN DAN SARAN	96
A. Simpulan	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN	103
RIWAYAT HIDUP	190

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Pre-test dan Post-test	36
Tabel 3. 2 Daftar Jumlah Murid	38
Tabel 4. 1 Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)	62
Tabel 4. 2 Kategori Guilford untuk Angket Sikap Tanggung Jawab	63
Tabel 4. 3 Hasil Rehabilitas Angket Sikap Tanggung Jawab	63
Tabel 4. 4 Hasil Uji Deskriptif Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen	63
Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol.....	64
Tabel 4. 6 Data Frekuensi Sikap Tanggung Jawab Siswa	66
Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Sikap Tanggung Jawab.....	68
Tabel 4. 8 Hasil Uji Homegenitas Sikap Tanggung Jawab	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji-t Berpasangan Sikap Tanggung Jawab	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji-t Independen Sikap Tanggung Jawab	71
Tabel 4. 11 Kategori Guilford untuk Angket Sikap Toleransi.....	73
Tabel 4. 12 Hasil Rehabilitas Angket Sikap Toleransi	73
Tabel 4. 13 Hasil Uji Deskriptif Sikap Toleransi Kelas Eksperimen	73
Tabel 4. 14 Hasil Uji Deskriptif Sikap Toleransi Kelas Kontrol.....	75
Tabel 4. 15 Data Frekuensi Sikap Toleransi Siswa	76
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas Sikap Toleransi.....	78
Tabel 4. 17 Hasil Uji Homegenitas Sikap Toleransi	79
Tabel 4. 18 Hasil Uji-t Berpasangan Sikap Toleransi	80
Tabel 4. 19 Hasil Uji-t Independen Sikap Toleransi	81
Tabel 4. 20 Kategori Guilford untuk Lembar Observasi Model <i>Project Citizen</i> ..	82
Tabel 4. 21 Hasil Rehabilitas Lembar Observasi Model <i>Project Citizen</i>	83
Tabel 4. 22 Hasil Uji Deskriptif Model <i>Project Citizen</i>	83
Tabel 4. 23 Data Frekuensi Hasil Observasi Model <i>Project Citizen</i>	84
Tabel 4. 24 Kategori Guilford untuk Lembar Observasi Media Canva Interaktif	86
Tabel 4. 25 Hasil Rehabilitas Lembar Observasi Media Canva Interaktif.....	86
Tabel 4. 26 Hasil Uji Deskriptif Media Canva Interaktif.....	87
Tabel 4. 27 Data Frekuensi Hasil Observasi Media Canva Interaktif.....	87

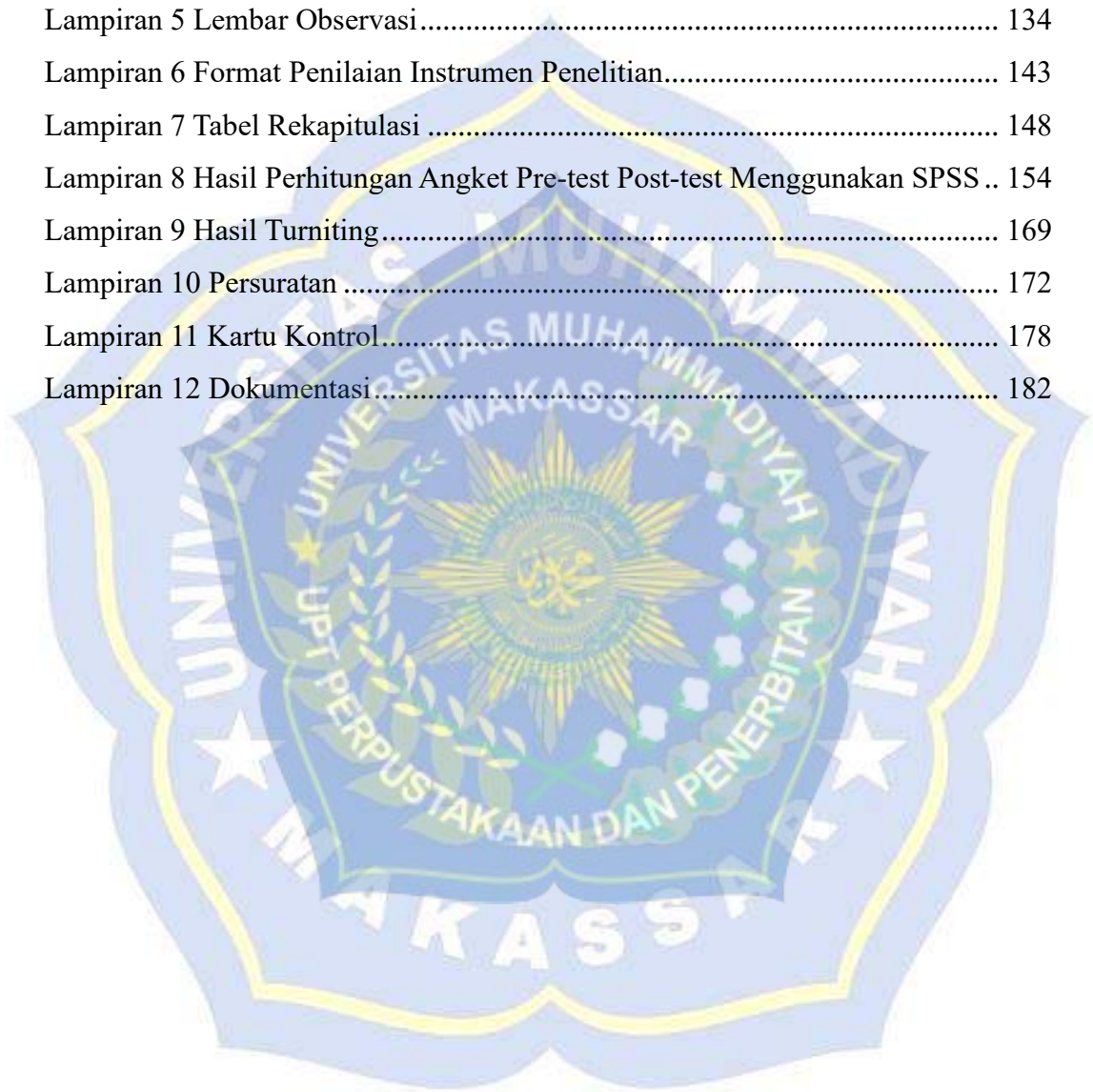
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Ilustrasi Canva ada Halaman Utama	19
Gambar 2. 2 Ilustrasi Canva Tema Tanggung Jawab	20
Gambar 2. 3 Ilustrasi Canva Toleransi	20



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar.....	104
Lampiran 2 Bahan Ajar	118
Lampiran 3 Prosedur <i>Project Citizen</i>	123
Lampiran 4 Angket.....	126
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	134
Lampiran 6 Format Penilaian Instrumen Penelitian.....	143
Lampiran 7 Tabel Rekapitulasi	148
Lampiran 8 Hasil Perhitungan Angket Pre-test Post-test Menggunakan SPSS ..	154
Lampiran 9 Hasil Turniting.....	169
Lampiran 10 Persuratan	172
Lampiran 11 Kartu Kontrol.....	178
Lampiran 12 Dokumentasi.....	182



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter bangsa Indonesia. Sebagai dasar ideologi negara, Pancasila tidak hanya menjadi pedoman moral tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran sosial kebangsaan. Fatma dan Najicha (dalam Ruwaidah et al., 2024: 2699) berpendapat bahwa, Pancasila berfungsi sebagai pedoman hidup untuk bertindak dan memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam masyarakat, bangsa, maupun negara. Oleh karena itulah, Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter Indonesia, Lubis (dalam Ruwaidah et al., 2024: 2702).

Selain memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan dan membentuk karakter bangsa pada siswa, pendidikan Pancasila juga berperan dalam hal meningkatkan karakter dan sikap sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, salah satunya yaitu sikap tanggung jawab dan toleransi. Dalam Kemendikbud (Mintarto, 2019) menjelaskan bahwa “sikap tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa”. Sedangkan sikap toleransi sendiri telah dijelaskan oleh Poerwadarminta (dalam Suharyanto, 2013: 198) yang mendefinisikan toleransi sebagai “sifat atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan,

kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri”.

Maka dari itu, dalam upaya mewujudkan pelaksanaan peran tersebut, seorang guru tentunya membutuhkan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Eggen dan Kauchak (2012: 5) menjelaskan bahwa, model pembelajaran merupakan petunjuk bagi seorang guru untuk menentukan tujuan dan prosedur pembelajaran, serta juga berfungsi sebagai dasar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Mahmud 2020: 17) menyatakan bahwa, model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk mengatur pembelajaran di kelas.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat, dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hamdayama (2016: 130) berpendapat bahwa, model pembelajaran dapat membantu siswa menjadi lebih aktif, interaktif, inovatif, dan partisipatif, serta dapat membantu mengubah konsep abstrak menjadi konkrit dan realistik. Sejalan dengan itu, Rusman (2016: 135) juga berpendapat bahwa, model pembelajaran dapat membantu membuat pelajaran lebih efisien. Dari dua pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, model pembelajaran sangat amat penting digunakan oleh guru dalam mengajar karena dapat membawa proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Oleh sebab itu pula, seorang guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran secara efektif dan efisien agar kualitas pembelajarn dapat meningkat.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam upaya meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi pada siswa yaitu model pembelajaran *Project Citizen*. Trisiana dan Wartoyo (2020: 4) menjelaskan bahwa,

“Project Citizen adalah satu *intructional treatment* yang berbais masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil”. Sedangkan Muzaki et al., (2022: 1) mengungkapkan bahwa, *Project Citizen* adalah satu pemecahan masalah yang berbasis persoalan guna mencardaskan pemikiran, terampil, dari kewarganegaraan serta mengikutsertakan warga negara dalam program dari pemerintah. Dengan menggunakan model ini, maka dapat mendorong siswa untuk mengidentifikasi masalah nyata yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan mencari solusi melalui proyek kelompok, sehingga secara alami akan tertanam sikap tanggung jawab dan toleransi pada siswa.

Namun untuk usia tingkat Sekolah Dasar (SD), pembelajaran berbasis proyek bukanlah hal yang mudah. Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Menurut Marisda et al. (2020: 26) menyatakan bahwa, media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan suatu proses belajar mengajar. Yestiani dan Zahwa (dalam Mawarni et al., 2024: 2661) pun mengungkapkan bahwa, media memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide, menyalurkan emosi, serta memotivasi siswa sehingga dapat mendukung proses belajar siswa.

Sejalan dengan hal tersebut Anti et al. (2022: 96) juga menyatakan bahwa, pembelajaran tidak sekedar menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, tetapi lebih pada menciptakan kondisi yang mendorong peserta didik untuk belajar. Karena keberhasilan seorang pendidik dalam memberikan pembelajaran yang efektif tercermin dari adanya aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Maka dari itu, dibutuhkan bantuan media pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa. Salah satu solusinya yaitu media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Haspari dan Zulherman (dalam Mawarni et al., 2024: 2661) mengungkapkan bahwa, media pembelajaran harus digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan inovatif. Dengan demikian, pembelajaran tidak akan terasa monoton, dan membosankan bagi siswa, tetapi malah mendorong mereka untuk lebih aktif. Sehingga hal ini akan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Salah satu media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif yaitu, Media Canva Interaktif. Andika, dkk. (dalam Mawarni et al., 2024: 2661) menjelaskan bahwa, “Canva adalah aplikasi desain online yang memudahkan proses pembuatan konten visual menarik seperti presentasi, infografis, video, dan lain sebagainya”. Sedangkan “media pembelajaran interaktif adalah perangkat lunak yang menggabungkan berbagai komponen multimedia, seperti teks, gambar, animasi, video, dan audio, yang disajikan secara interaktif untuk membantu siswa belajar”, Paramitha, dkk. (dalam Mawarni et al., 2024: 2666-2667).

Sebagai aplikasi desain online, Canva dapat dimanfaatkan dalam membuat media pembelajaran, salah satunya yaitu presentasi pendidikan. Di dunia pendidikan sendiri, Canva menyediakan peluang yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas media pembelajaran. Pengembangan media Canva interaktif bertujuan guna memberikan inovasi baru kepada para guru, sebagai media ajar dalam pembelajaran di kelas. Sehingga dengan begitu, penggunaan media

konvensional yang sering kali kurang menarik dan terbatas dalam memberikan pengalaman belajar yang interaktif bagi siswa dapat terasi.

Namun untuk mewujudkan hal tersebut, guru perlu memahami langkah-langkah sistematis dalam menggunakan Canva, agar Canva dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai media pembelajaran. Diantaranya yaitu, mulai dari pemilihan tamplet yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, pengaturan elemen desain yang mendukung kinerja materi, hingga penyisipan fitur interaktif yang dapat meningkatkan partisipasi siswa. Dengan penerapan langkah-langkah ini, maka keterbatasan media konvensional dapat teratasi, dan pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik, efektif, serta relevan dengan perkembangan teknologi saat ini.

Berdasarkan beberapa penelitian, terdapat juga beberapa yang membahas tentang keunggulan penerapan model pembelajaran *Project Citizen* dan Media Canva Interaktif, diantaranya yaitu. Dalam penelitian Melly Andriani Br Ginting (2023), yang membahas tentang keefektifitasan model *Project Citizen* untuk meningkatkan kompetensi kewarganegaraan siswa Sekolah Dasar. Selanjut pada penelitian Avivah Khairunnisa, Tri Wintolo Apoko (2023), yang membahas tentang pengembangan media pembelajaran digital berbasis aplikasi Canva pada mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan untuk sekolah dasar.

Selajutnya pada penelitian Ima Setiani, Rosane Medriati, dan Andik Purwanto (2024), membahas tentang pengembangan media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi Canva untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Kemudian pada peneliatian Aih Gumelar, Bunyamin Maftuh, Kama Abdul Hakam, dan Dasim Budimansyah (2023), membahas tentang penerapan pembelajaran

pendidikan kewarganegaraan berbasis *Project Citizen* untuk penguatan karakter gotong royong mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Selanjutnya pada penelitian Natasya Arieni Fasya, Dwiana Asih Wiranti, dan Hamidaturrohman (2024), membahas tentang efektifitas model pembelajaran *Project Citizen* untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas 5 SDN 2 Tahunan. Dari berbagai penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* dan media Canva Interaktif terbukti layak untuk diterapkan di jenjang Sekolah Dasar, karena efektif dalam membentuk karakter kewarganegaraan dan meningkatkan partisipasi aktif siswa.

Namun dari berbagai penelitian tersebut, belum terdapat penelitian yang secara spesifik mengkaji keefektifan penerapan model pembelajaran *Project Citizen* yang dikombinasikan dengan media Canva Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Dasar, dalam upaya untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa. Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti ingin membahas tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* dengan berbantuan media Canva interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya, yang berlokasi di SD Inpres Tinggimae tepatnya di kelas V, peneliti menemukan bahwa belum adanya penggunaan model dan media pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam upaya meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa. Tidak hanya itu, peneliti juga

menemukan bahwa masih rendahnya sikap tanggung jawab dan toleransi yang tertanam pada siswa. Diantaranya yaitu, dalam kasus sikap tanggung jawab, masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu. Sementara itu, dalam kasus sikap toleransi, masih ditemukan siswa yang selektif dalam memilih teman. Misalnya, mereka cenderung berteman hanya dengan siswa yang pandai atau yang memenuhi kriteria pribadi mereka. Hasil observasi menunjukkan bahwa 5,88% siswa yang tidak menyelesaikan tugas tepat waktu dan 8,82% siswa kelas V SD Inpres Tinggimae yang masih selektif dalam memilih teman.

Sehingga dari permasalahan tersebutlah, membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan memformulasikan fokus penelitian yaitu, Pengaruh Model Pembelajaran *Project Citizen* berbantuan Media Canva Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu Kab. Gowa. Penelitian ini merupakan kajian awal yang mengkombinasikan antara model pembelajaran *Project Citizen* dengan media Canva Interaktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di tingkat Sekolah Dasar, selain sebagai upaya pembuktian keefektifan model dan media pembelajaran dalam meningkatkan karakter peserta didik juga sebagai salah satu upaya pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan.

Adapun tujuan diterapkannya model *Project Citizen* dengan berbantuan media Canva interaktif yaitu untuk mengkaji pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* dengan berbantuan media Canva interaktif terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa, khususnya di SD Negeri Inpres Tinggimae. Peneliti berharap, melalui metode pembelajaran ini, peserta didik

tidak hanya memahami konsep-konsep Pancasila secara teoritis saja, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, terlatih dalam mengembangkan sikap tanggung jawab dan toleransi, serta memiliki keterampilan berpikir kritis. Dengan demikian, mereka akan tumbuh menjadi generasi yang berkepribadian baik, cerdas, dan berkarakter Pancasila, memiliki kesadaran kewarganegaraan yang tinggi, serta siap memberikan kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

Maka dari itu, dengan hadirnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila dan menjadi acuan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva interaktif untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kec. Sumpa Opu Kab. Gowa?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk “Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kec. Sumpa Opu Kab. Gowa.”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

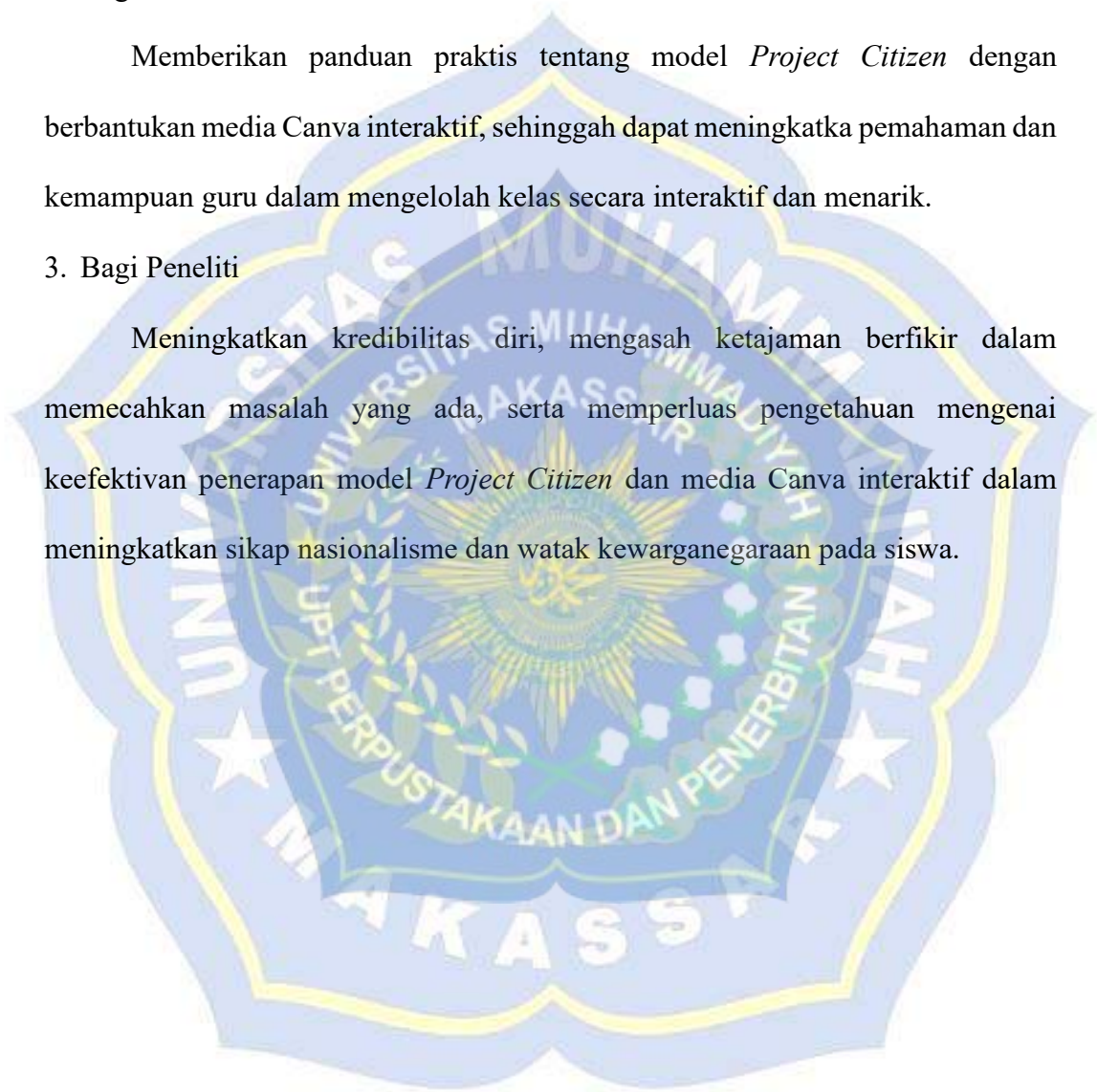
Membantu siswa dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi, serta berfikir kritis dan kolaboratif melalui partisipasi aktif dalam pembelajaran

2. Bagi Guru

Memberikan panduan praktis tentang model *Project Citizen* dengan berbantuan media Canva interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengelolah kelas secara interaktif dan menarik.

3. Bagi Peneliti

Meningkatkan kredibilitas diri, mengasah ketajaman berfikir dalam memecahkan masalah yang ada, serta memperluas pengetahuan mengenai keefektivan penerapan model *Project Citizen* dan media Canva interaktif dalam meningkatkan sikap nasionalisme dan watak kewarganegaraan pada siswa.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Project Citizen

a. Sejarah *Project Citizen*

Pada tahun 1992 tepatnya di kota California, *Project Citizen* untuk pertama kalinya diterapkan, yang kemudian dikembangkan menjadi salah satu program nasional oleh Center for Civic Education (CCE), dan juga pada tahun 1995 oleh Konferensi Nasional Badan Pembuat Undang-Undang Negara. Model pembelajaran ini sendiri telah banyak diadopsi oleh beberapa negara baik di asia maupun di eropa, salah satunya yaitu negara kita ini, Indonesia.

Di Indonesia sendiri, model Project Citizen ini telah diadaptasikan pada Juli 2000 – Januari 2001, menjadi model “Praktik Belajar Kewarganegaraan, Kami Bangsa Indonesia” atau yang biasa disingkat PKKBI, oleh Center for Indonesian Civic Education (CICED) yang bekerja sama dengan Center for Civic Education (CCE), Calabasas, USA dan Kanwil Depdikbud Jawa Barat, di enam SMP Negeri yang bertempat di sekitar Bandung.

Kemudian pada tahun 2001-2002, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah melalui Proyek Pendidikan, Kewarganegaraan dan Budi Pekerti, juga mulai merintiskan penerapan PKKBI di 70 SMP dan SMA yang terletak di 15 Provinsi yang berbeda. Lalu oleh Depdiknas melalui program kerja samanya yang dilakukan dengan Center for Civis Education Indonesia (CCEI), mulai mengembangkan ujicoba PKKBI tersebut pada 250 SMP di 12 Povinsi yang berbeda.

Kemudian dalam kurun waktu 4 tahun, tepatnya pada tahun 2003-2006 program rintisan tersebut sudah menjangkau 512 SD, SMP, dan SMA di 64 Kabupaten/Kota. Dan dalam waktu 6 tahun program tersebut telah berhasil menjangkau 1786 sekolah yang terdiri dari SD, SMP dan SMA.

b. Pengertian *Project Citizen*

Budimansyah (dalam Fajri et al., 2021: 108), menyatakan bahwa model *Project Citizen* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan pendekatan *instructional treatment* berbasis masalah yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, keterampilan, dan sifat kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sipil (civil society). Tidak hanya itu, menurut Azmi (dalam Apandie & Rahmelia, 2022: 151) model pembelajaran *Project Citizen* juga bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik diantaranya yaitu karakter kejujuran, perhatian, swadaya, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kerendahan hati, toleransi, keberanian, dan keadilan.

Trisiana dan Wartoyo (Trisiani & Wartoyo, 2020: 5) mengungkapkan bahwa pembelajaran yang menggunakan *Project Citizen* merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada cara berfikir kritis dan pemecahan masalah. Model pembelajaran ini dikenal sebagai “A portofolio-based civic education project” yang didesain untuk mempraktekkan salah satu hak warga negara, yaitu “..... the right to try to influence the decision people in his/her government make about all of those problems”, CCE (dalam Trisiani & Wartoyo, 2020: 5).

c. Tujuan Pengembangan *Project Citizen*

Budimansyah (2009: 1-10) menyatakan bahwa, tujuan dikembangkannya *Project Citizen* yaitu untuk memotivasi dan memberdayakan siswa dalam menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis melalui penelitian yang intensif mengenai masalah kebijakan di sekolah atau di masyarakat.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Project Citizen*

Dikutip dari CCE dalam Winataputra (2007: 31), mengungkapkan bahwa kelebihan atau keunggulan dari model pembelajaran *Project Citizen*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Memungkinkan siswa terhubung dengan peristiwa dan masalah dunia nyata.
- 2) Memungkinkan siswa mengintegrasikan berbagai konsep dan ide-ide terkait.
- 3) Mendorong siswa untuk dapat menggunakan pengetahuan dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
- 4) Mendorong siswa belajar untuk bekerja sama dengan rekan-rekan dalam suatu kelompok.
- 5) Memungkinkan siswa mengevaluasi kemajuan mereka sendiri melalui penilaian diri.
- 6) Memungkinkan siswa berhubungan dengan kegiatan penilaian untuk kegiatan pembelajaran.
- 7) Memungkinkan siswa memanfaatkan dari keterlibatan orang tua dan anggota masyarakat lainnya.

Budimansyah dan Karim (dalam Fajri et al., 2021: 108) mengungkapkan bahwa, strategi model pembelajaran *Project Citizen* ini menggunakan strategi instruksional yang didasarkan pada strategi pembelajaran penemuan, pembelajaran berbasis masalah, dan juga pembelajaran berorientasi pada penelitian.

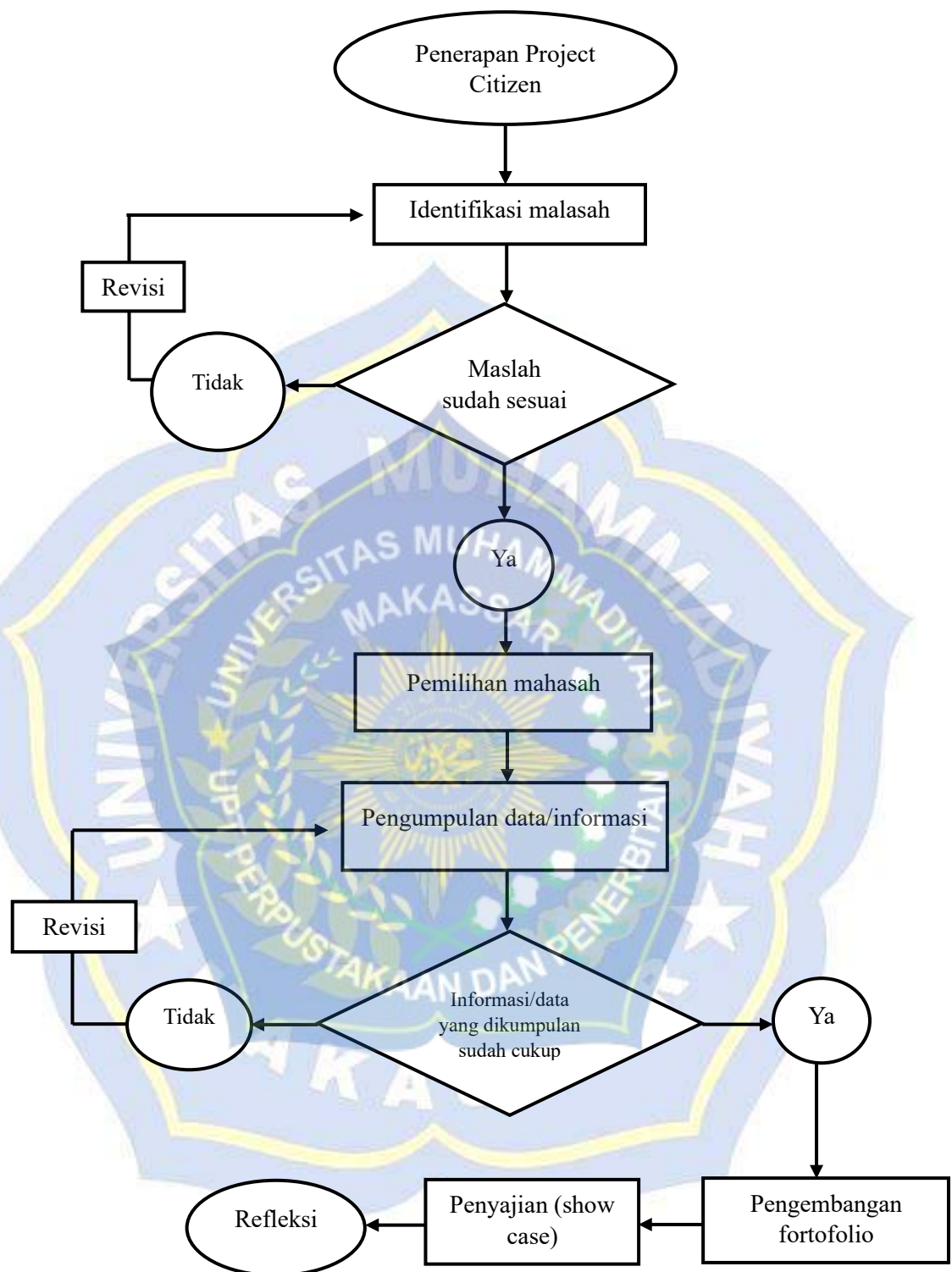
e. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Project Citizen*

Sama seperti model-model pembelajaran pada umumnya, model pembelajaran *Project Citizen* ini juga memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Berdasarkan buku *Project Citizen* yaitu “*A we the People Portfolio-Based Program*”, yang disusun oleh *Center for Civic Education* pada tahun 2006, mengungkapkan bahwa langkah-langkah model pembelajaran *Project Citizen*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah kebijakan publik yang ada dalam masyarakat.
- 2) Pemilihan masalah sebagai fokus kajian kelas.
- 3) Pengumpulan informasi terkait masalah yang menjadi fokus kajian kelas.
- 4) Pengembangan suatu portofolio kelas.
- 5) Penyajian portofolio (*show case*).
- 6) Refleksi atas pengalaman belajar yang dilakukan.

Berikut tampilan diagram alur langkah-langkah pembelajaran *Project Citizen* di atas:





Kerangka 2. 1 Diagram Alur Langkah-Langkah Pembelajaran Project Citizen oleh
Budimansyah (dalam Trisiani & Wartoyo, 2020: 6)

Joy, Weil, & Calhoun (dalam Trisiani & Wartoyo, 2020) mengatakan bahwa, kekuatan *Project Citizen* adalah transfer keterampilan pengetahuan, dan sikap dicapai melalui strategi pembelajaran aktif.

2. Media Pembelajaran Canva Interaktif

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar mengajar. Alfian, et al. (2022) mengungkapkan bahwa, melalui media pembelajaran, segala informasi atau pesan penting dapat tersalurkan dan juga memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman yang sama secara individu.

Menurut Putra & Filianti (2022), penggunaan media pembelajaran sangatlah membantu dalam proses penyampaian pesan atau materi pelajaran dengan efektif. Dari penjelasan di atas terbukti bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat menjadi suatu pilihan yang baik guna menciptakan suasana belajar yang interaktif dan edukatif. Untuk membuat isi materi pelajaran menjadi sebuah media, agar proses pembelajaran tidak membosankan karena hanya monoton menggunakan papan tulis. Maka, seorang guru memerlukan alat yang praktis dan efektif agar dapat membantu mereka dalam menyusun materi pembelajaran yang akan ia bawakan, menjadi sebuah media.

Wijaksono & Prima (2022) mengungkapkan bahwa, canva sebagai salah satu produk teknologi desain sudah banyak membantu berbagai kalangan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Sementara Susanti & Mudinillah (2023), menjelaskan bahwa canva merupakan salah satu program desain berbasis online yang menyediakan berbagai peralatan seperti presentasi, resume, poster, brosur, spanduk, pamflet, bulletin, infografis, kiriman instagram dan masih banyak lagi.

Rizal & Arsanti (2022) juga mengungkapkan bahwa kelebihan canva sangat beragam, misalnya saja mampu menghasilkan desain menarik, hal itu tentu mempermudah guru dalam mendesain media pembelajaran dengan praktis dan menghemat waktu.

Canva sebagai salah satu aplikasi desain yang cukup baru, sudah banyak membantu para guru dalam menyusun media pembelajaran. Itu karena, fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi desain ini sangatlah lengkap, praktis, dan menarik. Beberapa fitur menarik yang disediakan oleh aplikasi desain ini, diantaranya yaitu grafis, foto, video, teks, animasi, dan masih banyak lagi. Karena sudah banyaknya template-template menarik yang tersedia, maka pengguna hanya perlu sedikit mengubah desain dari template tersebut sesuai dengan kebutuhan atau keinginan masing-masing, menggunakan fitur-fitur menarik yang telah disediakan.

a. Fungsi Canva

Elsa & Anwar (2021), mengatakan bahwa canva memiliki dua fungsi dalam pembelajaran, yaitu sebagai fungsi suplemen dan substitusi. Fungsi suplemen sendiri yaitu memudahkan para tenaga pendidik dalam merancang media pembelajaran dan juga meningkatkan proses pembelajaran jarak jauh. Sedangkan fungsi substitusi yaitu canva merupakan aplikasi multimedia yang hasil desainnya mudah didistribusikan kepada peserta didik dan juga canva dapat membantu kebutuhan teknologi masa kini.

b. Kelebihan Canva

Canva merupakan salah satu aplikasi desain yang sangat mudah untuk digunakan, baik bagi yang masih awam maupun bagi pemula sekalipun. Berikut ini beberapa keunggulan dari aplikasi canva:

- 1) Memiliki berbagai macam desain baik itu berupa tamplet, grafis, maupun animasi.
- 2) Karena banyaknya fitur-fitur menarik yang telah tersedia, sehingga memudahkan guru dalam merancang media pembelajaran.
- 3) Sangat mudah dan menghemat waktu, para pengguna dalam merancang desain.
- 4) Materi yang telah dibuat sebelumnya ke dalam bentuk desain canva, dapat dipelajari kembali kapan dan di mana saja.
- 5) Kualitas gambar yang sangat baik dan dapat disimpan dalam format file apa saja.
- 6) Proses pengoprasian yang mudah, yaitu bisa diakses baik menggunakan laptop maupun *hand phone*.

Telah banyak uji coba canva dalam mendesain media pembelajaran. Salah satu pembuktian keberhasilan penggunaan Canva dalam dunia pendidikan, yaitu dapat dilihat pada penelitian Purba & Harahap (2022), yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi canva tersebut dapat meningkatkan hasil belajar murid-muridnya yang dilaksanakan pada kelas VII SMPN 1 NA Aek Kota Batu.

c. Langkah-langkah Penggunaan Canva

Pada umumnya canva dapat dibuka menggunakan laptop atau pun *hand phone*. Untuk cara mengaksesnya sendiri, dapat dengan menelusuri di laman pencarian seperti *google chrome* atau juga langsung diaplikasinya dengan mengunduhnya terlebih dahulu di *google play store*.

Untuk mengakses canva melalui laman google chrome, dapat melalui alamat web canva. Hanya dengan bermodalkan jaringan internet, para pengguna dapat langsung menikmati layanan-layanan yang tersedia. Namun jika ingin

mengaksesnya dengan aplikasi, maka dapat melalui *google play store*, dengan cara yaitu sebagai berikut:

- 1) Menelusuri kolom pencarian dengan mengetik “Canva”
- 2) Mencari aplikasi dengan logo yang berwarna hijau toska bercampur ungu dengan tulisan “Canva”.
- 3) Setelah dapat, klik aplikasi tersebut, lalu klik tombol “instal” yang telah tersedia, untuk mengunduh aplikasi tersebut.
- 4) Setelah pengunduhan telah berhasil, maka aplikasi sudah siap untuk digunakan.

Memulai pengeditan pada aplikasi Canva dapat dilakukan dengan menggunakan template yang telah tersedia pada halaman utama pada aplikasi tersebut. Dan jika ingin menghasilkan karya yang menarik, maka dapat menggunakan elemen-elemen yang telah tersedia, seperti video, gambar, musik, grafik, animasi, dan masih banyak lagi elemen-elemen menarik lainnya.

Sesuai yang dikatakan oleh Idawati, et al, (2022), yaitu bahwa dengan menggunakan canva tidak membuat proses pembelajaran menjadi membosankan. Dengan canva maka para pendidik dapat menyampaikan materi secara kreatif dan menarik, sehingga proses pembelajaran pun dapat berjalan menyenangkan, dan menghasilkan pembelajaran yang interaktif dan juga edukatif.

d. Kelemahan Canva

Setiap sesuatu yang memiliki keunggulan, tentu akan memiliki kelemahan. Begitu pun dengan Canva. Syahrir et al. (2023: 740) sebagai salah satu platform desain modern, Canva juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya yaitu:

- 1) Untuk menggunakannya membutuhkan jaringan internet

- 2) Untuk mengangkanya baik di web maupun di aplikasi, memerlukan koneksi internet yang stabil
- 3) Tidak semua fitur dan desain tersedia secara gratis, sehingga beberapa diantaranya hanya dapat diakses dengan akun berbayar.

e. Contoh Ilustrasi Tamplet Pada Canva

Pemahaman yang lebih mendalam dan menarik, diperoleh melalui ilustrasi visual. Maka dari itu berikut ini tampilan ilustrasi visual yang dirancang menggunakan Canva. Ilustrasi ini bertujuan untuk memperkuat penjelasan serta mempermudah pemahaman konsep yang disampaikan.



Gambar 2. 1 Ilustrasi Canva ada Halaman Utama

Gambar di atas menampilkan ilustrasi Canva pada halaman utama.

1) Ilustrasi Tamplet Canva dengan Tema Tanggung Jawab

Berikut ilustrasi macam-macam tamplet Canva dengan tema tanggung:





Gambar 2. 2 Ilustrasi Canva Tema Tanggung Jawab

2) Ilustasi Tamplet Canva dengan Tema Toleransi

Berikut ilustrasi macam-macam tamplet Canva dengan tema toleransi:



Gambar 2. 3 Ilustrasi Canva Toleransi

f. Keefektifan Media Canva di Bidang Pendidikan Pancasila pada Tingkat Dasar

Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan, membuat guru mau tak mau juga harus ikut mengembangkan media pembelajaran yang inovatif. Dengan hadirnya aplikasi Canva, menjadi salah satu solusi inovatif dalam mendukung

proses pembelajaran yang kreatif dan interaktif, khususnya dalam penyampaian materi secara visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Aplikasi Canva adalah aplikasi desain online yang memberikan kemudahan kepada guru dalam merancang media pembelajaran yang menarik dan inovatif, terutama pada guru bidang Pendidikan Pancasila di tingkat dasar. Pembelajaran Pendidikan Pancasila sendiri merupakan salah satu pembelajaran yang cukup menjemukan di mata siswa. Maka dari itu dalam proses pembelajarannya, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar tujuan dari pembelajaran juga dapat tercapai secara maksimal.

Hadirnya Canva membuat pembelajaran yang menjemukan menjadi menarik dan menyenangkan. Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan keefektifan Canva di bidang Pendidikan Pancasila pada tingkat sekolah dasar. Diantaranya yaitu:

- 1) Pada penelitian Desria, (2024: 118), mengungkapkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis media Canva pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD Negeri 55/I Sridadi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Dalam penelitian tersebut pada siklus I pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan sebesar 8,2%, kemudian pada siklus II pertemuan 1 dan 2 mengalami peningkatan sebesar 10,5% dengan persentase 78,9%. Jadi dari hasil persentase tersebut, dapat kita lihat hasil persentase dari siklus ke siklus semakin meningkat. Maka Yesi Dasria menyimpulkan bahwa, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis media Canva pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV dapat meningkatkan belajar siswa.

2) Pada penelitian Toma & Reinata (2023: 174), mengungkapkan bahwa dari serangkaian hasil pengujian validitas media yaitu pengujian validitas yang dilakukan oleh ahli materi menghasilkan kategori yang sangat valid dengan capaian score 90%, uji validitas yang dilaksanakan oleh ahli bahasa menghasilkan kategori yang sangat valid dengan capaian score 95%, dan pengujian validitas yang dilaksanakan oleh ahli media menghasilkan kategori yang sangat valid dengan capaian score 98%, maka dapat dinyatakan pembelajaran Canva sangat layak untuk digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV tingkat Sekolah Dasar.

3) Pada penelitian Mawarni et al. (2024: 2668), menyatakan bahwa media yang dikembangkan yaitu media pembelajaran interaktif berbasis Canva untuk materi implementasi nilai-nilai Pancasila di Sekolah Dasar terbukti layak, praktis, dan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Elisa Mawarni. dkk mengungkapkan bahwa “integrasi aplikasi desain online Canva berhasil menghasilkan media pembelajaran yang berkualitas, mudah dioperasikan, dan meningkatkan pemahaman materi melalui elemen-elemen interaktif”. Kontribusi dari penelitian ini sendiri, yaitu berupa pengembangan pendekatan atau metode pembelajaran Pancasila yang lebih kreatif dan relevan dengan era digital saat ini. Sehingga dapat membuka peluang baru untuk menciptakan media pembelajaran interaktif yang mampu menarik minat siswa, terutama dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Karakter di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, terbukti bahwa penggunaan Canva sebagai media pembelajaran efektif diterapkan pada bidang Pendidikan Pancasila di tingkat dasar, karena dapat meningkatkan minat belajar siswa. Sehingga dengan

meningkatnya minat belajar pada siswa, maka tentu pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan tidak lagi terasa monoton.

3. Sikap Tanggung Jawab dalam Pendidikan Pancasila

Tanggung jawab dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti keadaan seseorang yang dimana seseorang tersebut harus menanggung semua hal, sehingga kewajiban untuk menanggung, memikul kewajiban atau amanah, menanggung semuanya, atau memberikan jawaban dan menanggung akibatnya. Di sisi lain, tanggung jawab didefinisikan sebagai kesadaran manusia terhadap tindakan atau perbuatan yang mereka lakukan, baik secara sengaja maupun secara tidak sengaja. Tidak hanya itu, menurut Triyani et al. (2020: 152) menjelaskan bahwa, tanggung jawab juga dapat didefinisikan sebagai kewajiban untuk melakukan segala sesuatu yang diamanahkan secara sungguh-sungguh, serta mampu menanggung segala resiko atas perbuatan sendiri, dengan kata lain tanggung jawab datang dari diri sendiri untuk melaksanakan tugas/amanah.

Menurut Wibowo (dalam Triyani et al., 2020: 152) menjelaskan bahwa, “.....tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk memenuhi tugas dan kewajiban yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara”. Disisi lain Hastuti, dkk. (2018: 139) juga menyampaikan pendapat lain mengenai tanggung dalam konteks pendidikan bahwa, “.....tanggung jawab merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan, mempersiapkan, serta mengerjakan segala keperluannya secara mandiri”. Hal tersebut menjelaskan bahwa, seseorang harus menjalankan tanggung jawab secara mandiri tanpa adanya tekanan untuk melakukannya.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab merupakan suatu kewajiban yang harus dipenuhi serta kewajiban untuk mengambil risiko atau apa yang telah dilakukannya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, negara, atau Tuhan Yang Maha Esa. Fitri (dalam Triyani et al., 2020: 152) mengungkapkan bahwa ada 4 indikator tanggung jawab dalam konteks pendidikan, antara lain yaitu:

- 1) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
 - a) Menyelesaikan tugas
 - b) Mengumpulkan tugas tepat waktu
 - c) Menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan
 - d) Tidak menyontek
- 2) Bertanggung jawab kepada setiap perbuatan
 - a) Berani mengakui kesalahan
 - b) Tidak mengulangi kesalahan
 - c) Siap menanggung konsekuensi atas kesalahan yang diperbuat
 - d) Tidak menuduh orang lain atas kesalahan yang diperbuat
- 3) Melakukan piket sesuai jadwal yang diterapkan
 - a) Melaksanakan piket sesuai jadwal yang telah ditentukan
 - b) Tidak menunggu diperintah, untuk melaksanakan tugas piket
 - c) Membagi tugas piket dengan teman sepiket secara adil
 - d) Menjaga kebersihan kelas selama hari piket berlangsung
- 4) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
 - a) Aktif berkontribusi dalam diskusi kelompok
 - b) Tidak membebankan tugas kelompok kepada satu orang saja

- c) Menghormati pendapat dan ide dari anggota kelompok lain
- d) Menyelesaikan tugas sesuai peran yang telah disepakati

Selain itu, Wibowo (dalam Triyani et al., 2020: 152) juga menguraikan beberapa indikator ketercapaian nilai-nilai tanggung jawab, antara lain:

- 1) Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.
- 2) Melakukan tugas tanpa disuruh
- 3) Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.
- 4) Menghindarkan kecurangan dalam melakukan tugas.

4. Sikap Toleransi dalam Pendidikan Pancasila

Secara historis, kata toleransi berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *toleration*, yang kemudian berkembang menjadi toleransi dalam bahasa Indonesia. Dalam bahasa Arab sendiri, kata toleransi disebut *al-tasamuh*, yang berarti sikap tenggang rasa. Namun jika secara terminologis, menurut Bangun (Wenzana et al., 2024) toleransi yaitu memberikan kebebasan kepada seseorang untuk bertindak sesuai keinginan mereka sendiri.

Kata toleransi merujuk pada sikap yang tulus, ikhlas, dan terbuka. Kemajemukan tersebutlah yang menyebabkan toleransi muncul dan berkembang. Semakin banyaknya kemajemukan, maka semakin besar tuntutan bagi setiap orang untuk mengembangkan nilai toleransi tersebut dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Prasetyo (Wenzana et al., 2024) “toleransi haruslah disertai dengan wawasan yang mendalam, bersikap transparan, komunikasi, kemandirian dalam berpikir, dan beragama”. Kemudian menurut Fitriani (2020: 184-185)

mengungkapkan bahwa, faktor-faktor yang dapat memengaruhi seseorang dalam bertoleransi yaitu, diantaranya:

1) Kultural-Teologis

Teori ini menekankan bahwa tingkat pembangunan sosial-ekonomi suatu masyarakat dapat mempengaruhi nilai-nilai yang dipercayai oleh umat beragama di lingkungan tersebut. Menurut teori ini, semakin berkembang ekonomi dalam suatu masyarakat, maka semakin besar pula rasa syukur terhadap kebebasan dan nilai-nilai toleransi dalam lingkungan masyarakat tersebut. Oleh itulah, rendahnya tingkat toleransi di negara-negara muslim sering dikaitkan dengan rendahnya pembangunan sosial-ekonomi di negara tersebut.

2) Institusional

Negara yang ideal adalah negara yang bersifat netral dan objektif dalam menghadapi perbedaan yang ada di masyarakatnya. Maka dari itu dengan demikian, negara dapat memastikan bahwa semua kelompok masyarakat diperlakukan secara adil dan setara, tanpa adanya diskriminasi atau keberpihakan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan damai, di mana setiap individu merasa dihargai dan dihormati.

3) Psikologis

Salah satu faktor yang mempengaruhi toleransi adalah psikologis. Diketahui terdapat tiga variabel psikologis yang mempengaruhi toleransi, diantaranya yaitu kognitif, persepsi ancaman, dan kecenderungan kepribadian. Kognitif berkaitan dengan proses belajar mengajar, sedangkan persepsi ancaman berkaitan dengan bagaimana seseorang bertindak terhadap ancaman yang diberikan

oleh kelompok, dan terakhir kecenderungan kepribadian berkaitan dengan bagaimana seseorang menyesuaikan diri dengan aturan sosial yang berlaku.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, maka toleransi dapat didefinisikan sebagai sikap menerima atau mengakui adanya suatu perbedaan, Ahmad dan Najicha (dalam Wenzana et al., 2024: 236). Sedangkan menurut Wenzana et al. (2024: 236) mengungkapkan bahwa, toleransi adalah salah satu dari 18 nilai yang harus dimiliki sejak menjadi siswa SD. Oleh karena itu, toleransi merupakan salah satu makna dari demokrasi, yaitu kesediaan individu dan masyarakat untuk menerima ketentuan yang telah ditetapkan Yuliani, dkk. (dalam Wenzana et al., 2024: 236).

Pendapat lain, yaitu menurut Pitaloka, dkk (dalam Wenzana et al., 2024: 236) mengungkapkan bahwa toleransi berarti menghormati, menerima, dan menghargai keanekaragaman budaya dunia, cara ekspresi, dan cara bagaimana seseorang menjadi manusia. Sedangkan menurut Yuliana, dkk. (dalam Wenzana et al., 2024: 236) berpendapat bahwa, toleransi juga dapat diartikan sebagai sikap menahan diri saat mengalami sesuatu yang tidak disukai.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran pendidikan Pancasila memiliki peran yang cukup penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter pada siswa, terutama dalam membentuk sikap tanggung jawab dan toleransi. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung tujuan ini yaitu model pembelajaran *Project Citizen*. Hal ini karena, model pembelajaran ini lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah nyata di masyarakat.

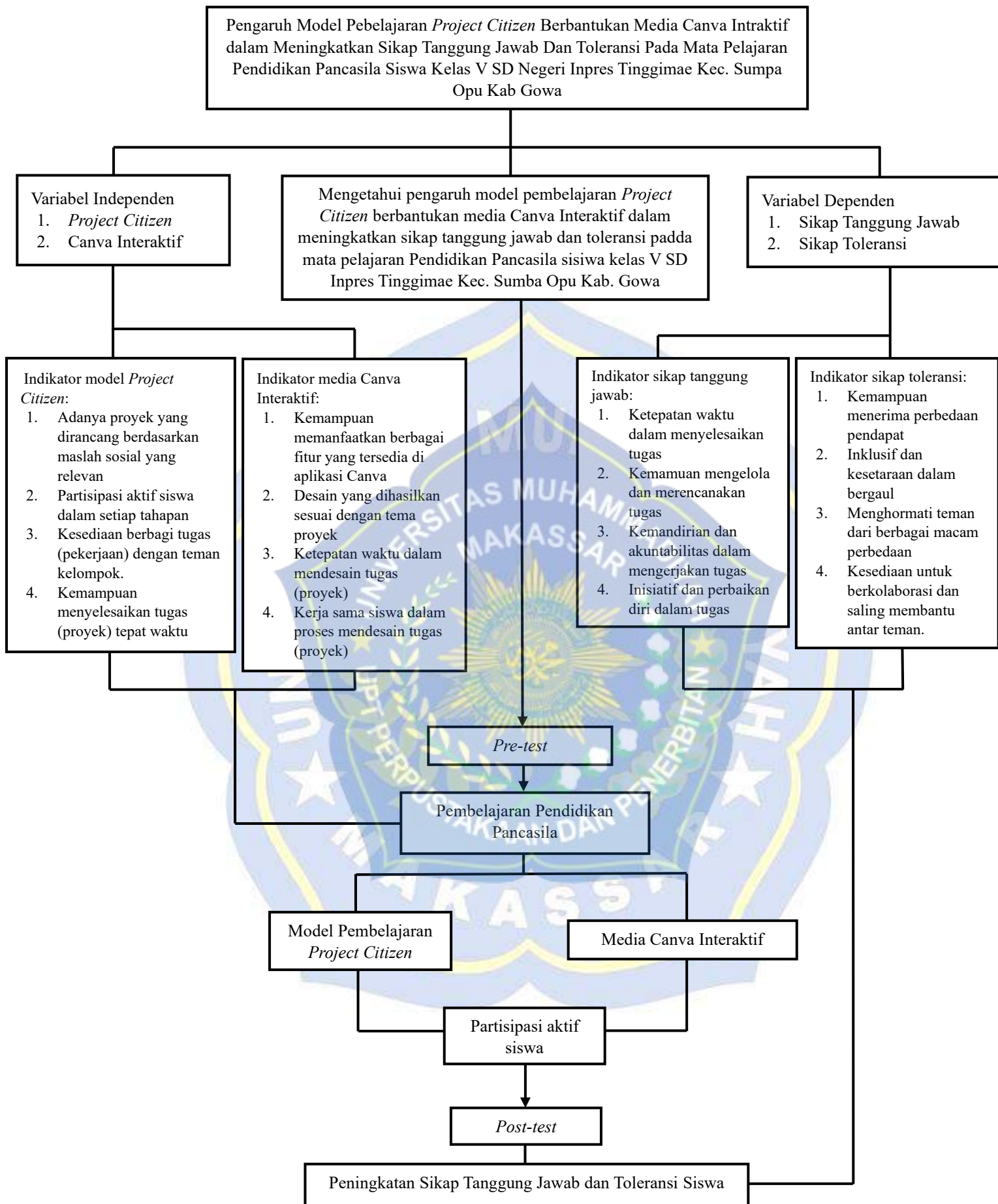
Melalui model ini nantinya, siswa dilatih untuk memahami peran mereka sebagai warga negara yang bertanggung jawab dan mampu bekerja sama dengan

orang lain dari berbagai latar belakang, tanpa memandang kasta, suku, ras lain sebagainya, yang akan membuat perpecahan dalam persatuan.

Penggunaan media digital, seperti Canva Interaktif dalam pembelajaran ini akan memungkinkan siswa untuk menyampaikan gagasan mereka secara lebih visual, kreatif, dan menarik. Media interaktif seperti ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memfasilitasi mereka dalam mengekspresikan pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila, terutama tanggung jawab dan toleransi.

Melihat konteks pembelajaran di SD Inpres Tinggimae, diharapkan penerapan model Project Citizen yang didukung oleh Canva Interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan kolaboratif, sehingga mampu meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa. Dengan siswa yang lebih aktif berpartisipasi, serta media interaktif yang mendukung proses pembelajaran, diharapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam dua aspek karakter ini baik tanggung jawab maupun toleransi.

Berdasarkan kajian teori di atas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut (Budimansyah: 2010):



C. Penelitian Relevan

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai keefektifan model pembelajaran *Project Citizen* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran interaktif, telah terbukti efektif dalam meningkatkan karakter kewarganegaraan, hasil belajar dan partisipasi aktif pada peserta didik. Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan, yang dapat mendukung dan menguatkan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian oleh (Ginting, 2023a), yang membahas tentang “Model *Project Citizen* untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar (Literature Riview)”. Memperoleh hasil bahwa, penerapan *Project Citizen* berbasis portofolio menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraan pada siswa di Sekolah Dasar.
2. Penelitian oleh (Fasya et al., 2024), yang membahas tentang “Efektivitas Model *Project Citizen* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN 2 Tahunan”. Memperoleh hasil bahwa, model pendidikan kewarganegaraan proyek (*Project Citizen*) sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi budaya siswa kelas 5 SD Negeri 2 Tahunan. Hal ini terbukti oleh data yang menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir dan bekerja sama, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang masalah budaya dan kewarganegaraan. Maka dari itulah, model pembelajaran ini dapat dianggap sebagai alat yang efektif dan berguna untuk mengerjakan budaya di lingkup Sekolah Dasar.

3. Penelitian oleh (Abih Gumelar et al., 2023), yang membahas tentang “Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis *Project Citizen* untuk Memperkuat Karakter Gotong Royong”. Memperoleh hasil bahwa, penerapan model *Project Citizen* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih unggul dan efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, untuk memperkuat karakter gotong royong Mahasiswa.
4. Penelitian oleh (Khairunnisa & Apoko, 2023), yang membahas tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Digital berbasis Aplikasi Canva pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar”. memperoleh hasil bahwa, media pembelajaran digital berbasis aplikasi Canva layak dan bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas, serta diyakini mampu membantu peningkatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada Kurikulum Merdeka. Dari tes semua penilaian oleh validasi ahli, memperoleh hasil “sangat layak”.
5. Penelitian oleh (Setiani et al., 2024), yang membahas tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif berbantuan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa”. Memperoleh hasil bahwa, media pembelajaran interaktif berbantuan aplikasi Canva sebagai sumber belajar pada materi suhu, kalor, dan perpindahan kalor yang telah divalidasi oleh ahli validasi media, memperoleh hasil “sangat layak”. Hal ini menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif dan menarik yang dikembangkan sangat layak digunakan keika proses belajar mengajar.

Itulah lima penelitian yang sekiranya relevan untuk menjadi acuan dalam penelitian ini. Namun walpun begitu, tentu terdapat beberapa perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Dari segi fokus penelitian

Penelitian pertama, berfokus pada peningkatan kompetensi kewarganegaraan melalui model *Project Citizen*. Pada penelitian kedua, berfokus pada peningkatan kemampuan literasi budaya peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila melalui model *Project Citizen*. Pada penelitian ketiga peningkatan karakter gotong royong Mahasiswa melalui penerapan *Project Citizen*. Kemudian pada penelitian keempat, pengembangan aplikasi Canva media pembelajaran. Dan pada penelitian kelima, berfokus pada pengembangan aplikasi Canva sebagai media interaktif, untuk meningkatkan konsep siswa.

Sedangkan pada penelitian ini, lebih berfokus pada penerapan model pembelajaran *Project Citizen* sebagai pendekatan untuk melihat pengaruhnya dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa.

2. Dari segi metode

Penelitian pertama, metode yang digunakan yaitu SLR (systematic Literature Review). Pada penelitian kedua, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif jenis eksperimen tipe *pre-eksperimen*. Kemudian pada penelitian ketiga, metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Lalu pada penelitian keempat, menggunakan metode Research and Development dengan model Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (ADDIE). Dan pada penelitian kelima, metode yang digunakan yaitu metode Penelitian dan Pengembangan (R & D) dengan model pengembangan ADDIE.

Sedangkan pada penelitian ini, digunakan metode Ekperimen dengan pendekatan kuantitatif dan desain Pretest-Posttest Control Group Desain, untuk mengukur pengaruh penggunaan model pebelajaran Project Citizen secara objektif dan terkontrol terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa.

3. Dari segi subjek

Subjek pada penelitian pertama yaitu, siswa sekolah dasar. Pada penelitian kedua yaitu, siswa kelas 5 SD Negeri 2 Tahunan. Kemudian subjek penelitian ketiga yaitu, seluruh mahasiswa/i yang telah belajar Mata Kuliah Wajib Kurikulum (MKWK) PKn semester ganjil Universitas Pendidikan Indonesia. Subjek pada penelitian keempat yaitu, peserta didik kelas IV SDN Baru 07 Pagi wilayah DKI Jakarta. Dan pada penelitian kelima, subjek penelitian yaitu siswa kelas XI IPA di SMAN 8 kota Bengkulu.

Sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu, seluruh siswa kelas V A dan B di SD Negeri Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu, Kab. Gowa. Kelas V dipilih, karena pada jenjang ini dinilai telah memiliki kemampuan kognitif dan sosial yang lebih matang. Sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi secara aktif dan efektif dalam pembelajaran berbasis proyek, seperti model pembelajaran *Project Citizen* ini, yang menuntut keterlibatan, kolaborasi, serta pemahaman yang lebih kompleks dalam menyelesaikan permasalahan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir dan penelitian yang relevan, mengenai pengaruh model Pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Inpres Tinggimae. Maka hipotesis penelitian ini yaitu:

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran Project Citizen berbantuan media Canva Interaktif terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi pada siswa kelas V SD Inpres Tinggimae.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerpan model pembelajaran Project Citizen berbantuan media Canva Interaktif terhadap peningkatan sikaap tanggung jawab dan toleransi paada siswa kelaas V SD Inpres Tinggimae.

Dan untuk menguji hipotesis penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_1 : \mu_1 > \mu_2$$

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

Keterangan:

μ_1 = parameter peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Projeect Citizen* berbantuan media Canva Interaktif.

μ_2 = parameter peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi pada siswa yang diajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 2), penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Adapun bentuk penelitian eksperimen yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian *True-Experimental Design*, karena pada penelitian ini menggunakan 2 kelompok kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa, *True-Experimental Design* adalah metode penelitian yang dilakukan dengan pengendalian variabel bebas secara ketat, menggunakan pengacakan subjek, dan melibatkan kelompok kontrol serta eksperimen untuk menentukan hubungan sebab-akibat.

Jenis penelitian ini dipilih karena, memungkinkan peneliti untuk mengukur pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* dengan berbantuan media Canva Interaktif secara objektif dan terkontrol terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Pengukuran ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test* antara 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen (kelompok yang diberi perlakuan) dengan kelompok kontrol (kelompok yang tidak diberi perlakuan). Dari hasil tersebutlah, maka akan ditarik kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* dengan berbantuan media Canva Interaktif

pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data hasil penelitian dengan tujuan tertentu. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. Menurut Arikunto (2010), menjelaskan bahwa *Pretest-Posttest Control Group Design* adalah desain eksperimen di mana peneliti memberikan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kondisi awal subjek, kemudian memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen, dan diakhiri dengan tes akhir (*post-test*) pada kedua kelompok.

Desain ini dipilih karena sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini, yaitu untuk mengukur pengaruh model pembelajaran Project Citizen dengan berbantuan media Canva Interaktif terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa secara komprehensif sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*) diberikan.

Desain penelitian *pretest-posttest control group design*, menurut Sugiyono (2019):

Tabel 3. 1 Desain Penelitian Pre-test dan Post-test

Kelompok	Pra-ujian	Perlakuan	Pasca-ujian
Kelompok eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kelompok kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

O₁ :Tes awal (*pre-test*), sebelum perlakuan diberikan

X :Perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model Project Citizen berbantuan media Canva Interaktif

O₂ :Tes akhir (post-test), setelah perlakuan diberikan.

Berdasarkan pola penelitian tersebut, dapat dilihat bahwa ada dua kelompok kelas, dan masing-masing kelompok diberikan 2 tahap observasi yaitu pada saat pra-ujian (*pre-test*) dan pasca-ujian (*post-test*) serta satu kali perlakuan (*treatment*) yang dilakukan diantara kedua observasi tersebut.

C. Lokasih dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian inni dilaksanakan di SD Negeri Inpres Tinggimae, yang terletak di Jl. Mesjid Raya, No. 69, Kelurahan Tombolo, Kecamatan Sumba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan, dengan kode pos 92114.

Pemilihan SD Negeri Inpres Tinggimae sebagai lokasi penelitian karena, berdasarkan dari hasil cek lapangan yang telah dilakukan sebelumnya, membuahkan hasil bahwa SD Inpres Tinggime memiliki sarana dan prasarana yang ccukup memadai untuk penerapan pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan media interaktif digital. Dan juga adanya keberagaman latar belakang sosial di SD Inpres Tinggimae, sehinggah memungkinkan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran Projecct Citizen guna meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi pada siswa.

2. Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Tinggimae, yang berjumlah 68, yang masing-maing kelas berjumlah 34 siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dengan jumlah siswa laki-laki dan perempuan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Jumlah Murid

Jenis Kelamin	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Laki-laki	15	16
Perempuan	19	18

Kelas V dipilih karena, menurut peneliti sendiri siswa pada jenjang ini sudah memiliki kemampuan kognitif dan sosial yang lebih matang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran yang berbasis proyek, seperti pembelajaran model Project Citizen ini.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu Kab. Gowa. Populasi ini dipilih karena siswa pada tingkat kelas V dianggap sudah memiliki kapasitas kognitif dan emosional untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila serta terlibat dalam proyek sosial seperti yang diterapkan dalam Project Citizen.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2011: 81) menyatakan bahwa, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Menurut Arikunto (1006: 112) menjelaskan bahwa, apabila subjeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua

sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-25% atau lebih.

Pendapat tersebut sesuai menurut Roscoe dalam Sugiyono (2011: 90) mengatakan bahwa, ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 5000. Sedangkan dalam penelitian ini, dari ukuran keseluruhan populasi semuanya berjumlah 34 orang perkelompok kelas. Yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan untuk kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol yaitu terdiri dari 16 laki-laki dan 18 perempuan. Maka sesuai dengan pendapat di atas jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 68 orang.

E. Variabel Penelitian Eksperimen

Dermawan (dalam Mustafa et al., 2022: 44) mengungkapkan bahwa, pada dasarnya variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian menarik kesimpulan tentangnya. Kemudian menurut Winarto (dalam Mustafa et al., 2022: 44) , menyatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian, dan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu berupa variabel terkait, variabel bebas, variabel, moderator, variabel kontrol, variabel antara, atau variabel intervering. Sedangkan menurut Ali (dalam Mustafa et al., 2022: 44) menyatakan bahwa, variabel merupakan segala sesuatu yang diakui keberadaannya baik secara nyata maupun abstrak dan memiliki lebih dari satu label atau nilai.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel adalah sesuatu yang dapat berupa apa saja yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian, dan keberadaannya memiliki lebih dari satu label atau nilai,

sehingga peneliti mengumpulkan informasi mengenai hal tersebut dan menarik kesimpulan diakhir penelitiannya.

Menurut Kunjono (dalam Mustafa et al., 2022: 45), menjelaskan bahwa “variabel diklasifikasikan berdasarkan skala penukurannya, konteks hubungannya, dan dapat tidaknya dimanipulasi”. Namun dalam penelitian ini, variabel yang digunakan yaitu variabel yang berdasarkan konteks hubungannya. Menurut Sugiyono (dalam Mustafa et al., 2022: 44), mengungkapkan bahwa setiap variabel memiliki hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya, maka dari itu berdasarkan konteks hubungannya, variabel diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu variabel *independent* (variabel bebas), variabel *dependent* (variabel tergantung atau terikat), variabel moderator, variabel *intervening* (variabel perantara), dan variabel kontrol (*control* variabel). Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan tiga variabel saja, yaitu antara lain:

1. Variabel *independent* (variabel bebas)

Mustafa et al. (2022: 47) menjelaskan bahwa, variabel bebas atau variabel *independent* adalah variabel yang menjadi penyebab perubahan pada variabel *dependent* (terikat). Maka variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Citizen* dan media Canva Interaktif.

2. Variabel *Dependent* (variabel tergantung atau terikat)

Mustafa et al. (2022: 48) variabel terikat adalah variabel yang diamati oleh peneliti untuk mengukur pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas. Maka variabel tergantung atau terikat dalam penelitian ini adalah sikap tanggung jawab dan toleransi siswa.

3. Variabel Kontrol (*control variable*)

Sarwono (dalam Mustafa et al., 2022: 50) mengungkapkan bahwa, dalam sebuah penelitian, seorang peneliti selalu berusaha untuk menghilangkan atau menetralkan pengaruh yang dapat mengganggu hubungan atau perubahan yang timbul dari variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Mustafa et al. (2022: 50) menjelaskan bahwa, variabel kontrol adalah variabel yang variabelnya dikontrol oleh peneliti untuk menetralkan pengaruhnya, karena jika tidak dikontrol maka akan mempengaruhi gejala yang sedang diteliti. Maka variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu durasi pembelajaran, jadwal pembelajaran, penguasaan teknologi, dan kesiapan mental dan fisik siswa.

F. Definisi Operasional Variabel

Mustafa et al. (2022: 52) definisi operasional merupakan suatu penjelasan secara detail mengenai variabel yang sedang diteliti, yaitu seperti menjelaskan arti, atau menyebutkan secara rinci mengenai pelaksanaan kegiatan variabel, atau juga memberikan penjelasan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel. Dan menurut Sunarno (Mustafa et al., 2022: 52) mengungkapkan bahwa definisi operasional variabel merupakan suatu penjelasan tentang bagaimana suatu variabel dapat diukur unsur-unsur atau elemen-elemennya dalam konsep yang jelas.

Dari penjelasan di atas, maka berikut ini akan diuraikan definisi-definisi operasional pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu antara lain:

1. Model Project Citizen dan Media Canva Interaktif

Definisi operasional mengenai model pembelajaran Project Citizen berbantuan media Canva Interaktif sebagai variabel bebas dalam penelitian ini

yaitu. Menurut Budimansyah (2009: 1) menyatakan bahwa, “*Project Citizen* adalah satu *instructional treatment* yang berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong keikutsertaan dalam pemerintahan dan masyarakat sipil (*civic society*)”.

Selain itu dalam jurnal Garis Pelangi (2020) menjelaskan bahwa, aplikasi Canva adalah alat desain online yang dapat membuat banyak produk, diantaranya seperti power point, resume, poster, pamflet, brosur, grafik, infografis, selebaran, buku catatan, dan masih banyak lagi yang menyangkut bidang pengeditan berkas, file atau apa pun itu. Dan menurut Seels dan Glagshaw (dalam Arsyad, 214: 38) menjelaskan bahwa, “media pembelajaran interaktif adalah suatu mekanisme untuk menampilkan materi tersaji yang dihasilkan oleh komputer selain hanya melalui kontak mata dan pendengaran”.

Demikianlah definisi mengenai model pembelajaran *Project Citizen* dan media Canva Interaktif. Adapun indikator dan pengukuran yang akan digunakan untuk mengukur variabel ini yaitu, antara lain:

a. Indikator

1) Model pembelajaran *Project Citizen*

- a) Adanya proyek yang dirancang berdasarkan masalah sosial yang relevan
- b) Partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan pekerjaan kelompok
- c) Kesiediaan berbagi tugas (pekerjaan) dengan teman kelompok
- d) Kemampuan menyelesaikan tugas (proyek) tepat waktu.

2) Media Canva Interaktif

- a) Kemampuan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Canva

- b) Desain yang dihasilkan sesuai dengan tema proyek
- c) Ketepatan waktu dalam mendesai tugas (proyek)
- d) Kerja sama siswa dalam proses mendesain tugas (proyek)

b. Pengukuran

Pengukuran yang akan digunakan untuk mengukur model pembelajaran Project Citizen dan media Canva Interaktif sebagai variabel bebas dalam penelitian ini yaitu lembar observasi.

2. Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi

Defenisi oprasional mengenai sikap tanggung jawab dan toleransi sebagai variabel terikat dalam penelittian ini yaitu. Menurut Ernawati (2018: 35) menyatakan bahwa, “tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan”.

Selain itu menurut Soekanto (2000: 518) menjelaskan bahwa “toleransi adalah suatu sikap yang merupakan peerwujudan pemahaman diri terhadap sikap pihak lain yang tidak disetujui”. Demikianlah definisi oprasional mengenai sikap tanggung jawab dan toleransi yang merupakan variabel terikat dalam penelitian ini.

Adapun indikator dan pengukuran yang digunakan dalam mengukur variabel terikat ini, yaitu antara lain:

a. Indikator

1) Tanggung jawab

- a) Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas
- b) Kemampuan mengelola dan merencanakan tugas

- c) Kemandirian dan akuntabilitas dalam mengerjakan tugas
 - d) Inisiatif dan perbakaan diri dalam tugas
- 2) Toleransi
- a) Kemampuan menerima perbedaan pendapat
 - b) Inklusivitas dan kesetaraan dalam bergaul
 - c) Menghormati teman dari berbagai macam perbedaan
 - d) Kesiadaan untuk berkolaborasi dan saling membantu antar temaan
- b. Pengukuran

Penguukuran yang digunakan untuk mengukur sikap tanggung jawab dan toleransi sebagai variabel terikat dalam penelitian ini yaitu angket (kuesioner).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian tes yaitu lembar angket atau kuesioner, lembar observasi, dan dokumentasi.

1. Angket (Kuesioner)

Menurut Margono (2007: 16-168) mengungkapkan bahwa, kuesioner adalah suatu alat pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh responden, dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau tentang orang lain.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan skala pengukuran yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2016: 1134-135) menjelaskan bahwa, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial, ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Maka dari itu pertanyaan dalam angket difokuskan pada indikator tanggung jawab, seperti kepatuhan terhadap tugas, keterlibatan aktif dalam proyek, serta kemampuan menyesuaikan tugas secara mandiri. Sedangkan untuk toleransi, indikator yang diukur mencakup kemampuan menerima perbedaan, bekerja sama dengan teman yang berbeda pandangan, serta sikap menghargai keberagaman.

Angket disusun dengan lima tingkat jawaban, yaitu mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Skor masing-masing jawaban menggunakan skala likert, dengan interval skor 1-5. Pada item angket yang positif, untuk jawaban sangat setuju memperoleh skor 5, setuju dengan skor 4, ragu-ragu dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk item angket yang negatif, untuk skor tiap jawabannya adalah sebaliknya.

2. Lembar Observasi

Menurut Arikunto (2013) menjelaskan bahwa, lembar observasi dirancang untuk membantu peneliti mencatat fakta yang relevan secara sistematis sehingga menghasilkan data yang lebih objektif dan terukur. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku, tindakan, atau kejadian tertentu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proyek yang diterapkan dan perkembangan sikap mereka. Lembar observasi dalam penelitian ini berisi daftar cek (checklist) yang mencakup indikator-indikator

tanggung jawab dan toleransi siswa, seperti partisipasi dalam diskusi kelompok, kesediaan berbagi tugas dengan teman, dan kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut ini, akan dijabarkan rincian kegiatan pada tiap tahapan:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, beberapa langkah yang akan dilakukan meliputi:

- 1) Studi pendahuluan untuk mengetahui situasi dan kondisi sekolah serta menyesuaikan rencana penelitian dengan keadaan di lapangan.
- 2) Mempersiapkan perangkat pembelajaran, termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) / Modul berbasis *Project Citizen* dan integrasi media Canva Interaktif.
- 3) Menyusun instrumen penelitian yang mencakup angket sikap tanggung jawab dan toleransi, serta pedoman observasi untuk menilai keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Koordinasi dengan pihak sekolah untuk mendapatkan izin penelitian dan dukungan dari guru kelas V.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti akan melaksanakan beberapa langkah, antar lain:

a) Pemberian *Pret-est*

Sebelum pembelajaran dilaksanakan, siswa akan diberikan pre-test untuk mengukur sikap awal mereka terhadap tanggung jawab dan toleransi.

b) Penerapan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam beberapa pertemuan, yaitu empat kali pertemuan. Berikut tahapan setiap pertemuan:

a. Tahap Pemahaman Masalah

Siswa diperkenalkan pada masalah sosial atau kewarganegaraan yang relevan, kemudian diajak untuk berdiskusi tentang solusi yang mungkin diterapkan.

b. Tahap Perencanaan Solusi dengan Canva Interaktif

Siswa bekerja secara berkelompok untuk membuat presentasi atau media visual yang menunjukkan solusi yang mereka usulkan, menggunakan Canva Interaktif.

c. Tahap Presentasi dan Refleksi

Siswa mempresentasikan hasil karya mereka, di depan kelas secara berkelompok. Kemudian guru memberikan refleksi sikap tanggung jawab dan toleransi yang muncul selama proses pembelajaran.

d. Implementasi Nyata

Siswa diajak untuk mengimplementasikan Proyek kelompok yang telah mereka buat sebelumnya, secara nyata di lingkungan yang menjadi tujuan penerapan proyek tersebut, yaitu sekolah (kelas).

c) Pemberian *Post-test*

Setelah seluruh pembelajaran selesai, siswa akan diberikan *post-test* yang sama seperti *pre-test* untuk mengukur perubahan sikap mereka mengenai tanggung jawab dan toleransi.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap dimana data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan Canva Interaktif terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa. Selain itu, observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran akan dievaluasi untuk mengetahui keterlibatan siswa dalam kegiatan proyek dan penggunaan media interaktif.

Berikut ini prosedur penelitian yang dibuat dalam bentuk diagram alur.





Diagram 3. 1 Diagram Alur Prosedur Penelitian

I. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan teknik pengumpulan data dapat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik tes berupa angket, observasi dan dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Angket

Angket pada penelitian ini, ditujukan untuk peserta didik agar peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap pengaruh penerapan model Project Citizen dengan berbantuan media Canva Interaktif guna meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup, yakni angket dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dan responden tinggal memilih alternatif jawaban dengan jalan memberi tanda centang dikolom jawaban yang telah disediakan, untuk jawaban berupa option sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, dengan interval skor 1-5.

Mengenai item angket positif, untuk jawaban sangat setuju memperoleh skor 5, setuju dengan skor 4, netral dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Sedangkan untuk item angket yang negatif, untuk skor tiap jawabannya adalah sebaliknya.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang teliti. Menurut Sukmadinata (2011) menjelaskan bahwa, observasi adalah metode pengumpulan

data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian dalam situasi nyata.

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengamati keaktifan dan sikap siswa. Model Project Citizen dengan berbantuan media Canva Interaktif diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Saat siswa bekerja sama dalam kelompok, untuk menyelesaikan proyek yang berhubungan dengan permasalahan sosial di lingkungan mereka. Maka selama proses ini, peneliti melakukan observasi terhadap keterlibatan siswa serta perkembangan sikap tanggung jawab dan toleransi mereka.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis, gambar, atau rekaman apapun yang relevan dengan penelitian. Menurut Arikunto (2013) menjelaskan bahwa, dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, arsip, catatan lahiran, foto, atau rekaman. Data dari dokumentasi bersifat sekunder tetapi sangat membantu untuk mendukung hasil penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk merekam hasil proyek yang dikerjakan siswa menggunakan media Canva Interaktif. Jadi setiap kelompok siswa akan menyajikan hasil proyek mereka dalam bentuk desain visual yang akan dianalisis berdasarkan kreativitas, partisipasi, serta relevansi proyek dengan nilai-nilai Pancasila.

J. Validitas dan Reabilitas Data

Kata validitas dalam penelitian kuantitatif, lebih mengacu pada kegiatan pembuktian tingkat keakuratan, ketepatan, dan kebenaran sebuah instrumen yang

digunakan untuk menguji variabel-variabel penelitian. Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang dihasilkan menggambarkan konsep atau fenomena yang diuji dengan akurat (Bucshmakin & Cappelleri, 2022; Lane & Pérez, 2023). Dalam penelitian ini sendiri, validitas yang digunakan untuk mengukur keakurasian data yaitu validitas isi.

Namun, proses pembuktian keakurasian atau kebenaran suatu data tidak sampai di tahap validasi saja, melainkan ada tahap selanjutnya yaitu tahap reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas mengacu pada keselarasan dan keajekan suatu hasil yang didapatkan dari suatu instrumen saat digunakan dalam situasi yang sama namun pada waktu yang berbeda. Menurut (Ramadhan et al., 2024) mengungkapkan bahwa, instrumen dikatakan reliabel jika hasil yang diberikan serupa atau sangat mirip apabila dimanfaatkan untuk menguji sesuatu yang sama dan dalam situasi yang sama pula. Pada tahap reliabilitas sendiri, jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reliabilitas konsisten internal (*internal consistency reliability*).

1. Validitas Isi

Menurut (Subhaktiyasa, 2024) menjelaskan bahwa, validitas isi adalah suatu validitas yang berkaitan dengan sejauh mana elemen-elemen dalam instrumen yang secara menyeluruh meliputi semua aspek konsep yang diuji. Validasi isi adalah validasi yang digunakan untuk menjawab seberapa tepat isi dari suatu instrumen, apakah instrumen tersebut telah secara akurat mengukur variabel-variabel yang dimaksud. Seberapa tepat soal atau poin yang digunakan dalam tes mewakili sampel yang diteliti dan seberapa tepat struktur atau format dari instrumen tersebut.

Oleh karena itu, validitas isi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa tepat format dari instrumen penelitian yang akan digunakan dan seberapa akurat soal atau tes yang ada pada instrumen penelitian tersebut, diantaranya yaitu isi tes pada lembar angket dan pada lembar observasi.

2. Reliabilitas Konsisten Internal

Menurut (Subhaktiyasa, 2024) menjelaskan bahwa, reliabilitas konsistensi internal adalah proses menguji seberapa kuat hubungan antara poin-poin dalam suatu instrumen saling berhubungan, sehingga membuktikan bahwa poin-poin tersebut secara berkelanjutan tetap stabil dalam menguji konstruk yang sama. Dalam melakukan pengukuran konsistensi internal, ada beberapa teknik yang dapat digunakan, namun dalam penelitian ini teknik yang digunakan yaitu Cronbach's Alpha (α).

Menurut (Subhaktiyasa, 2024) menjelaskan bahwa, Cronbach's Alpha adalah suatu teknik pengukuran yang mengukur tingkat kestabilan setiap butir yang terdapat dalam instrumen penelitian. Diketahui dalam Cronbach's Alpha suatu indikator dalam instrumen dapat dikatakan memiliki konsistensi internal yang baik apabila nilai yang dihasilkan berkisar antara 0 hingga 1, dengan nilai $> 0,70$. Pada umumnya, tes ini biasanya digunakan oleh peneliti dalam melakukan pengukuran pada instrumen yang menerapkan Skala Likert.

Oleh karena itu, reliabilitas konsistensi internal dalam penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa kuat poin-poin pada instrumen penelitian saling berhubungan.

K. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Kedua teknik analisis inilah, yang nantinya akan digunakan dalam menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Hasan (2001: 7) menjelaskan bahwa, statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Sedangkan menurut Suryatmono (2004: 18) menyatakan bahwa, statistika deskriptif adalah statistika yang menggunakan data pada suatu kelompok untuk menjelaskan atau menarik kesimpulan mengenai kelompok itu saja. Maka adapun prosedur dalam melakukan uji analisis ini yaitu, sebagai berikut:

a. Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \text{ (Arif Tiro, 2008: 120)}$$

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

2. Teknik Analisis Inferensial

Hidayati, dkk. (2019: 4) mengungkapkan bahwa, statistik inferensial adalah statistik yang mempelajari tentang bagaimana pengambilan keputusan dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan uji-t berpasangan (*paired t-test*)

dan uji-t independen (unpaired t-test) dalam penerapan statistik inferensial. Berikut langkah-langkahnya.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prosedur statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah suatu kumpulan data berdistribusi normal (Novia et al., 2025). Razali dan Wah (dalam Novia et al., 2025) menyatakan bahwa distribusi normal memegang peranan penting dalam analisis statistik, mengingat banyak teknik statistik parametrik yang mensyaratkan asumsi tersebut. Beberapa teknik yang sering digunakan untuk melakukan uji normalitas antara lain *Shapiro-Wilk*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Liliefors*, dan *Chi-Square*. Ghasemi dan Zahediasl (dalam Novia et al., 2025) menegaskan bahwa pemilihan jenis uji normalitas yang sesuai sangat krusial, karena tiap metode memiliki kelebihan serta keterbatasan masing-masing, bergantung pada karakteristik distribusi data dan jumlah sampel yang digunakan.

Jenis uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini sendiri yaitu, jenis uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Yang mana metode ini ditemukan oleh Stanford Shapiro dan Martin Wilk pada tahun 1965, sebagai sebuah prosedur statistik alternatif untuk menilai kenormalisasian data. Shapiro dan Wilk (dalam Sintia et al., 2022) menjelaskan bahwa uji statistik dalam metode ini dihitung dengan membagi kuadrat dari kombinasi data linier sampel yang telah diurutkan dengan estimasi variansi yang simetris. Kemudian Razali dan Wah (dalam Sintia et al., 2022) juga menambahkan bahwa metode ini memiliki batasan ukuran sampel di bawah 50. Pengujian ini berfungsi untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang

menyatakan bahwa data berasal dari distribusi normal. Adapun rumus dari uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

$$T_3 = \frac{1}{D} \left[\sum_{i=1}^k a_i (X_{n-i+1} - X_i) \right]^2 \quad i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Keterangan:

n = Jumlah data

a = Coefficient test Shapiro-Wilk

Untuk mengetahui nilai D, maka dapat menggunakan rumus berikut:

$$D = \sum_{i=1}^n (X_i - \bar{X})^2; i = 1, 2, 3, \dots, n$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Rata-rata data

Hipotesis pada uji *Shapiro-Wilk* adalah sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b. Uji-t Berpasangan (paired t-test)

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre-test dan post-test

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Menentukan nilai “d” dengan menggunakan rumus:

$$d = x_2 - x_1$$

d = Deviasi masing-masing subjek

x_1 = Skor *Pre-test*

x_2 = Skor *Post-test*

2) Mencari nilai “ $\sum d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum d = d_1 + d_2 + d_3 + d_n$$

$\sum d$ = Jumlah keseluruhan deviasi

d = Deviasi masing-masing subjek

3) Mencari nilai “ Md ” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre-test dengan post-test

$\sum d$ = Jumlah dari deviasi

N = Subjek pada sampel

4) Mencari nilai “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum X^2 d$ = Jumlah uadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah keseluruhan deviasi

N = Subjek pada sampel

5) Menentukan t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre-test dan post-test

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

- 6) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan sesuai kaidah pengujian signifikan:

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa kelas V SD Inpres Tinggimae.

- 7) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_1 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila tidak berpengaruh terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa kelas V SD Inpres Tinggimae.

- 8) Menentukan nilai t_{Tabel} :

Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N-2$.

- 9) Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh terhadap peningkatan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa.

c. Uji-t Independen (*Unpaired t-test*)

Langkah-langkah dalam menentukan uji-t independen yang sesuai yaitu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menentukan jenis varian uji-t independen yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Namun, penentuan jenis varian tersebut bergantung pada hasil pengujian, karena harus memasukkan

data asli dari penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, keputusan mengenai jenis varian uji-t independen yang akan digunakan baru dapat ditetapkan setelah penelitian selesai. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jenis varian uji-t independen adalah sebagai berikut.

1) Rumus menentukan varian:

Syarat:

$$H_0 : \sigma_1 = \sigma_2$$

$$H_1 : \sigma_1 \neq \sigma_2$$

Uji homogenitas varian:

$$F = \frac{S_a^2}{S_b^2}$$

$$df_a = n_a - 1 \text{ dan } df_b = n_b - 1$$

Apabila nilai $P > \alpha$, maka variannya sama. Namun apabila $p \leq \alpha$, maka variannya berbeda.

2) Rumus uji-t independen, yang variannya sama:

Syarat:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ (H_0 diterima), maka $\sigma_1 = \sigma_2$.

Uji homogen:

$$t = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{\sqrt{\left(\frac{S_a^2}{n_a}\right) + \left(\frac{S_b^2}{n_b}\right)}}$$

Dimana S_p , yaitu:

$$S_p^2 = \frac{(n_a - 1)S_a^2 + (n_b - 1)S_b^2}{n_a + n_b - 2}$$

3) Rumus uji-t independen, yang variannya berbeda:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (H_0 ditolak), maka $\sigma_1 \neq \sigma_2$.

Varian heterogen:

$$t = \frac{\bar{X}_a - \bar{X}_b}{\sqrt{\left(\frac{S_a^2}{n_a}\right) + \left(\frac{S_b^2}{n_b}\right)}}$$

Berikut keterangan mengenai satuan rumus-rumus uji-t independen di atas.

$\bar{X}_a$ = Rata-rata kelompok a

$\bar{X}_b$ = Rata-rata kelompok b

S_p = Standar deviasi gabungan

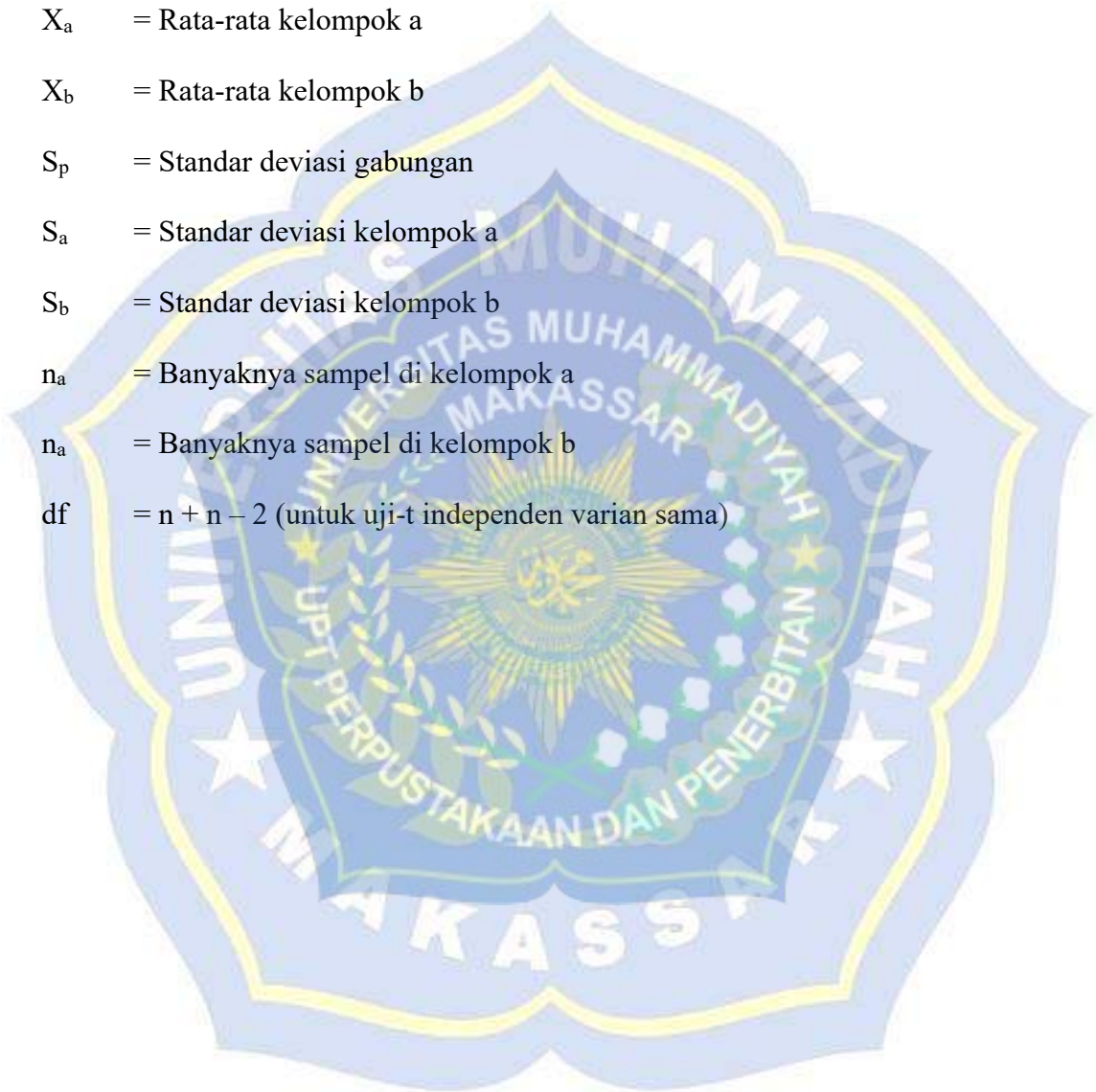
S_a = Standar deviasi kelompok a

S_b = Standar deviasi kelompok b

n_a = Banyaknya sampel di kelompok a

n_b = Banyaknya sampel di kelompok b

df = $n_a + n_b - 2$ (untuk uji-t independen varian sama)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini disusun berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya melalui instrumen-instrumen penelitian, baik itu dari *pre-test* dan *post-test* yang berupa angket, maupun dari hasil pengamatan yang berupa lembar observasi. Penelitian ini sendiri dilaksanakan selama sembilan kali pertemuan, dengan pembagian waktu lima pertemuan di kelas eksperimen dan empat pertemuan di kontrol. Sebelum menyajikan hasil analisis data dari penelitian ini, terlebih dahulu akan disajikan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian pada penelitian ini.

1. Sikap Tanggung Jawab

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas menjadi langkah asensial untuk memastikan keakuratan instrumen. Dalam penelitian ini, validitas diuji menggunakan pendekatan korelasi item total, yang memeriksa hubungan antara skor setiap item dengan skor total dari konstruk yang diukur. Kriteria penentuan validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan nilai r_{tabel} . Item akan dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan (df) sebesar $N - 2$, untuk jenis penelitian satu arah. Maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,02869.

Tabel 4. 1 Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189

Berikut pedoman mengenai pengambilan keputusan dalam uji validitas.

Pedoman pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka data valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak valid

Keputusan:

Berdasarkan output pada tabel uji validitas (ada pada lampiran), maka diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Artinya instrumen untuk angket sikap tanggung jawab dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan untuk mengukur variabel Y_1 , yaitu sikap tanggung jawab siswa.

2) Uji Reliabilitas

Setelah validitas instrumen teruji, langkah selanjutnya adalah memastikan reliabilitasnya. Pada penelitian ini, realibilitas diuji dengan pendekatan konsistensi internal menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Metode ini bertujuan untuk mengukur seberapa konsisten setiap item pada intrumen dalam mengukur konstruk yang sama. Pada penelitian ini sendiri, derajat reliabilitas yang digunakan yaitu derajat reliabilitas dengan kategori *Guilford*. Adapun kriteria dari derajat reliabilitas dengan kategori *Guilford*, sebagai berikut.

Tabel 4. 2 Kategori Guilford untuk Angket Sikap Tanggung Jawab

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Keputusan:

Tabel 4. 3 Hasil Rehabilitas Angket Sikap Tanggung Jawab

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	20

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji reliabilitas untuk angket sikap tanggung jawab yaitu 0,879. Yang mana nilai tersebut berada pada tingkat koefisien korelasi $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$, sehingga menghasilkan interpretasi yang berada pada kategori sangat tinggi.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel y_1 , yaitu sikap tanggung jawab siswa, dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Analisis Deskriptif

1) Kelas Eksperimen

Tabel 4. 4 Hasil Uji Deskriptif Sikap Tanggung Jawab Kelas Eksperimen

Statistics		
		Pre-test Tanggung Jawab
		Post-test Tanggung Jawab
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		61,5000
Median		62,0000
Mode		68,00
Std. Deviation		5,35554
Range		19,00

Minimum	50,00	80,00
Maximum	69,00	100,00

Tabel di atas menyajikan gambaran statistik ringkas mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* sikap tanggung jawab pada kelas eksperimen, dengan subjek (N) yaitu berjumlah 34 siswa, dengan *Missing* 0 yang berarti tidak ada nilai yang hilang, menunjukkan kelengkapan data. Berikut keterangan hasil perhitungan secara statistik deskriptif mengenai sikap tanggung jawab. Untuk data *pre-test* nilai rata-rata (*Mean*) pada sikap tanggung jawab sebelum perlakuan yaitu 61,5000, dengan *Median* sebesar 62,0000, dan *Mode* (nilai yang paling sering muncul) sebesar 68,00. Selanjutnya untuk standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 5,35554, hal ini menunjukkan bahwa adanya variasi yang signifikan dalam tingkat tanggung jawab diantara siswa sebelum perlakuan. Sedangkan untuk skor Minimum yang dicapai yaitu 50,00 dan skor Maksimum yaitu 69,00, dengan *Range* 19,00.

Kemudian untuk data *post-test*, yang memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 93,6765, menunjukkan peningkatan yang substansial dari *pre-test*, disusul dengan *Median* sebesar 96,0000, dan *Mode* sebesar 100,00. Selanjutnya untuk standar deviasi sebesar 6,29921, menunjukkan bahwa setelah perlakuan skor siswa menjadi lebih konsisten dan tidak terlalu menyebar, yang mengindikasikan keseragaman peningkatan responden terhadap perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Sedangkan untuk skor Minimum yaitu sebesar 80,00 dan Maksimum 100,00, dengan *Range* 20,00.

2) Kelas Kontrol

Tabel 4. 5 Hasil Uji Deskriptif Sikap Tanggung Jawab Kelas Kontrol

Statistics			
		Pre-test Tanggung Jawab	Post-test Tanggung Jawab
N	Valid	34	34
	Missing	0	0

Mean	61,5882	66,0588
Median	61,0000	66,0000
Mode	60,00	66,00
Std. Deviation	3,97810	2,72965
Range	14,00	9,00
Minimum	55,00	60,00
Maximum	69,00	69,00

Tabel statistik deskriptif di atas menyajikan gambaran statistik ringkas mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* untuk sikap tanggung jawab pada kelas kontrol, dengan jumlah (N) sebanyak 34 siswa, dan *Missing* 0 yang artinya tidak ada data yang hilang, menunjukkan kelengkapan data. Berikut keterangan hasil perhitungan secara statistik deskriptif mengenai sikap tanggung jawab.

Pada data *pre-test* menunjukkan nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 61,5882, dengan *Median* 61,0000, dan *Mode* (yang paling sering muncul) yaitu 60,00. Adapun Standar Deviasi yaitu sebesar 3,97810. Sedangkan untuk nilai Minimum yaitu sebesar 55,00 dan Maksimum 69,00, sehingga menghasilkan *Range* sebesar 14,00.

Kemudian disusul pada data *post-test* memiliki skor rata-rata (*Mean*) sebesar 66,0588, dengan *Median* yang memperoleh skor sebesar 66,0000, dan *Mode* 66,00. Selanjutnya untuk Standar Deviasi diperoleh hasil sebesar 2,72965. Sedangkan untuk nilai Minimum memperoleh hasil 60,00 dan Maksimum 69,00, sehingga menghasilkan *Range* 9,00.

Berdasarkan hasil analisis statistik dari data yang diperoleh baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata skor pada sikap tanggung jawab setelah diberikan perlakuan. Namun peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih signifikan jika dibandingkan dengan

kelas kontrol, terlihat dari rata-rata nilai *post-test*. Berikut rekapitulasi dari kedua data di atas.

Tabel 4. 6 Data Frekuensi Sikap Tanggung Jawab Siswa

Kelas Interval	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
20 – 36	Sangat Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
36 – 52	Kurang	8	23,53%	0	0%	7	20,59%	0	0%
52 – 68	Cukup	20	58,82%	0	0%	20	58,82%	26	76,47%
68 – 84	Baik	6	17,65%	11	32,35%	7	20,59%	8	23,53%
84 – 100	Sangat Baik	0	0%	23	67,65%	0	0%	0	0%
Jumlah		34	100	34	100	34	100	34	100

1) Kelas Ekperimen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil *pre-test* sikap tanggung jawab pada kelas ekperimen untuk kategori Sangat Kurang berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%, kategori Kurang berjumlah 8 siswa dengan persentase 23,53%, kategori Cukup berjumlah 20 siswa dengan persentase 58,82%, sedangkan kategori Baik berjumlah 6 siswa dengan persentase 17,65%, dan kategori Sangat Baik berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%. Jadi dari hasil tes tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* untuk sikap tanggung jawab tergolong ke dalam kategori Cukup.

Kemudian untuk hasil *post-test*, diketahui bahwa untuk kategori Sangat Kurang, Kurang, dan Cukup berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%, sedangkan untuk kategori Baik berjumlah 11 siswa dengan persentase 32,35%, dan untuk kategori Sangat Baik berjumlah 23 siswa dengan persentase 67,65%. Jadi dari hasil kedua ini, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* untuk sikap tanggung jawab tergolong dalam kategori Sangat Baik. Yang artinya, terdapat peningkatan

sikap tanggung jawab pada siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*treatmen*) diberikan.

2) Kelas Kontrol

Sedangkan pada kelas kontrol *pre-test* sikap tanggung jawab untuk kategori Sangat Kurang 0 dengan persentase 0%, Kurang berjumlah 7 siswa dengan persentase 20,59%, sedangkan untuk kategori Cukup berjumlah 20 siswa dengan persentase 58,82%, kategori Baik berjumlah 7 siswa dengan persentase 20,59%, dan kategori Sangat Baik berjumlah 0 dengan persentase 0%. Jadi dari hasil tes tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* untuk sikap tanggung jawab pada kelas kontrol tergolong kedalam kategori Cukup.

Kemudian untuk data *post-test*, diketahui bahwa untuk kategori Sangat Kurang dan Kurang berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%, sedangkan untuk kategori Cukup berjumlah 26 siswa dengan persentase 76,47%, kategori Baik berjumlah 8 siswa dengan persentase 23,53%, dan kategori Sangat Baik berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%. Jadi dari data tes tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* untuk sikap toleransi pada kelas kontrol tergolong kedalam kategori Cukup. Yang juga berarti, terdapat peningkatan sikap tanggung jawab pada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran diberikan.

c. Hasil Analisis Inferensia

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan asumsi normalitas terpenuhi sebelum menggunakan teknik statistik parametrik yaitu uji-t. Namun jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka, penelitian ini tidak dapat

melanjutkan untuk melakukan uji parametrik, melainkan menggunakan uji non-parametrik.

Dalam penelitian ini sendiri, uji normalitas yang digunakan yaitu berjenis *Shapiro-Wilk*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas, yaitu sebagai berikut.

- a) Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka data tersebut termasuk kedalam data yang berdistribusi normal
- b) Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tersebut termasuk kedalam data yang tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Sikap Tanggung Jawab

Tests of Normality			
Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.941	34	.065
Post-test Eksperimen	.976	34	.651
Pre-test Kontrol	.971	34	.496
Post-test Kontrol	.972	34	.526

Keputusan:

Tabel di atas, menunjukkan hasil tes uji normalitas untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol sikap tanggung jawab. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai hasil uji normalitas di atas.

- a) Kelas Ekperimen

Berdasarkan tabel di atas, pada bagian kelas eksperimen baik *pre-test* maupun *post-test*, menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig.} = 0,065$ dan $0,651$. Yang mana jika dibandingkan dengan $0,05$, maka hasilnya $0,065 > 0,05$ juga $0,651 > 0,05$, yang artinya data kelas ekperimen pada sikap tanggung jawab termasuk kedalam data yang berdistribusi normal.

b) Kelas Kontrol

Kemudian pada bagian kelas kontrol baik *pre-test* maupun *post-test*, menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,496 dan 0,526. Yang mana jika dibandingkan dengan 0,05, maka hasilnya $0,496 > 0,05$ juga $0,526 > 0,05$, yang artinya data kelas kontrol pada sikap tanggung jawab juga termasuk kedalam data yang berdistribusi normal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* yang telah dipaparkan, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal. Sehingga pengolahan analisis data, dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik.

2) Uji Homogenitas

Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka terlebih dahulu data harus melalui uji homogenitas varians. Tujuan dari uji homogenitas sendiri yaitu untuk memastikan bahwa varians data antar kelompok yang dibandingkan adalah sama atau setara. Pemenuhan asumsi ini penting untuk validitas hasil analisis selanjutnya.

Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas:

Jika nilai Sig. $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen

Jika nilai Sig. $< 0,05$, maka distribusi data tidak homogen

Tabel 4. 8 Hasil Uji Homegenitas Sikap Tanggung Jawab

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sikap Tanggung Jawab	Based on Mean	1,536	1	66	,220
	Based on Median	1,537	1	66	,219
	Based on Median and with adjusted df	1,537	1	61,675	,220
	Based on trimmed mean	1,652	1	66	,203

Keputusan:

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan pada tabel *test of homogeneity of variances* di atas, memperoleh nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,220. Karena nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai syarat pedoman pengambilan keputusan yang telah dituliskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen atau dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan pada sikap tanggung jawab antar kedua kelompok. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji parametrik.

3) Uji Hipotesis

a) Uji-t Berpasangan (*Paired t-test*)

Pedoman Pengambilan Keputusan dalam Uji-t Berpasangan (*Paired t-test*):

Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pada data *Pre-test* dan *Post-test*. Maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pada data *Pre-test* dan *Post-test*. Maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Tabel 4. 9 Hasil Uji-t Berpasangan Sikap Tanggung Jawab

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Eksperimen	Pretest – Posttest	-32,17647	8,37192	1,43577	-35,09757	-29,25537	-22,411	33	,000
Kontrol	Pretest – Posttest	-4,47059	3,67823	,63081	-5,75399	-3,18719	-7,087	33	,000

Keputusan:

Berdasarkan output dari tabel di atas, maka diketahui pada kelompok eksperimen diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) 0,00 dan pada kelompok kontrol diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) 0,00. Yang di mana kedua skor tersebut lebih kecil

dari 0,05. Maka dari itu, sesuai pedoman pengambilan keputusan yang telah dituliskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap tanggung jawab siswa antara *Pre-test* dan *Post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun pada kelompok kontrol.

b) Uji-t Independen (*Unpaired t-test*)

Pedoman pengambilan keputusan uji-t independen:

Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pada kelas eksperimen dan kontrol.

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pada kelas eksperimen maupun kontrol.

Tabel 4. 10 Hasil Uji-t Independen Sikap Tanggung Jawab

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	31,119	,000	23,457	66	,000	27,61765	1,17737	25,26695	29,96835
Equal variances not assumed			23,457	44,971	,000	27,61765	1,17737	25,24625	29,98904

Keputusan:

Berdasarkan output hasil uji-t independen dari tabel di atas, maka didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Sehingga berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap tanggung jawab antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan demikian berdasarkan hasil output dan keputusan dari uji-t berpasangan dan uji-t independen di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa

terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap tanggung jawab siswa.

2. Sikap Toleransi

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Sama seperti sikap tanggung jawab, kriteria penentuan validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan nilai r_{tabel} . Item akan dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan (df) sebesar $N - 2$, untuk jenis penelitian satu arah. Maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,02869. Berikut pedoman mengenai pengambilan keputusan dalam uji validitas.

Pedoman pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka data valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak valid

Keputusan:

Berdasarkan output pada tabel uji validitas (ada pada lampiran), maka diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Artinya instrumen untuk angket sikap toleransi dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan untuk mengukur variabel Y_2 , yaitu sikap toleransi siswa.

2) Uji Reliabilitas

Sama seperti sikap tanggung jawab, langkah selanjutnya setelah validitas instrumen teruji, yaitu memastikan reliabilitas data. Menggunakan metode *Cronbach*

Alpha, dengan derajat realibilitas kategori *Guilford*. Adapun kriteria dari derajat reliabilitas dengan kategori *Guilford*, sebagai berikut.

Tabel 4. 11 Kategori Guilford untuk Angket Sikap Toleransi

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Keputusan:

Tabel 4. 12 Hasil Reliabilitas Angket Sikap Toleransi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	20

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji reliabilitas untuk angket sikap toleransi yaitu 0,840. Yang mana nilai tersebut berada pada tingkat koefisien korelasi $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$, sehingga menghasilkan interpretasi yang berada pada kategori sangat tinggi.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel y_2 , yaitu sikap toleransi siswa, dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Analisis Deskriptif

1) Kelas Eksperimen

Tabel 4. 13 Hasil Uji Deskriptif Sikap Toleransi Kelas Eksperimen

Statistics			
		Pre-test Toleransi	Post-test Toleransi
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		59,8824	94,5882

Median	57,5000	95,5000
Mode	57,00	98,00
Std. Deviation	8,44865	4,47293
Range	36,00	16,00
Minimum	47,00	84,00
Maximum	83,00	100,00

Tabel di atas menyajikan gambaran statistik ringkas mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* sikap toleransi pada kelas eksperimen, dengan subjek (N) untuk masing-masing pengukuran yaitu berjumlah 34 siswa, dengan *Missing* 0 yang berarti tidak ada nilai yang hilang, menunjukkan kelengkapan data. Berikut keterangan hasil perhitungan secara statistik deskriptif mengenai sikap toleransi.

Untuk data *pre-test* memiliki rata-rata (*Mean*) sebesar 59,8824, dengan *Median* 57,5000, dan *Mode* 57,00. Sedangkan untuk tingkat standar deviasi memperoleh hasil sebesar 8,44865. Kemudian untuk skor Minimum memperoleh hasil sebesar 47,00, dan Maksimum 83,00, yang menghasilkan *Range* sebesar 36,00.

Kemudian untuk data *post-test* yaitu data setelah berlangsungnya *treatment* (perlakuan) dengan rata-rata (*Mean*) sebesar 94,5882, yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari data *pre-test* yaitu data sebelum diberlangsungkannya *treatment* (perlakuan). Disusul dengan nilai *Median* sebesar 95,5000, *Mode* sebesar 98,00, dan Standar Deviasi yang memperoleh hasil sebesar 4,47293. Selanjutnya untuk nilai Minimum memperoleh skor 84,00, dengan skor Maksimum 100,00, sehingga menghasilkan *Range* sebesar 16,00.

2) Kelas Kontrol

Tabel 4. 14 Hasil Uji Deskriptif Sikap Toleransi Kelas Kontrol

Statistics			
		Pre-test Toleransi	Post-test Toleransi
N	Valid	34	34
	Missing	0	0
Mean		59,0882	65,0294
Median		59,0000	65,5000
Mode		59,00	67,00
Std. Deviation		4,67338	2,90752
Range		19,00	9,00
Minimum		50,00	60,00
Maximum		69,00	69,00

Tabel statistik deskriptif di atas menyajikan gambaran statistik ringkas mengenai hasil *pre-test* dan *post-test* untuk sikap toleransi pada kelas kontrol, dengan jumlah untuk semua pengukuran sebanyak 34 siswa, dan *Missing* 0 yang artinya tidak ada data yang hilang, menunjukkan kelengkapan data. Berikut keterangan hasil perhitungan secara statistik deskriptif mengenai sikap toleransi.

Pada data *pre-test* menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 59,0882, dengan *Median* 59,0000, dan *Mode* 59,00. Sedangkan untuk Standar Deviasi memperoleh hasil sebesar 4,67338. Adapun nilai Minimum pada data *pre-test* sikap toleransi ini yaitu 50,00 dan Maksimum 69,00, sehingga menghasilkan *Range* dengan skor sebesar 19,00.

Selanjutnya disusul data *pro-test* yang memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 65,0294, dengan *Median* 65,5000 dan *Mode* 67,00. Kemudian untuk Standar Deviasi memperoleh skor sebesar 2,90752. Sedangkan untuk nilai Minimum yaitu 60,00 dan Maksimum 69,00, sehingga menghasilkan *Range* sebesar 9,00.

Berdasarkan hasil analisis statistik dari data yang diperoleh baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol, menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata skor pada sikap toleransi setelah diberikan perlakuan. Namun peningkatan pada kelas eksperimen jauh lebih signifikan jika dibandingkan dengan kelas kontrol, terlihat dari rata-rata nilai post-test. Berikut rekapitulasi dari kedua data di atas.

Tabel 4. 15 Data Frekuensi Sikap Toleransi Siswa

Kelas Interval	Kategori	Kelas Eksperimen				Kelas Kontrol			
		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>		<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	P%	F	P%	F	P%	F	P%
20 – 36	Sangat Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
36 – 52	Kurang	13	38,24%	0	0%	12	35,29%	0	0%
52 – 68	Cukup	17	50%	0	0%	17	50%	25	73,53%
68 – 84	Baik	4	11,76%	9	26,47%	5	14,71%	9	26,47%
84 – 100	Sangat Baik	0	0	25	73,53%	0	0%	0	0%
Jumlah		34	100	34	100	34	100	34	100

1) Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil *pre-test* pada sikap toleransi untuk kategori Sangat Kurang berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%, kategori Kurang berjumlah 13 siswa dengan 38,24%, kategori Cukup berjumlah 17 siswa dengan persentase 50%, kategori Baik berjumlah 4 siswa dengan persentase 11,76%, dan kategori Sangat Baik berjumlah 0 dengan persentase 0%. Jadi dari hasil tes tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* untuk sikap toleransi tergolong kedalam kategori Cukup.

Kemudian untuk data *post-test*, diketahui bahwa untuk kategori Sangat Kurang, Kurang, dan Cukup berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%, sedangkan untuk kategori Baik berjumlah 9 siswa dengan persentase 26,47%, dan untuk kategori Sangat Baik berjumlah 25 siswa dengan persentase 73,53%. Jadi dari data

tes tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* untuk sikap toleransi tergolong kedalam kategori Sangat Baik. Yang artinya, terdapat peningkatan sikap toleransi pada siswa sebelum dan setelah perlakuan (*treatmen*) diberikan.

2) Kelas Kontrol

Sedangkan untuk data *pre-test* pada sikap toleransi untuk kategori Sangat Kurang berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%, kategori Kurang 12 siswa dengan persentase 35,29%, kategori Cukup berjumlah 17 siswa dengan persentase 50%, kategori Baik berjumlah 5 siswa dengan persentase 14,71%, dan terakhir untuk kategori Sangat Baik berjumlah 0 orang dengan persentase 0%. Jadi dari data tes tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *pre-test* untuk sikap toleransi tergolong kedalam kategori Cukup.

Kemudian untuk data *post-test*, diketahui bahwa untuk kategori Sangat Kurang dan Kurang berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%, sedangkan untuk kategori Cukup berjumlah 25 siswa dengan persentase 73,53%, kategori Baik berjumlah 9 siswa dengan persentase 26,47%, dan kategori Sangat Baik berjumlah 0 siswa dengan persentase 0%. Jadi dari hasil tes tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil *post-test* sikap toleransi tergolong kedalam kategori Cukup. Yang juga berarti, terdapat peningkatan sikap toleransi sebelum dan sesudah pembelajaran diberikan.

c. Hasil Analisis Inferensial

1) Uji Normalitas

Sama seperti sikap tanggung jawab, uji normalitas yang digunakan yaitu berjenis *Shapiro-Wilk*. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji normalitas, yaitu sebagai berikut.

- a) Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka data tersebut termasuk kedalam data yang berdistribusi normal
- b) Jika $\text{Sig.} < 0,05$ maka data tersebut termasuk kedalam data yang berdistribusi normal

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas Sikap Toleransi

Tests of Normality			
Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	,971	34	,484
Post-test Eksperimen	,971	34	,494
Pre-test Kontrol	,971	34	,496
Post-test Kontrol	,984	34	,891

Keputusan:

Tabel di atas, menunjukkan hasil tes uji normalitas untuk data kelas eksperimen dan kelas kontrol pada sikap toleransi. Berikut penjelasan lebih lengkap mengenai hasil uji normalitas di atas.

a) Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, pada tabel bagian kelas eksperimen baik *pre-test* maupun *post-test*, menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig.} = 0,484$ dan $0,494$. Jika dibandingkan dengan $0,05$, maka hasilnya $0,484 > 0,05$ juga $0,494 > 0,05$, yang artinya data kelas eksperimen pada sikap toleransi termasuk kedalam data yang berdistribusi normal.

b) Kelas Kontrol

Kemudian pada bagian kelas kontrol baik *pre-test* maupun *post-test*, menunjukkan bahwa nilai $\text{Sig.} = 0,496$ dan $0,891$. Jika dibandingkan dengan $0,05$, maka hasilnya $0,496 > 0,05$ juga $0,891 > 0,05$, yang artinya data kelas kontrol pada sikap toleransi juga berdistribusi normal.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode *Shapiro-Wilk* yang telah dipeaparkan, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol menunjukkan hasil bahwa data berdistribusi normal. Sehingga pengolahan analisis data, dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji statistik parametrik.

2) Uji Homogenitas

Sama seperti sikap tanggung jawab, Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, maka terlebih dahulu data haru melalui uji homogenitas varians. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji homogenitas, yaitu sebagai beirikut.

Jika nilai Sig. > 0,05, maka distribusi data adalah homogen

Jika nilai Sig. < 0,05, maka distribusi data tidak homogen

Tabel 4. 17 Hasil Uji Homegenitas Sikap Toleransi

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sikap Toleransi	Based on Mean	,206	1	66	,652
	Based on Median	,182	1	66	,671
	Based on Median and with adjusted df	,182	1	63,423	,671
	Based on trimmed mean	,188	1	66	,666

Keputusan:

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan pada kedua tabel *test of homogeneity of variances* di atas, memperoleh nilai signifikansi (sig.) sebsar 0,652. Karena kedua nilai Sig. tersebut lebih besar dari 0,05, maka sesuai syarat pedoman pengambilan keputusan yang telah dituliskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok adalah homogen atau dengan kata lain tidak ada perbedaan yang signifikan antar kedua kelompok. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilanjutkan dengan uji parametrik.

3) Uji Hipotesis

a) Uji-t Berpasangan (*Paired t-test*)

Pedoman Pengambilan Keputusan dalam Uji-t Berpasangan (*Paired t-test*):

Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pada data *Pre-test* dan *Post-test*. Maka H_0 ditolak H_1 diterima.

Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $> 0,05$, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pada data *Pre-test* dan *Post-test*. Maka H_0 diterima H_1 ditolak.

Tabel 4. 18 Hasil Uji-t Berpasangan Sikap Toleransi

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Eksperimen	Pretest – Posttest	-34,70588	9,65630	1,65604	-38,07513	-31,33664	-20,957	33	,000
Kontrol	Pretest – Posttest	-5,94118	4,05971	,69624	-7,35768	-4,52468	-8,533	33	,000

Keputusan:

Berdasarkan output dari tabel di atas, maka diketahui pada kelompok eksperimen diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) 0,00, dan pada kelompok kontrol juga diperoleh nilai Sig. (*2-tailed*) sebesar 0,00. Sehingga berdasarkan bedoman pengambilan keputusan yang telah dituliskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata sikap toleransi antara *pre-test* dan *post-test* baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

b) Uji-t Independen (*Unpaired t-test*)

Pedoman pengambilan keputusan uji-t independen:

Jika nilai Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pada kelas eksperimen dan kontrol.

Jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap pada kelas eksperimen maupun kontrol.

Tabel 4. 19 Hasil Uji-t Independen Sikap Toleransi

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	5,118	,026	32,307	66	,000	29,55882	,91492	27,73212	31,38552
Equal variances not assumed			32,307	56,663	,000	29,55882	,91492	27,72649	31,39116

Keputusan:

Berdasarkan output hasil uji-t independen dari tabel di atas, didapatkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00. Sehingga berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap toleransi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan demikian berdasarkan hasil output dan keputusan dari uji-t berpasangan dan uji-t independen di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.

3. Model Pembelajaran Project Citizen

a. Uji validitas dan Reabilitas

1) Uji Validitas

Sama seperti sebelumnya, kriteria penentuan validitas untuk instrumen ini pun didasarkan pada perbandingan antara nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan

nilai r_{tabel} . Item akan dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan (df) sebesar $N - 2$, untuk jenis penelitian satu arah. Maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,02869. Berikut pedoman mengenai pengambilan keputusan dalam uji validitas.

Pedoman pengambilan Keputusan:

Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka data valid

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka data tidak valid

Keputusan:

Berdasarkan output pada tabel uji validitas (ada pada lampiran), maka diperoleh hasil $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$. Artinya instrumen untuk lembar observasi model pembelajaran *Project Citizen* dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan untuk mengukur variabel X_1 , yaitu model pembelajaran *Projek Citizen*.

2) Uji Reliabilitas

Sama seperti instrumen angket untuk sikap tanggung jawab dan toleransi, langkah selanjutnya setelah validitas instrumen teruji, yaitu memastikan reabilitas data. Menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dengan derajat realibilitas kategori *Guilford*. Adapun kriteria dari derajat reliabilitas dengan kategori *Guilford*, sebagai berikut.

Tabel 4. 20 Kategori Guilford untuk Lembar Observasi Model *Project Citizen*

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Keputusan:

Tabel 4. 21 Hasil Rehabilitas Lembar Observasi Model *Project Citizen*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	20

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji reliabilitas untuk lembar observasi model pembelajaran *Project Citizen* yaitu 0,886. Yang mana nilai tersebut berada pada tingkat koefisien korelasi $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$, sehingga menghasilkan interpretasi yang berada pada kategori sangat tinggi.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X_1 , yaitu model pembelajaran *Project Citizen*, dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4. 22 Hasil Uji Deskriptif Model *Project Citizen*

Statistics		
Lembar Obsevasi Model Project Citizen		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		74,4118
Median		75,0000
Mode		77,00
Std. Deviation		3,10540
Variance		9,643
Range		13,00
Minimum		67,00
Maximum		80,00

Berdasarkan tabel statistik di atas, nilai rata-rata (*Mean*) untuk data hasil observasi Model Pembelajaran *Project Citizen* yaitu 74,4118 dari 34 siswa, menunjukkan bahwa secara keseluruhan implementasi atau kinerja Model Pembelajaran *Project Citizen* berada pada level yang cukup tinggi. Kemudian untuk

nilai tengah (*median*) yaitu 75,0000, dan nilai *Mode* (nilai yang paling sering muncul) yaitu 77,00. Kemudian untuk tingkat sebaran data (standar deviasi) diperoleh hasil 3,10540, dengan varian 9,643, menunjukkan bahwa hasil observasi sangat konsisten dan tidak banyak bervariasi dengan rata-rata (*Mean*). Sedangkan untuk nilai Minimum diperoleh sebesar 67,00 dan Maksimum 80,00, sehingga menghasilkan rentang (*Range*) sebesar 13,00.

Berikut rekapitulasi data hasil observasi, mengenai aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Project Citizen*:

Tabel 4. 23 Data Frekuensi Hasil Observasi Model *Project Citizen*

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Skor					Keterangan
				1	2	3	4	5	
1	Adanya proyek yang dirancang berdasarkan masalah sosial yang relevan	34	100%					√	Sangat baik
2	Partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan pekerjaan kelompok	20	59%					√	Sangat baik
3	Kesediaan berbagi tugas (pekerjaan) dengan teman kelompok	20	59%				√		Baik
4	Kemampuan menyelesaikan tugas proyek tepat waktu	34	100%				√		Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil observasi mengenai aktivitas siswa selama penerapan model pembelajaran *Project Citizen*, menunjukkan bahwa:

- 1) Adanya proyek yang dirancang berdasarkan masalah sosial yang relevan, menunjukkan persentase 100% pada skor 5 dengan kategori Sangat Baik.
- 2) Partisipasi aktif siswa dalam setiap tahapan pekerjaan kelompok, menunjukkan persentase 59% pada skor 5 dengan kategori Sangat Baik.

- 3) Kesiediaan berbagi tugas (pekerjaan) dengan teman kelompok, menunjukkan persentase 59% pada skor 4 dengan kategori Baik.
- 4) Kemampuan menyelesaikan tugas (proyek) tepat waktu, menunjukkan persentase 100% pada skor 4 dengan kategori Baik.

Berdasarkan skor dari masing-masing indikator, maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa selama penerapan Model Pembelajaran *Project Citizen* yaitu 79,5%.

4. Media Canva Interaktif

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Sama seperti sebelumnya, untuk instrumen ini pun kriteria penentuan validitas didasarkan pada perbandingan antara nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) dengan nilai r_{tabel} . Item akan dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan (df) sebesar $N - 2$, untuk jenis penelitian satu arah. Maka diperoleh nilai r_{tabel} 0,02869. Berikut pedoman mengenai pengambilan keputusan dalam uji validitas.

Pedoman pengambilan keputusan:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka data valid

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka data tidak valid

Keputusan:

Berdasarkan output pada tabel uji validitas (ada pada lampiran), maka diperoleh hasil $r_{hitung} \geq r_{tabel}$. Artinya instrumen untuk lembar observasi media Canva Interaktif dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen ini layak digunakan untuk mengukur variabel X_2 , yaitu media Canva Interaktif.

2) Uji Reliabilitas

Sama seperti sebelum-sebelumnya, langkah selanjutnya setelah validitas instrumen teruji, yaitu memastikan reabilitas data. Menggunakan metode *Cronbach Alpha*, dengan derajat realibilitas kategori *Guilford*. Adapun kriteria dari derajat reliabilitas dengan kategori *Guilford*, sebagai berikut.

Tabel 4. 24 Kategori Guilford untuk Lembar Observasi Media Canva Interaktif

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,90 < r_{xy} \leq 1,00$	Reliabilitas sangat tinggi
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Reliabilitas sedang
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Reliabilitas rendah
$r_{xy} \leq 0,20$	Reliabilitas sangat rendah

Keputusan:

Tabel 4. 25 Hasil Reabilitas Lembar Observasi Media Canva Interaktif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	20

Berdasarkan output di atas, dapat diketahui bahwa nilai uji reliabilitas untuk lembar observasi media Canva Interaktif yaitu 0,919. Yang mana nilai tersebut berada pada tingkat koefisien korelasi $0,80 < r_{xy} \leq 1,00$, sehingga menghasilkan interpretasi yang berada pada kategori sangat tinggi.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel X_2 , yaitu media Canva Interaktif, dinyatakan reliabel dan konsisten untuk digunakan dalam penelitian ini.

b. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 4. 26 Hasil Uji Deskriptif Media Canva Interaktif

Statistics		
Lembar Observasi Media Canva Interaktif		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		70,8235
Median		71,0000
Mode		71,00
Std. Deviation		5,41306
Variance		29,301
Range		24,00
Minimum		58,00
Maximum		82,00

Berdasarkan tabel statistik di atas, nilai rata-rata (*Mean*) untuk data hasil observasi Media Canva Interaktif yaitu 70,8235 dari 34 siswa, menunjukkan tingkat kinerja atau implementasi yang sedikit rendah namun masih tergolong baik. Kemudian untuk nilai tengah (*Median*) diperoleh hasil 71,0000, dan *Mode* 71,0000. Sedangkan untuk sebaran data memperoleh hasil sebesar 5,41306 dengan varians 29,301, menunjukkan ada variasi yang sedikit lebih besar dalam penggunaan atau pengimplementasian Media Canva Interaktif. Lalu untuk nilai Minimum yaitu 58,00 dan Maksimum 82,00, sehingga menghasilkan rentang (*Range*) sebesar 24,00.

Berikut rekapitulasi data hasil observasi, mengenai aktivitas siswa dalam penggunaan media Canva Interaktif:

Tabel 4. 27 Data Frekuensi Hasil Observasi Media Canva Interaktif

No	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Skor					Keterangan
				1	2	3	4	5	
1	Kemampuan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Canva	16	47%				√		Baik

2	Desain yang dihasilkan sesuai dengan tema proyek	16	47%			√		Cukup
3	Ketepatan waktu dalam mendesain tugas proyek	34	100%				√	Baik
4	Kerja sama siswa dalam proses mendesain tugas proyek	20	59%				√	Baik

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil observasi mengenai aktivitas siswa dalam penggunaan media Canva Interaktif, menunjukkan bahwa:

- 1) Kemampuan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di aplikasi Canva menunjukkan persentase 47% pada skor 4 dengan kategori Baik.
- 2) Desain yang dihasilkan sesuai dengan tema proyek, menunjukkan persentase 47% pada skor 3 dengan kategori Cukup.
- 3) Ketepatan waktu dalam mendesai tugas (proyek), menunjukkan persentase 100% pada skor 4 dengan kategori Baik.
- 4) Kerja sama siswa dalam proses mendesain tugas (proyek), menunjukkan persentase 59% pada skor 4 dengan kategori Baik.

Berdasarkan skor dari masing-masing indikator, maka diperoleh rata-rata persentase aktivitas siswa dalam penggunaan media Canva Interaktif yaitu 63,25.

B. Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan diuraikan interpretasi dari hasil penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media canva interaktif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu Kab. Gowa. Namun dalam penyajiannya, peneliti akan membagi setiap hasil

ke dalam beberapa bagian untuk nantinya dianalisis secara komprehensif, mengaitkannya dengan teori relevan, serta membandingkannya dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut penyajiannya.

1. Peningkatan Sikap Tanggung Jawab Siswa

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata *pre-test* sikap tanggung jawab pada kelas eksperimen adalah 61,5000, dengan persentase 58,82% yang termasuk dalam kategori Cukup. Namun setelah penerapan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva interaktif, nilai rata-rata *post-test* sikap tanggung jawab meningkat secara signifikan yaitu 93,6765, dengan mayoritas siswa berada pada kategori Sangat Baik yaitu 67,65%. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* untuk sikap tanggung jawab adalah 61,5882, dengan persentase 58,82% yang termasuk dalam kategori Cukup. Dan setelah proses pembelajaran selesai, nilai rata-rata *post-test* sikap tanggung jawab meningkat menjadi 66,0588, dengan persentase 76,47% yang termasuk dalam kategori Cukup.

Kemudian didukung oleh hasil uji-t berpasangan (*paired t-test*) yang memperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan (α) yaitu 0,05. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dari semua data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen. Menandakan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab.

Peningkatan ini selaras dengan konsep sikap tanggung jawab menurut Wibowo (dalam Triyani et al., 2020: 152) yang menjelaskan bahwa tanggung jawab

yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya. Maka dari itu melalui model project citizen ini, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proyek kelompok, yang secara tidak langsung menuntut siswa untuk bertanggung jawab baik dalam menyelesaikan tugas maupun mematuhi aturan yang berlaku selama pengerjaan tugas. Ini sejalan dengan pendapat Fitri (dalam Triyani et al., 2020) yang menjelaskan bahwa dalam konteks pendidikan terdapat 4 indikator tanggung jawab, 2 diantara yaitu mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, serta mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Tidak hanya itu, penggunaan media Canva interaktif juga berkontribusi sebagai alat utama dalam pembuatan proyek.

2. Peningkatan Sikap Toleransi Siswa

Sama seperti sikap tanggung jawab, sikap toleransi siswa di kelas eksperimen juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Di mana nilai rata-rata *pre-test* sikap toleransi adalah 59,8824, dengan persentase 50% yang termasuk dalam kategori Cukup. Dan setelah intervensi, hasil rata-rata *post-test* menunjukkan peningkatan yang cukup substansial yaitu 94,5882, dimana sebagian besar siswa mencapai kategori Sangat Baik yaitu 73,53%. Sedangkan pada kelas kontrol, nilai rata-rata *pre-test* untuk sikap toleransi adalah 59,0882, dengan persentase 50% yang termasuk dalam kategori Cukup. Dan setelah proses pembelajaran selesai, nilai rata-rata *post-test* sikap toleransi meningkat menjadi 65,0294, dengan persentase 73,53% yang termasuk dalam kategori Cukup.

Kemudian didukung oleh hasil uji-t berpasangan (*paired t-test*), yang memperoleh Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan (α) yaitu 0,05.

Menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang cukup signifikan antara *pre-test* dan *post-test*. Sehingga dari semua data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan yang lebih signifikan terjadi pada kelas eksperimen. Menandakan bahwa perlakuan yang diberikan efektif dalam meningkatkan sikap toleransi.

Peningkatan sikap toleransi ini sendiri, mendukung definisi toleransi sebagai sikap menghargai dan membiarkan perbedaan pendapat, pandangan, atau kebiasaan orang lain, Poerwadarminta (dalam Hernawati et al., n.d., 2023: 5). Maka dari itu dalam penerapannya model *Project Citizen* ini, mendorong siswa untuk saling bekerja sama dalam kelompok, berinteraksi dengan beragam pandangan, dan bersama-sama mencari solusi atas masalah sosial yang terjadi. Sehingga secara tidak langsung, hal ini dapat melatih kemampuan siswa untuk menerima perbedaan pendapat, bekerja sama, dan saling menghormati sesama teman.

Tidak hanya itu, penggunaan media canva interaktif juga berkontribusi dalam memfasilitasi ekspresi gagasan siswa secara visual. Hal ini sejalan dengan pendapat Andika, dkk (dalam Mawarni et al., 2024: 2661) menjelaskan bahwa, “Canva adalah aplikasi desain online yang memudahkan proses pembuatan konten visual menarik seperti presentasi, infografis, video, dan lain sebagainya”. Yang di mana hal ini dapat mendukung pemahaman nilai-nilai toleransi bagi siswa.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen berbantuan Media Canva Interaktif

Hasil uji-t independen (*unpaired t-test*) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap tanggung jawab dan toleransi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Yang mana nilai Sig. (*2-tailed*) pada kelas eksperimen untuk kedua sikap, baik tanggung jawab maupun toleransi, yaitu

sebesar 0,00, dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf signifikan (α) yaitu 0,05. Menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima. Ini berarti, penerapan model pembelajaran project citizen berbantuan media canva interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa kelas V SD Inpres Tinggimae.

Selain itu juga, observasi terhadap aktivitas siswa selama penerapan model *project citizen* berbantuan media canva interaktif menunjukkan persentase 100% pada indikator “adanya proyek yang dirancang berdasarkan masalah sosial yang relevan”, yang mengindikasikan bahwa siswa terlibat aktif dalam mengidentifikasi masalah nyata dan mencari solusi, yang merupakan asensi dari model *project citizen*. Hal ini sejalan dengan pendapat Trisiani & Wartoyo (2020: 4) yang menjelaskan bahwa *Project Citizen* merupakan *instructional treatment* berbasis masalah yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, kecakapan, dan watak kewarganegaraan yang demokratis. Tidak hanya itu, pada indikator “kerja sama siswa dalam proses mendesain tugas proyek”, juga mendapatkan skor 4 dengan keterangan Baik, menunjukkan bahwa siswa aktif terlibat selama proses pembelajaran berlangsung, yang merupakan asensi dari media Canva Interaktif.

4. Relevansi dengan Penelitian Terdahulu dan Teori

Penelitian ini konsisten dengan berbagai teori dan penelitian sebelumnya yang juga mendukung efektivitas model *Project Citizen* dan media Canva Interaktif. Seperti pada penelitian Ginting (2023), Fasya et al. (2024), dan Abih Gumelar et al. (2023) yang secara konsisten menunjukkan bahwa model Project Citizen efektif dalam mengembangkan berbagai aspek kewarganegaraan dan

karakter, seperti gotong royong, literasi budaya, dan kompetensi kewarganegaraan. Sehingga hal tersebut memperkuat argumen dasar dalam penelitian ini, yang menjelaskan bahwa Project Citizen merupakan model yang relevan serta berpotensi untuk meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Azmi (dalam Apandie & Rahmelia, 2022: 151) mengenai salah satu tujuan dari model pembelajaran *Project Citizen* yaitu dalam mengembangkan 10 karakter kewarganegaraan pada peserta didik, diantaranya kejujuran, perhatian, swadaya, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kerendahan hati, toleransi, keberanian, dan keadilan.

(Ginting, 2023: 108) juga menyatakan bahwa, dengan menggunakan Model Project Citizen berdasarkan sintaksnya mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam mengidentifikasi permasalahan dari berbagai media yang ada. Hal ini mendorong siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide-idenya selama proses pembelajaran serta memudahkan mereka dalam memahami materi.

Selain ketiga penelitian tersebut, pada penelitian Khairunnisa & Apoko (2023) dan Setiani et al. (2024), yang juga membuktikan bahwa Canva adalah media pembelajaran yang layak, praktis, efektif, dan mampu meningkatkan minat belajar serta pemahaman konsep peserta didik. Sehingga hal tersebut menguatkan keputusan pada penelitian ini untuk menggunakan Canva sebagai media interaktif dalam Pendidikan Pancasila, yang sejalan dengan pendapat Toma & Reinata, (2023: 174) dan Mawarni et al. (2024: 2668). Begitu pula oleh Desria (2024: 118) mengenai pembelajaran kontekstual berbasis media Canva yang dapat meningkatkan minat belajar siswa pada Pendidikan Pancasila.

Selain itu pada penelitian (Iwan, 2023: 232) yang menyatakan bahwa, pemanfaatan aplikasi Canva dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki daya tarik tersendiri. Pertama, peserta didik dibimbing untuk menguasai keterampilan baru yang relevan dengan tuntutan era revolusi 4.0. Kedua, Canva berfungsi sebagai sarana media pembelajaran berbasis teknologi yang praktis, baik dari segi penggunaan, efisiensi waktu, maupun hasil yang diperoleh. Ketiga, aplikasi ini juga mendukung pengembangan literasi visual peserta didik dalam proses pembelajaran PPKn.

Dengan demikian, hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut secara kolektif menguatkan asumsi dasar dan landasan teoritis yang mendasari penelitian ini, yaitu bahwa kedua komponen baik model *Project Citizen* maupun media Canva interaktif memiliki potensi positif dalam konteks pembelajaran. Efektivitas masing-masing komponen yang telah dibuktikan sebelumnya memberikan validitas eksternal terhadap pemilihan variabel dependen dalam penelitian ini.

Namun meskipun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan yang membedakannya dari penelitian terdahulu. Kebaruan tersebut terletak pada kombinasi spesifik antara model pembelajaran *Project Citizen* dengan pemanfaatan media Canva interaktif dalam satu desain eksperimen. Selain itu, penelitian ini secara eksplisit dan terfokus mengukur pengaruh kombinasi tersebut terhadap dua sikap karakter penting yaitu tanggung jawab dan toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di jenjang Sekolah Dasar. Fokus ganda pada kedua sikap ini serta penggunaan desain *Pretest-Posttest Control Group* memberikan kontribusi empiris yang lebih kuat mengenai hubungan sebab-akibat dalam konteks yang belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya mereplikasi

temuan sebelumnya, tetapi juga melengkapi dan memperluas pemahaman mengenai sinergi antara model pembelajaran partisipatif dan teknologi digital dalam pembentukan karakter siswa.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif berpengaruh dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa. Terbukti dari hasil uji hipotesis yaitu uji-t independe (*unpaired t-test*) yang menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,00 untuk kedua sikap, baik tanggung jawab maupun toleransi. Dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 (α). Sehingga mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap tanggung jawab dan toleransi antar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hal ini juga terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* sikap tanggung jawab pada kelas eksperimen yaitu sebesar 61,5000, dengan persentase 58,82% pada kategori Cukup. Yang kemudian meningkat secara signifikan pada *post-test* yaitu sebesar 93,6765, dengan persentase 67,65% pada kategori Sangat Baik. Demikian pula pada sikap toleransi, yang juga menunjukkan peningkatan secara signifikan. Terlihat dari nilai rata-rata *pre-test* yaitu sebesar 59,8824, dengan persentase 50% pada kategori Cukup. Yang kemudian meningkat secara signifikan pada *post-test* yaitu sebesar 94,5882, dengan persentase 73,53% pada kategori Sangat Baik.

Sehingga dari semua hasil pengujian di atas, maka disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Citizen* berbantuan media Canva Interaktif pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan sikap tanggung jawab dan toleransi siswa kelas V

SD Inpres Tinggimae Kecamatan Sumba Opu Kabupaten Gowa. Dengan demikian H_0 pada penelitian ini ditolak, dan H_1 diterima.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian yang dilakukan langsung di lapangan, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi sekolah maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah, sebagai pihak yang berwenang dalam pengambilan di sekolah, khususnya di SD Inpres Tinggimae. Agar sekiranya mengadakan program pelatihan dan dukungan berkelanjutan bagi para guru, khususnya dalam pemanfaatan media interaktif digital seperti Canva, dan implementasi model pembelajaran *Project Citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

2. Bagi Guru

Kepada para guru, sebagai pihak yang terjun langsung dalam mendidik dan membimbing para siswa, agar sekiranya dapat mengoptimalkan penerapan model pembelajaran *Project Citizen* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yang secara sistematis dapat meningkatkan karakter-karakter kewarganegaraan bagi siswa. Dan juga sekiranya dapat mengembangkan kreativitas dalam memanfaatkan fitur-fitur Canva, untuk menciptakan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga sangat interaktif dan relevan untuk semua mata pelajaran.

3. Bagi peserta didik

Kepada adik-adik peserta didik, sebagai pihak yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Agar sekiranya mengembangkan lagi sikap tanggung jawab dan

toleransi yang dimiliki, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat (rumah).

4. Bagi peneliti selanjutnya

Terakhir bagi peneliti selanjutnya, apa bila ingin melakukan penelitian mengenai model dan media yang sama seperti pada penelitian ini, maka diharapkan untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai faktor-faktor atau dampak dari penerapan model *Project Citizen* yang berbantuan media Canva Interaktif terhadap variabel lain, seperti keterampilan berpikir kritis atau kemampuan kolaborasi pada siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Abih Gumelar, Maftuh, B., Hakam, K. A., & Budimansyah, D. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Project Citizen untuk Penguatan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 37–45. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i1.8318>
- Anti, S., Bahri, A., & Nasir. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Edlink Sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Di SMP Nasional Makassar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 15–27.
- Apandie, C., & Rahmelia, S. (2022). PROJECT CITIZEN MATA KULIAH KEWARGANEGARAAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA DI INSTITUT AGAMA KRISTEN NEGERI PALANGKA RAYA. *Civic Hukum*, 7(2), 148–163. <https://doi.org/10.22219/jch.v7i2.21790>
- Bucshmakin, A. G. , & Cappelleri, J. C. (2022). Construct Validity and Criterion Validity. *A Practical Approach to Quantitative Validation of Patient-Reported Outcomes*, 151–249. <https://doi.org/10.1002/9781119376354.ch5>
- Desria, Y. (2024). *UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MEDIA APLIKASI CANVA DALAM*.
- Eggen, P., & Kauchak, D. (2012). *Strategies and Models for Teacher. Teaching Content and Thingking Skills (6th ed)*. Person Education, Inc.
- Fajri, I., Yusuf, R., Zailani, M., & Yusoff, M. (2021). *MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD 21*. 2(3), 105–118.
- Fasya, N. A., Wiranti, D. A., & Hamidaturrohman, H. (2024). Efektivitas Model Project Citizen untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas 5 SDN 2 Tahunan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 930–942. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.667>
- Fitriani, S. (2020). Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama. *Jurnal Studi Keislaman*, 20(2), 179–192. <https://doi.org/10.24042/ajsk>
- Ginting, M. A. B. (2023a). *Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar (Literature Review)*. 2, 310–325.
- Ginting, M. A. B. (2023b). *Seminar Nasional LPPM UMMAT Model Project Citizen Untuk Meningkatkan Kompetensi Kewarganegaraan Siswa Sekolah Dasar (Literature Review)*. 2, 310–325.
- Hamdayana, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Bumi Aksara.

- Hernawati, S., Rohman, A., & Naja, A. A. (n.d.). *PENANAMAN NILAI-NILAI SIKAP TOLERANSI DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 2 WELAHAN JEPARA*.
- Iwan, R. (2023). PEMANFAATAN MEDIA CANVA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* |, 1(1), 105–109.
- Khairunnisa, A., & Apoko, T. W. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERBASIS APLIKASI CANVA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN UNTUK SEKOLAH DASAR. *Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis*, 20(2), 191–203.
<https://doi.org/10.24114/jk.v20i2>
- Khofifah Hera Wenzana, Hanina Nafilah, Melda Novitasari, Nur Hafizah, Alfira Nur Adella, & Dhea Meiza Azzahra. (2024a). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Mahasiswa. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(3), 232–244.
<https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3960>
- Khofifah Hera Wenzana, Hanina Nafilah, Melda Novitasari, Nur Hafizah, Alfira Nur Adella, & Dhea Meiza Azzahra. (2024b). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Mahasiswa. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 2(3), 232–244.
<https://doi.org/10.59581/garuda.v2i3.3960>
- Lane, S., & Pérez, A. (2023). Validity. In R. J. Tierney, F. Rizvi, & K. Ercikan (Eds.), *International Encyclopedia of Education (Fourth Edition)* (pp. 35–44). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818630-5.10005-3>
- Marisda, D. H., Rahmawati, R., & Andriani, A. A. (2020). Respon Dosen dan Mahasiswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Macromedia Flash. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 25–30.
<https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1463>
- Mawarni, E., Yulianti, Y., & Sulistyowati, P. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Canva pada Materi Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2660–2671.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8184>
- Mintarto, A. (2019). Peningkatan Sikap Tanggungjawab dan Hasil Belajar Matematika Materi SPLDV Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Bagi Siswa. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 85–89.
<https://doi.org/10.24176/jino.v2i2.4327>
- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., Maslacha, H., Ardiyanto, D., Hutama, H. A., Boru, M. J., Fachrozi, I., Rodriguez, E. I. S.,

- Prasetyo, T. B., & Romadhan, S. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATI, DAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DALAM PENDIDIKAN OLAHRAGA* (Siti Shofiyatus Sa'diyah, Ed.). Insight Mediatama.
- Muzaki, A. N., Trisiana, A., & Putri, E. S. (2022). PEMAHAMAN MODEL PROJECT CITIZEN BAGI SISWA SMA/MA DALAM MEMPERKOKOH IDENTITAS NASIONAL. *Bhineka Tunggal Ika*, 09, 13–26.
- Novia, D., Husaeni, A., Rangga Gintara, A., Firdha Nabila, G., & Nursalman, M. (2025). Mengungkap Pentingnya Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Penelitian: Studi Kasus dan Aplikasinya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1(1), 829–839.
- Ramadhan, M. F., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Validitas and Reliabilitas. *Journal on Education*, 6(2), 10967–10975. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4885>
- Rusman. (2016). *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesional Guru*. Raja Grafindo Persada.
- Ruwaidah, A. I. S., Salsabil, A. M., Safitri, A., Hanapiah, F. N., Khotimah, H. H., Aulia, N. F., Noviyanti, N. S., Azzahra, S. F., & Furnamasari, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Pancasila dalam Membentuk Generasi Muda yang Berkarakter dan Berwawasan Kebangsaan. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2696–2704. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1129>
- Setiani, I., Medriati, R., & Purwanto, D. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbantuan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa. *JoTaLP: Journal of Teaching and Learning Physics*, 9(1), 57–68. <https://doi.org/10.15575/jotalp.v9i1.31633>
- Sintia, I., Danil Pasarella, M., & Andi Nohe, D. (2022). *PERBANDINGAN TINGKAT KONSISTENSI UJI DISTRIBUSI NORMALITAS PADA KASUS TINGKAT PENGANGGURAN DI JAWA*.
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Evaluasi Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif: Sebuah Studi Pustaka. *Journal of Education Research*, 5(4), 5599–5609. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1747>
- Suharyanto, A. (2013). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 2(1), 192–203. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma>
- Syahrir, A. P., Zahirah, S. P., & Salamah, U. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Desain Grafis Canva dalam Pembelajaran Multimedia di SMA Negeri 1 Taman. *Prosiding Seminar Nasional*, 3, 732–742.

- Toma, A. A., & Reinata. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Canva Berbasis Model Problem Based Learning di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 32(02), 162–177.
- Trisiani, A., & Wartoyo. (2020). *PROJECT CITIZEN (Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan)* (Siti Supeni, Ed.). UNISIRI Press.
- Triyani, E., Busyairi, A., & Ansori, I. (2020). PENANAMAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MELALUI PEMBIASAAN APEL PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA KELAS III. *Kependidikan Dasar*, 10(2), 150–154.



L

A

M

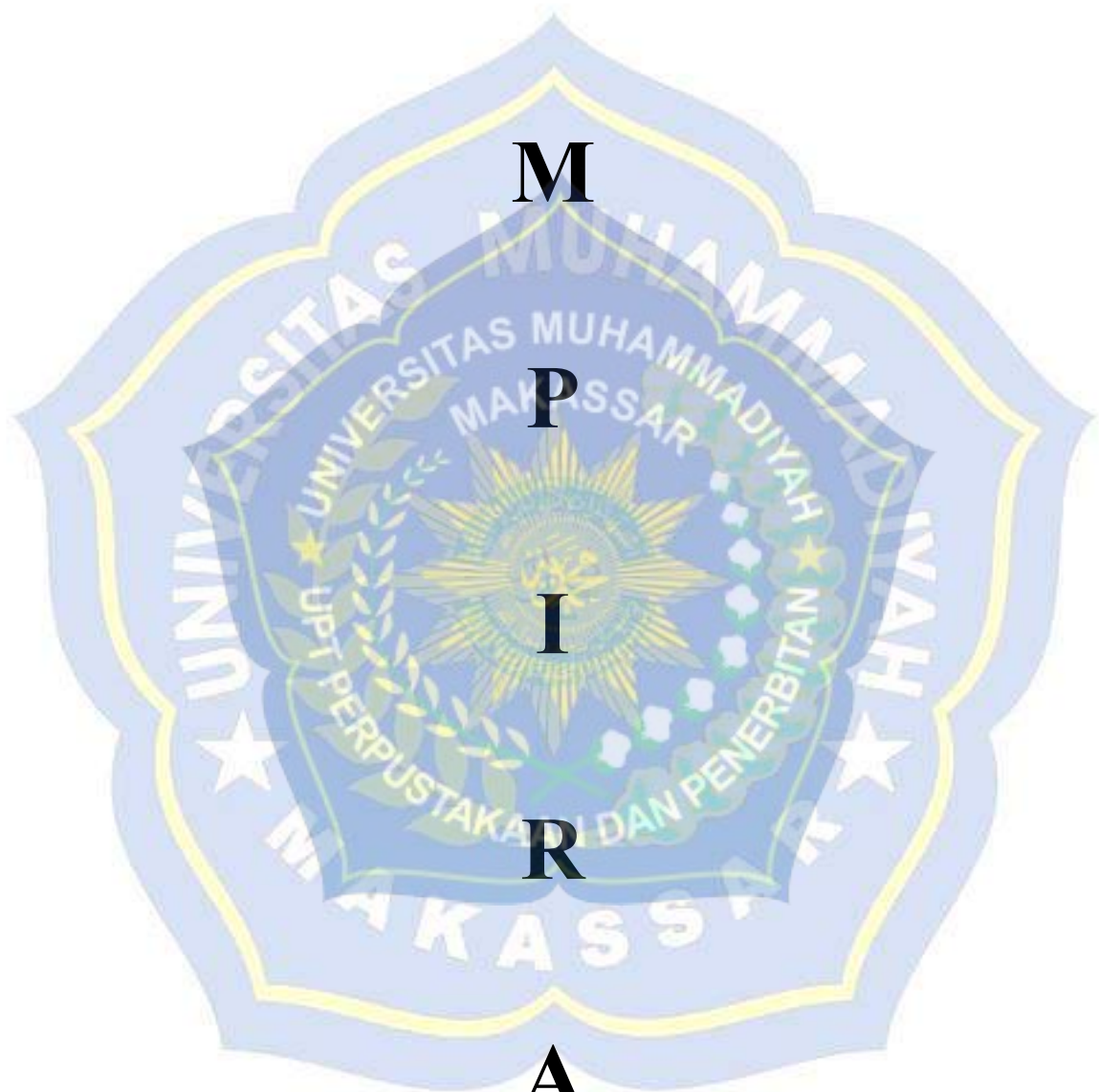
P

I

R

A

N



Lampiran 1 Modul Ajar

UNIT 3

JATI DIRI DAN LINGKUNGANKU

PEMBELAJARAN 4

Menghargai Keberagaman dan Menumbuhkan Tanggung Jawab sebagai Warga Negara di Lingkungan Sekitar



A. INFORMASI UMUM MODUL

Nama Penyusun	: Nurfitria Haerani Ismail
Instansi/Sekolah	: SDN Inpres Tinggimae
Jenjang / Kelas	: SD / V
Alokasi Waktu	: 2 X 35 Menit (1 X Pertemuan)
Tahun Pelajaran	: 2024 / 2025

B. KOMPENEN INTI

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada fase ini, peserta didik mampu:
Memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh; mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara; menerapkan

nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah; melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat; dan mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.

Menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya; mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.

Fase C Berdasarkan Elemen

Pancasila	Peserta didik mampu memahami dan menyajikan hubungan antarsila dalam Pancasila sebagai suatu kesatuan yang utuh. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan makna nilai-nilai Pancasila sebagai pandangan hidup berbangsa dan bernegara. Peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan hasil analisis bentuk-bentuk sederhana norma, aturan, hak, dan kewajiban dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu menganalisis secara sederhana dan menyajikan hasil analisis pelaksanaan norma, aturan, hak, dan kewajiban sebagai anggota keluarga, dan warga sekolah. Peserta didik melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga, warga sekolah, dan bagian dari masyarakat. Peserta didik mampu mempraktikkan membuat kesepakatan dan aturan bersama serta menaatinya dalam kehidupan sehari-hari di keluarga dan di sekolah.
Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mampu menganalisis, menyajikan hasil analisis, menghormati, menjaga, dan melestarikan keragaman budaya dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika di lingkungan sekitarnya.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar.

Tujuan Pembelajaran	Peserta didik dapat menunjukkan sikap tanggung jawab dan toleransi dalam menghargai keberagaman di lingkungan sekitar melalui kebiasaan sehari-hari.
Profil Pancasila	• Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia • Berkebhinekaan Global • Mandiri • Bernalar • Kritis • Kreatif
Kata kunci	Jati Diri, Lingkungan, Keberagaman

Target Peserta Didik:
Peserta didik reguler
Jumlah Siswa:
34 peserta didik
Assesmen:
Guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran
- Asesmen individu
- Asesmen kelompok
Jenis Asesmen:
• Presentasi • Projek • Unjuk Kerja
Model Pembelajaran
• Project Citizen
Ketersediaan Materi:
• Pengayaan untuk peserta didik berprestasi tinggi: YA/TIDAK • Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas untuk peserta didik yang sulit memahami konsep: YA/TIDAK
Kegiatan Pembelajaran Utama / Pengaturan peserta didik :
• Berkelompok (Lebih dari dua orang)
Metode dan Model Pembelajaran:
• Manajemen Konflik / masalah sosial • Ceramah • Diskusi • Presentasi
Media Pembelajaran

1. Laptop / telefon genggam (Canva Interaktif)
2. Proyektor

Materi Pembelajaran

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia meliputi berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat antara lain perbedaan tersebut meliputi suku, agama, ras, dan antar golongan. Suku merupakan sekelompok manusia yang memiliki kesamaan norma, identitas dan ciri khas yang mempersatukan setiap anggotanya. Kita memiliki beragam suku sebagai ciri khas bangsa Indonesia.



Gambar 3.15 Indonesia yang Menyatukan Kita

Sedangkan agama adalah sarana yang dipakai umat manusia sejak lama untuk menjalankan nilai-nilai Ketuhanan yang diyakini. Adapun ras merupakan kumpulan manusia yang memiliki kesamaan ciri fisik secara alamiah. Golongan dan lapisan sosial terdiri dari beragam perbedaan profesi, kelas sosial, dan tingkat kesejahteraan. Sedangkan agama adalah sarana yang dipakai umat manusia sejak lama untuk menjalankan nilai-nilai Ketuhanan yang diyakini.



Gambar 3.16 Kehidupan Bermasyarakat

Keberagaman SARA yang dimiliki bangsa Indonesia berpeluang untuk menjadi tantangan serta potensi yang harus dikelola dengan baik oleh seluruh

komponen bangsa. Untuk dapat membangun dan mengorganisasi keberagaman, perlu kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh warga negara. (Wahab dan Sapriya, 2011). Upaya menghargai keberagaman meliputi perilaku toleransi antar perbedaan yang ada di masyarakat untuk menjalin kehidupan bermasyarakat yang harmonis untuk saling melengkapi dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Unsur-unsur yang harus dimiliki untuk mendukung terciptanya keberagaman, antara lain.



Gambar 3.31 Keberagaman

1. Kompetensi

Kompetensi mencakup kemampuan berpikir dan kecakapan sosial warga negara dalam memenuhi nilai toleransi di masyarakat agar dapat hidup rukun dan damai berdampingan dengan seluruh golongan masyarakat.

2. Institusi

Institusi atau organisasi bergantung pada individu dan wilayah warga negara dimana ia tinggal.

3. Identitas

Unsur ini merupakan salah satu unsur penting untuk mengukuhkan peran dan status masyarakat dalam lingkungannya agar dapat berinteraksi dengan baik.

4. Emosi

Secara alamiah setiap manusia memiliki emosi yang melekat pada pribadinya. Faktor emosi seperti perasaan senang, antusias, takut, jatuh cinta atau marah dapat berdampak pada perkembangan proses pluralitas masyarakat.

Sebagai warga masyarakat yang baik, selain menaati semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam sebuah keberagaman, kita juga harus memiliki jiwa tanggung jawab baik itu terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar kita. Tanggung jawab sendiri adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Berikut macam-macam tanggung jawab:

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

Contohnya: Evi mendapat pekerjaan rumah dari Bu Guru untuk dikumpulkan esok hari. Akan tetapi, Evi justru menghabiskan waktu untuk menonton acara televisi. Evi tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Esok harinya, Evi ditegur Bu Guru dan Evi mendapat sanksi. Dalam peristiwa ini

Evi harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri akibat tidak mengerjakan pekerjaan rumah dari Bu Guru.

2. Tanggung jawab terhadap keluarga

Dalam sebuah keluarga, tanggung jawab anggota keluarga menyangkut upaya menjaga nama baik keluarga, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menjaga keselamatan.

Contohnya seorang ayah bekerja keras untuk menafkahi anggota keluarganya dan demi memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Ayah tersebut telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Jika kamu sebagai seorang anak bersikap disiplin dan sungguh-sungguh dalam belajar berarti kamu melaksanakan tanggung jawab terhadap keluarga

3. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, mempunyai akal dan pikiran. Oleh karena itu, Tuhan menurunkan ajaran berupa perintah dan larangan bagi makhluk-Nya, khususnya bagi manusia. Manusia bertanggung jawab untuk beribadah menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

Jadi, contoh tanggung jawab manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain beribadah sesuai ajaran agama yang dianut.

4. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Dalam sebuah masyarakat, setiap anggota mempunyai tanggung jawab ikut serta menjaga kelangsungan hidup warga masyarakat. Oleh karena itu, segala tingkah laku dan perbuatan setiap anggota masyarakat hendaknya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Contohnya Pak Budi warga masyarakat Desa Suka Makmur. Pada hari Minggu Pak Budi berencana pergi berlibur bersama keluarganya ke pantai. Akan tetapi, pada hari Minggu yang sama warga masyarakat Desa Suka Makmur akan mengadakan kerja bakti membersihkan selokan. Pak Budi sebagai warga masyarakat memutuskan untuk menunda acara berliburnya bersama keluarga, karena Pak Budi harus ikut bekerja bakti. Tindakan Pak Budi tersebut mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

5. Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara

Individu sebagai warga negara hendaknya dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan dan tingkah lakunya kepada bangsa dan negara.

Contohnya anggota tim nasional bulu tangkis Indonesia berusaha sekuat tenaga untuk mengharumkan nama bangsa Indonesia. Mengharumkan nama baik bangsa Indonesia di mata dunia menjadi tanggung jawab setiap warga negara Indonesia.

Sumber Belajar :

1. Sumber Utama
 - Buku Pendidikan pancasila dan kewarganegaran kelas V SD
2. Sumber Alternatif

Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

Persiapan Pembelajaran :

Guru diharapkan dapat mempersiapkan pembelajaran dengan membaca materi tentang upaya menghargai keberagaman dan mnumbuhkan tanggung jawab, serta mempersiapkan contoh pilihan topik untuk tugas proyek kelompok:



Gambar 1.30 Peserta Didik Berdiskusi

- Memastikan semua sarana prasarana, alat, dan bahan tersedia
- Memastikan kondisi kelas kondusif
- Mempersiapkan bahan tayang

Langkah-langkah Kegiatan pembelajaran :

Kegiatan Pembuka



Gambar 1.31 Menyanyikan Lagu Kebangsaan

- Guru menyapa sekaligus memberikan dorongan kepada peserta didik di kelas agar bersemangat pada saat mengikuti pelajaran melalui apersepsi yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik.
- Guru secara acak memberikan kesempatan kepada salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa bersama sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing sebelum pembelajaran dilaksanakan.
- Setelah berdoa selesai, Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi lagu Satu Nusa Satu Bangsa, yang dapat memberikan nuansa kebangsaan serta stimulus agar peserta didik aktif dalam proses pembelajaran.
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan tujuan kegiatan belajar.
- Peserta didik membentuk kelompok secara heterogen.

Kegiatan Inti



- Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai contoh-contoh perilaku yang menunjukkan sikap toleransi dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.
- Setiap kelompok diberi tugas untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan sikap kurang toleran (misalnya memilih-milih teman) dan kurang bertanggung jawab (misalnya menunda tugas) yang sering terjadi di kelas.
- Peserta didik mendiskusikan solusi terhadap permasalahan tersebut, lalu menyusun rencana tindakan sederhana seperti:
 - ✓ membuat kartu tugas harian,
 - ✓ menyusun kode etik kelas,
 - ✓ membuat sistem penghargaan “siswa paling disiplin” dan “sahabat toleran bulanan”, atau
 - ✓ mengembangkan program sahabat sebangku
- Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka di depan kelas.
- Setelah presentasi, guru memandu sesi tanya jawab dan refleksi, memberi penekanan pada nilai toleransi dan tanggung jawab sebagai bagian dari pengamalan sila-sila Pancasila.

Kegiatan Penutup



Gambar 3.35 Guru Mengapresiasi

- Guru mengapresiasi setiap kelompok atas hasil diskusi, kerja sama, dan keberanian mereka dalam menyampaikan ide-ide untuk menumbuhkan sikap tanggung jawab dan toleransi di lingkungan sekolah.
- Guru memberikan umpan balik positif dan klarifikasi terhadap hal-hal penting dari hasil presentasi, serta menekankan keterkaitan antara kegiatan hari ini dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya Sila ke-2 dan ke-5.
- Peserta didik diajak untuk melakukan refleksi bersama, misalnya dengan menjawab pertanyaan:
 - ✓ Apa yang saya pelajari hari ini?

✓ Apakah saya sudah bertanggung jawab dalam tugas saya? ✓ Bagaimana saya bisa lebih menghargai perbedaan dalam pertemanan? • Guru menyampaikan pesan moral bahwa sikap bertanggung jawab dan toleransi bukan hanya dibutuhkan di kelas, tetapi juga di rumah dan masyarakat. • Guru menutup pembelajaran dan memberi kesempatan kepada peserta didik secara bergantian untuk memimpin doa sesuai dengan keyakinannya. Guru menyampaikan informasi singkat tentang kegiatan pembelajaran selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk terus menerapkan nilai-nilai yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari.	
Pelaksanaan Asesmen	
Sikap ✎ Melakukan observasi selama kegiatan berlangsung dan menuliskannya pada jurnal, baik sikap positif dan negatif. ✎ Mengamati refleksi peserta didik. Pengetahuan 📖 Memberikan tugas proyek Keterampilan 💻 Presentasi 💻 Proyek 💻 Portofolio	
Pengayaan dan Remedial	
Pengayaan: 📖 Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar (KD). 📖 Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik. 📖 Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi	Remedial: 📖 Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya (KD) belum tuntas. 📖 Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas. 📖 Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.
Kriteria Penilaian:	

- Penilaian proses: berupa catatan/deskripsi kerja saat diskusi kelompok.
- Penilaian Akhir: Skor nilai 10-100

Penilaian:

Kriteria	Kriteria Penilaian			
	Baik Sekali (Skor 4)	Baik (Skor 3)	Kurang Baik (Skor 2)	Tidak Baik (Skor 1)
Kemampuan mengemukakan sikap tanggung jawab dan toleransi dalam diskusi	Mengemukakan pendapat secara jelas, logis, dan menghargai pendapat teman	Mengemukakan pendapat dengan cukup jelas dan tetap menghargai pendapat teman	Mengemukakan pendapat kurang jelas dan kadang tidak menghargai pendapat teman	Tidak mengemukakan pendapat atau tidak menghargai pendapat teman
Kemampuan bekerja sama dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok	Sangat aktif, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan membantu kelompok	Cukup aktif, menyelesaikan tugas dengan sedikit bimbingan	Kurang aktif, menyelesaikan tugas dengan banyak bimbingan	Tidak aktif dan tidak menyelesaikan tugas
Kemampuan memperagakan sikap toleransi dalam bermain peran atau simulasi	Sangat menunjukkan sikap menghargai perbedaan dan adil dalam berinteraksi	Menunjukkan sikap toleran namun masih terbatas dalam situasi tertentu	Kurang menunjukkan sikap toleran dan kadang bersikap pilih-pilih	Tidak menunjukkan sikap toleran sama sekali
Kemampuan merefleksikan pentingnya tanggung jawab dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari	Refleksi sangat mendalam, relevan, dan menunjukkan pemahaman yang kuat	Refleksi cukup baik dan sesuai dengan konteks pembelajaran	Refleksi kurang mendalam dan kurang sesuai konteks	Tidak melakukan refleksi atau tidak sesuai konteks

Keterangan:

Skor minimal : 3

Skor maksimal : 12

Nilai asesmen formatif yang diperoleh dapat dihitung dengan cara:

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Refleksi Guru:

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pemilihan media pembelajaran telah mencerminkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai?	
2	Apakah gaya penyampaian materi mampu ditangkap oleh pemahaman peserta didik?	
3	Apakah keseluruhan pembelajaran dapat memberikan makna pembelajaran yang hendak dicapai?	
4	Apakah pemilihan metode pembelajaran sudah efektif untuk menerjemahkan tujuan pembelajaran?	
5	Apakah pelaksanaan pembelajaran tidak keluar dari norma-norma?	
6	Apakah pelaksanaan pembelajaran hari ini dapat memberikan semangat kepada peserta didik untuk lebih antusias dalam pembelajaran selanjutnya?	

Refleksi Peserta Didik:

Pilih salah satu		Capaian Hasil Belajar
Ya	Tidak	
		Saya dapat menceritakan sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab dan toleransi di lingkungan sekitar.
		Saya dapat merefleksikan sikap dan perilaku yang mencerminkan tanggung jawab dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
		Saya dapat memperagakan sikap tanggung jawab dan toleransi melalui diskusi kelompok atau bermain peran.
		Saya merasa senang belajar tentang pentingnya bertanggung jawab dan bertoleransi terhadap teman yang berbeda.
		Saya bersedia menerapkan sikap tanggung jawab dan toleransi baik di sekolah maupun di luar sekolah.

C. LAMPIRAN

Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik :



Gambar 3.18 Peserta Didik Membaca

Perbedaan SARA yang terdapat dalam masyarakat Indonesia merupakan kekayaan bangsa yang harus menjadi penopang kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian dapat menjumpai banyak perbedaan yang ada dari hal-hal terkecil seperti perbedaan ciri fisik, karakter, selera musik dan hal lainnya. Dengan adanya perbedaan maka kalian akan merasakan indahnya keberagaman yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk saling melengkapi antarperbedaan yang ada.

Sikap tanggung jawab mencerminkan nilai karakter setiap individu. Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter bangsa yang diharapkan tertanam pada setiap individu, terutama peserta didik. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, tanggung jawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Setiap individu mempunyai tanggung jawab, karena tanggung jawab bersifat kodrati yaitu menjadi bagian dari kehidupan manusia. Jadi, setiap individu mempunyai tanggung jawab. Tanggung Jawab setiap individu meliputi berbagai jenis sebagai berikut.

Bahan Bacaan Guru

Untuk memperdalam pemahaman Guru terkait proses pembelajaran unit 3, Guru dapat mengakses video pembelajaran pada barcode yang terdapat di bagian cover bab unit pembelajaran 3.

Glosarium

Demokrasi

Bentuk atau sistem pemerintahan yang seluruh rakyatnya turut serta memerintah dengan perantaraan wakilnya; pemerintahan rakyat

Gotong Royong

Sebuah aktivitas yang mencerminkan bekerja secara bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan Kewarganegaraan Hal yang berhubungan dengan warga negara dan atau keanggotaan sebagai warga negara

Kewajiban

Segala sesuatu yang wajib dilaksanakan atau dilakukan

Hak

Segala sesuatu yang boleh dilaksanakan atau di dapatkan

Jati Diri

Suatu hal yang ada di dalam diri kita, yang meliputi karakter, sifat, watak dan kepribadian nya

Musyawaharah

Pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah, perundingan, perembukan musyawarah.

Negara

Suatu wilayah yang memiliki suatu sistem atau aturan yang berlaku bagi semua individu di wilayah tersebut, dan berdiri secara independen.

Norma

Seperangkat aturan atau pedoman sosial yang khusus mengenai tingkah laku, sikap, dan perbuatan yang boleh atau tidak boleh dilakukan sebagai patokan perilaku dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

Pancasila

Dasar negara serta falsafah bangsa dan negara Republik Indonesia yang terdiri atas lima sila, Pandangan hidup dan kepribadian bangsa yang nilai-nilainya bersifat nasional yang mendasari kebudayaan bangsa, maka nilai-nilai tersebut merupakan perwujudan dari cita-cita hidup bangsa

Warga Negara

Penduduk sebuah negara atau bangsa berdasarkan keturunan, tempat kelahiran, dan sebagainya yang mempunyai kewajiban dan hak penuh sebagai seorang warga dari negara itu.

Daftar Pustaka:

- Alfian. (1986). *Masalah dan Prospek Pembangunan Politik Indonesia Kumpulan Karangan*. Jakarta: Gramedia
- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik Edisi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Budiman, A. (2000). *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Kaelan. (2013). *Negara Kebangsaan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma Kaelan.
- (2002). *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma
- Latif, Y. (2015). *Negara Paripurna Hitorisitas, Rasionalitas, dan Aktualitas Pancasila*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Latif, Y. (2018). *Wawasan Pancasila Bintang Penuntun Untuk Pembudayaan*. Bandung: Mizan

Legge, J.D (1993). *Kaum Intelektual dan Perjuangan Kemerdekaan*. Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti

Lickona (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Poesponegoro, D. dkk. (2008). *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta: Balai Pustaka Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pembe/ajaran*

Kontekstua/dalam Membangun Karakter Peserta Didik. Jakarta: Kemdiknas

Winataputra, U.S. dan Budimansyah, D. (2007). *Civic education: Konteks, Landasan, Bahan Ajar dan Kultur Ke/as*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs UPI.

Wahab, A. A. dan Sapriya. (2011). *Teori & Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta.



Lampiran 2 Bahan Ajar

Menghargai Keberagaman dan Menumbuhkan Tanggung Jawab sebagai Warga Negara di Lingkungan Sekitar

Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia meliputi berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat antara lain perbedaan tersebut meliputi suku, agama, ras, dan antar golongan. Suku merupakan sekelompok manusia yang memiliki kesamaan norma, identitas dan ciri khas yang mempersatukan setiap anggotanya. Kita memiliki beragam suku sebagai ciri khas bangsa Indonesia.



Gambar 3.15 Indonesia yang Menyatukan Kita

Sedangkan agama adalah sarana yang dipakai umat manusia sejak lama untuk menjalankan nilai-nilai Ketuhanan yang diyakini. Adapun ras merupakan kumpulan manusia yang memiliki kesamaan ciri fisik secara alamiah. Golongan dan lapisan sosial terdiri dari beragam perbedaan profesi, kelas sosial, dan tingkat kesejahteraan. Sedangkan agama adalah sarana yang dipakai umat manusia sejak lama untuk menjalankan nilai-nilai Ketuhanan yang diyakini



Gambar 3.16 Kehidupan Bermasyarakat

Keberagaman SARA yang dimiliki bangsa Indonesia berpeluang untuk menjadi tantangan serta potensi yang harus dikelola dengan baik oleh seluruh komponen bangsa. Untuk dapat membangun dan mengorganisasi keberagaman, perlu kemampuan dan kecakapan yang dimiliki oleh warga negara. (Wahab dan Sapriya, 2011). Upaya menghargai keberagaman meliputi perilaku toleransi antar perbedaan yang ada di masyarakat untuk menjalin kehidupan bermasyarakat yang harmonis untuk saling melengkapi dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Unsur-unsur yang harus dimiliki untuk mendukung terciptanya keberagaman, antara lain.



Gambar 3.31 Keberagaman

1. Kompetensi

Kompetensi mencakup kemampuan berpikir dan kecakapan sosial warga negara dalam memenuhi nilai toleransi di masyarakat agar dapat hidup rukun dan damai berdampingan dengan seluruh golongan masyarakat.

2. Institusi

Institusi atau organisasi bergantung pada individu dan wilayah warga negara dimana ia tinggal.

3. Identitas

Unsur ini merupakan salah satu unsur penting untuk mengukuhkan peran dan status masyarakat dalam lingkungannya agar dapat berinteraksi dengan baik.

4. Emosi

Secara alamiah setiap manusia memiliki emosi yang melekat pada pribadinya. Faktor emosi seperti perasaan senang, antusias, takut, jatuh cinta atau marah dapat berdampak pada perkembangan proses pluralitas masyarakat.

Sebagai warga masyarakat yang baik, selain menaati semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam sebuah keberagaman, kita juga harus memiliki jiwa tanggung jawab baik itu terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan sekitar kita. Tanggung jawab sendiri adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, baik terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Berikut macam-macam tanggung jawab:

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya sendiri dalam mengembangkan kepribadian sebagai manusia pribadi.

Contohnya: Evi mendapat pekerjaan rumah dari Bu Guru untuk dikumpulkan esok hari. Akan tetapi, Evi justru menghabiskan waktu untuk menonton acara televisi. Evi tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Esok harinya, Evi ditegur Bu Guru dan Evi mendapat sanksi. Dalam peristiwa ini Evi harus bertanggung jawab atas dirinya sendiri akibat tidak mengerjakan pekerjaan rumah dari Bu Guru.

2. Tanggung jawab terhadap keluarga

Dalam sebuah keluarga, tanggung jawab anggota keluarga menyangkut upaya menjaga nama baik keluarga, meningkatkan kesejahteraan keluarga, dan menjaga keselamatan.

Contohnya seorang ayah bekerja keras untuk menafkahi anggota keluarganya dan demi memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Ayah tersebut telah melaksanakan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Jika kamu sebagai seorang anak bersikap disiplin dan sungguh-sungguh dalam belajar berarti kamu melaksanakan tanggung jawab terhadap keluarga.

3. Tanggung jawab terhadap Tuhan

Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna, mempunyai akal dan pikiran. Oleh karena itu, Tuhan menurunkan ajaran berupa perintah dan larangan bagi makhluk-Nya, khususnya bagi manusia. Manusia bertanggung jawab untuk beribadah menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya.

Jadi, contoh tanggung jawab manusia terhadap Tuhan Yang Maha Esa antara lain beribadah sesuai ajaran agama yang dianut.

4. Tanggung jawab terhadap masyarakat

Dalam sebuah masyarakat, setiap anggota mempunyai tanggung jawab ikut serta menjaga kelangsungan hidup warga masyarakat. Oleh karena itu, segala tingkah laku dan perbuatan setiap anggota masyarakat hendaknya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat.

Contohnya Pak Budi warga masyarakat Desa Suka Makmur. Pada hari Minggu Pak Budi berencana pergi berlibur bersama keluarganya ke pantai. Akan tetapi, pada hari Minggu yang sama warga masyarakat Desa Suka Makmur akan mengadakan kerja bakti membersihkan selokan. Pak Budi sebagai warga masyarakat memutuskan untuk menunda acara berliburnya bersama keluarga, karena Pak Budi harus ikut bekerja bakti. Tindakan Pak Budi tersebut mencerminkan sikap tanggung jawab sebagai warga masyarakat.

5. Tanggung jawab terhadap bangsa dan negara

Individu sebagai warga negara hendaknya dapat mempertanggungjawabkan segala tindakan dan tingkah lakunya kepada bangsa dan negara.

Contohnya anggota tim nasional bulu tangkis Indonesia berusaha sekuat tenaga untuk mengharumkan nama bangsa Indonesia. Mengharumkan nama baik bangsa Indonesia di mata dunia menjadi tanggung jawab setiap warga negara Indonesia.

Lampiran 3 Prosedur *Project Citizen*

Tema Proyek: “Menumbuhkan Tanggung Jawab dan Toleransi Sejak Dini: Disiplin Tugas dan Berteman Tanpa Sekat”

Judul Proyek:

1. Tepat Waktu dan Tulus Berteman
2. Tugas Beres, Berteman Seru
3. Tanggung Jawab dan Toleransi: Dua Sayap Anak Hebat

Tujuan Proyek:

1. Meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas tepat waktu.
 2. Menanamkan sikap toleransi dalam pergaulan sosial di lingkungan sekolah.
 3. Mendorong siswa untuk membiasakan perilaku positif melalui kegiatan nyata yang menyenangkan dan bermakna.
-

Langkah-Langkah Proyek:

Identifikasi Masalah

Siswa diajak untuk mengamati dua isu utama di lingkungan kelas, yaitu:

1. Rendahnya kesadaran mengumpulkan tugas tepat waktu.
2. Kebiasaan memilih-milih teman atau tidak mau berteman dengan siswa yang berbeda latar belakang.

Penelitian dan Analisis

1. Siswa melakukan wawancara dengan guru, orang tua, atau teman sekelas tentang masalah keterlambatan mengumpulkan tugas.

2. Observasi terhadap kebiasaan siswa di kelas, seperti siapa yang sering telat mengumpulkan tugas dan pola pergaulan siswa (misalnya: siswa yang sering menyendiri atau dikucilkan).

Mengusulkan Solusi

Siswa secara berkelompok berdiskusi untuk merancang solusi kreatif, seperti:

1. Membuat “kartu tugas harian” untuk mendorong pengumpulan tugas tepat waktu.
2. Mengembangkan “program sahabat sebangku”, di mana setiap minggu siswa duduk dengan teman berbeda agar terbiasa berinteraksi tanpa pilih-pilih.
3. Mengusun “kode etik kelas” yang berisi poin-poin tentang tanggung jawab dan toleransi.
4. Membuat sistem penghargaan “Siswa Paling Disiplin” dan “Sahabat Toleran Bulanan”.

Membuat Media Presentasi dengan Canva

Siswa menggunakan Canva untuk membuat presentasi visual yang menarik.

Berikut contoh konten yang bisa dibuat:

- Slide 1 : Judul proyek dan nama kelompok
- Slide 2 : Daftar nama anggota kelompok
- Slide 3 : Ilustrasi permasalahan (tugas menumpuk dan siswa yang terasing).
- Slide 4 : Data hasil observasi dan wawancara.
- Slide 5 : Ide-ide solusi yang diusulkan (lengkap dengan ilustrasi).
- Slide 6 : Rencana aksi dan jadwal kegiatan (mingguan/bulanan).

Perestasi dan Aksi Nyata

1. Siswa mempresentasikan hasil proyek di depan kelas, bisa melalui kegiatan sekolah seperti apel pagi atau kelas mapel.
2. Setelah presentasi, siswa dapat langsung mengimplementasikan solusi yaitu:
 - Menempelkan kedo etik di dinding kelas.
 - Memulai rotasi tempat duduk mingguan.
 - Mengaktifkan kartu tugas harian.
 - Melakukan evaluasi mengguan bersama guru.



Lampiran 4 Angket

Lampiran 4. 1 Angket Pre-test untuk Sikap Tanggung Jawab

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Serilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu					
2	Saya memeriksa tugas saya sebelum mengumpulkannya					
3	Saya mengingatkan teman untuk mengumpulkan tugas					
4	Saya tidak pernah mengabaikan tugas yang diberikan					
5	Saya meminta bantuan jika tidak mengerti tugas					
6	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh meskipun sulit					
7	Saya mengikuti petunjuk yang diberikan guru saat mengumpulkan tugas					
8	Saya mengumpulkan tugas meskipun saya merasa kurang siap					
9	Saya mengatur waktu saya untuk menyelesaikan tugas dengan baik					

10	Saya merasa bangga saat mengumpulkan tugas yang saya kerjakan sendiri					
11	Saya tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas					
12	Saya memperhatikan tanggal pengumpulan tugas					
13	Saya berusaha mengumpulkan tugas yang berkualitas					
14	Saya menjaga agar tugas saya tidak hilang atau rusak					
15	Saya mengingatkan diri sendiri tentang tugas yang harus dikumpulkan					
16	Saya tidak menggunakan alasan untuk tidak mengumpulkan tugas					
17	Saya membantu teman sekelas yang kesulitan mengumpulkan tugas					
18	Saya mencatat tugas yang harus dikerjakan di buku catatan					
19	Saya belajar dari kesalahan yang terjadi, saat mengumpulkan sebelumnya					
20	Saya berusaha untuk tidak terlambat saat mengumpulkan tugas					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 4. 2 Angket Post-test untuk Sikap Tanggung Jawab

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Serilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya selalu mengumpulkan tugas tepat waktu					
2	Saya memeriksa tugas saya sebelum mengumpulkannya					
3	Saya mengingatkan teman untuk mengumpulkan tugas					
4	Saya tidak pernah mengabaikan tugas yang diberikan					
5	Saya meminta bantuan jika tidak mengerti tugas					
6	Saya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh meskipun sulit					
7	Saya mengikuti petunjuk yang diberikan guru saat mengumpulkan tugas					
8	Saya mengumpulkan tugas meskipun saya merasa kurang siap					
9	Saya mengatur waktu saya untuk menyelesaikan tugas dengan baik					

10	Saya merasa bangga saat mengumpulkan tugas yang saya kerjakan sendiri					
11	Saya tidak menunda-nunda dalam menyelesaikan tugas					
12	Saya memperhatikan tanggal pengumpulan tugas					
13	Saya berusaha mengumpulkan tugas yang berkualitas					
14	Saya menjaga agar tugas saya tidak hilang atau rusak					
15	Saya mengingatkan diri sendiri tentang tugas yang harus dikumpulkan					
16	Saya tidak menggunakan alasan untuk tidak mengumpulkan tugas					
17	Saya membantu teman sekelas yang kesulitan mengumpulkan tugas					
18	Saya mencatat tugas yang harus dikerjakan di buku catatan					
19	Saya belajar dari kesalahan yang terjadi, saat mengumpulkan sebelumnya					
20	Saya berusaha untuk tidak terlambat saat mengumpulkan tugas					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 4. 3 Angket Pre-test untuk Sikap Toleransi

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Berilah centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Aku senang bermain dengan teman laki-laki dan teman perempuan					
2	Aku pikir lebih baik berteman dengan anak yang rumahnya dekat saja					
3	Aku mau bermain dengan teman yang punya warna kulit yang berbeda denganku					
4	Aku merasa aneh bermain dengan teman yang cara bicaranya berbeda					
5	Semua teman di kelas sama pentingnya					
6	Aku lebih suka bermain dengan teman yang punya mainan yang sama denganku					
7	Aku akan mengajak bermain teman yang biasanya sendirian					
8	Aku pikir ada beberapa anak yang tidak cocok untuk dijadikan teman					
9	Aku senang punya banyak teman dengan berbagai macam perbedaan					
10	Aku tidak mau dekat-dekat dengan teman yang cara berpakaianya berbeda					

11	Aku mau berbagi makanan atau minuman dengan semua temanku, tanpa pilih-pilih					
12	Aku merasa lebih nyaman bermain dengan teman yang selalu setuju denganku					
13	Aku percaya bahwa setiap anak punya kelebihan masing-masing					
14	Aku merasa tidak perlu tahu tentang kebiasaan teman yang berbeda budayanya					
15	Aku mau membantu teman yang kesulitan mengikuti pelajaran meskipun dia berbeda denganku					
16	Aku pikir hanya anak yang pintar yang boleh menjadi ketua kelompok					
17	Aku senang bekerja sama dengan teman yang ide-idenya berbeda dariku					
18	Aku merasa lebih baik bermain dengan kelompok teman yang sudah aku kenal lama saja					
19	Aku percaya bahwa semua orang berhak untuk didengarkan pendapatnya					
20	Aku merasa bahwa beberapa anak lebih istimewa daripada anak yang lain					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 4. 4 Angket Post-test untuk Sikap Toleransi

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

Bacalah setiap pernyataan dengan cermat. Berilah centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

No	Pernyataan	Jawaban Responden				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Aku senang bermain dengan teman laki-laki dan teman perempuan					
2	Aku pikir lebih baik berteman dengan anak yang rumahnya dekat saja					
3	Aku mau bermain dengan teman yang punya warna kulit yang berbeda denganku					
4	Aku merasa aneh bermain dengan teman yang cara bicaranya berbeda					
5	Semua teman di kelas sama pentingnya					
6	Aku lebih suka bermain dengan teman yang punya mainan yang sama denganku					
7	Aku akan mengajak bermain teman yang biasanya sendirian					
8	Aku pikir ada beberapa anak yang tidak cocok untuk dijadikan teman					
9	Aku senang punya banyak teman dengan berbagai macam perbedaan					
10	Aku tidak mau dekat-dekat dengan teman yang cara berpakaianya berbeda					

11	Aku mau berbagi makanan atau minuman dengan semua temanku, tanpa pilih-pilih					
12	Aku merasa lebih nyaman bermain dengan teman yang selalu setuju denganku					
13	Aku percaya bahwa setiap anak punya kelebihan masing-masing					
14	Aku merasa tidak perlu tahu tentang kebiasaan teman yang berbeda budayanya					
15	Aku mau membantu teman yang kesulitan mengikuti pelajaran meskipun dia berbeda denganku					
16	Aku pikir hanya anak yang pintar yang boleh menjadi ketua kelompok					
17	Aku senang bekerja sama dengan teman yang ide-idenya berbeda dariku					
18	Aku merasa lebih baik bermain dengan kelompok teman yang sudah aku kenal lama saja					
19	Aku percaya bahwa semua orang berhak untuk didengarkan pendapatnya					
20	Aku merasa bahwa beberapa anak lebih istimewa daripada anak yang lain					

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Lampiran 5 Lembar Observasi

Lampiran 5. 1 Lembar Observasi Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal :

No	Aspek	Indikator	Penilaian					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1	Perencanaan Proyek	a. Siswa mengidentifikasi masalah sosial yang nyata dan relevan dengan lingkungan sekitar						
		b. Siswa menunjukkan ketertarikan untuk mencari solusi atas masalah sosial yang dipilih						
		c. Proyek yang dirancang siswa mencerminkan pemahaman terhadap isu-isu sosial yang kompleks						
		d. Siswa aktif berdiskusi dalam membentuk topik proyek yang akan dikerjakan						
		e. Proyek yang diusulkan memiliki potensi untuk memberikan						

		dampak positif bagi warga sekolah							
2	Pelaksanaan Proyek	a. Siswa secara aktif menyumbangkan ide dan gagasan dalam perencanaan proyek							
		b. Siswa terlibat dalam pengumpulan data atau informasi yang dibutuhkan untuk proyek							
		c. Siswa aktif berkontribusi dalam pembuatan media Canva interaktif sebagai bagian dari proyek							
		d. Siswa menunjukkan inisiatif untuk membantu anggota kelompok lain yang mengalami kesulitan							
		e. Siswa secara mandiri menyelesaikan bagian tugasnya dalam kelompok tanpa perlu diingatkan							
3	Kesediaan Berbagi Tugas dalam Pengerjaan Proyek	a. Siswa menerima dan menghargai perbedaan pendapat antar anggota kelompok							
		b. Siswa bersedia untuk bernegosiasi dan mencapai kesepakatan							

		dalam pembagian tugas							
		c. Siswa mendengarkan dengan baik ide dan masukan dari teman kelompok							
		d. Siswa tidak mendominasi atau memaksakan kehendak dalam kerja kelompok							
		e. Siswa menunjukkan sikap sabar dan menghormati giliran bicara anggota kelompok lain							
4	Penyelesaian Proyek	a. Siswa menunjukkan komitmen untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang disepakati							
		b. Siswa memanfaatkan waktu yang tersedia secara efektif untuk pengerjaan proyek							
		c. Siswa melakukan revisi atau perbaikan proyek sesuai masukan tanpa menunda							
		d. Siswa menunjukkan rasa memiliki terhadap proyek dan berusaha menyelesaikannya dengan baik							

		e. Proyek kelompok dapat diselesaikan dan dipresentasikan tepat waktu						
--	--	---	--	--	--	--	--	--

Keterangan:

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Cukup

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

Catatan:



Lampiran 5. 2 Lembar Observasi Penggunaan Media Canva Interaktif

Nama Siswa :

Kelas :

Tanggal :

No	Aspek	Indikator	Penilaian					Keterangan
			1	2	3	4	5	
1	Pennguasaan Fitur Canva	a. Siswa mampu memilih dan menggunakan tamplet Canva yang relevan						
		b. Siswa dapat menambahkan dan mengatur teks dengan berbagai jenis font dan ukuran						
		c. Siswa mampu menyisipkan dan menyesuaikan gambar atau foto kedalam desain						
		d. Siswa terampil dalam menggunakan ikon dan						

		elemen grafis yang tersedia						
		e. Siswa dapat mengganti warna latar belakang atau elemen desain lainnya secara mandiri						
		f. Siswa mampu memanfaatkan fitur animasi atau transisi untuk membuat desain lebih interaktif (jika relevan)						
		g. Siswa mampu mengatur tata letak (layout) dan posisi elemen desain (teks, gambar, ikon) secara estetis						
		h. Siswa menunjukkan eksplorasi terhadap fitur-fitur baru di Canva						

2	Relevansi Desain dengan Tema Proyek	a. Desain yang dibuat siswa relevan dengan masalah sosial yang diangkat dalam proyek						
		b. Informasi yang disajikan dalam desain mudah dipahami dan terorganisir dengan baik						
		c. Visualisasi yang digunakan (gambar, grafik) mendukung pesan utama proyek						
		d. Desain menunjukkan kreativitas siswa dalam menyampaikan ide						
		e. Komposisi dan tata letak desain terlihat hermonis dan menarik						
3	Ketepatan Waktu	a. Siswa memulai proses desain segera setelah						

		instruksi diberikan						
		b. Siswa memanfaatkan waktu pengerjaan desain secara efisien						
		c. Siswa dapat menyelesaikan bagian desainnya sesuai dengan target waktu yang ditentukan						
		d. Siswa tidak menunda atau mengulur-ulur waktu dalam proses desain						
4	Kerja Sama dalam Penggunaan Canva	a. Siswa berdiskusi aktif dengan anggota kelompok lain terkait konsep desain						
		b. Siswa saling membantu dan memberikan masukan konstruktif						

		dalam proses desain di Canva						
		c. Siswa menunjukkan sikap menghargai kontribusi dan ide desain dari teman kelompok						

Keterangan:

1 = Sangat Rendah

2 = Rendah

3 = Cukup

4 = Tinggi

5 = Sangat Tinggi

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 6 Format Penilaian Instrumen Penelitian

1. Pre-test dan Post-test Tanggung Jawab

Aspek Penilaian	Deskriptif	Skor
Penyelesaian tugas tepat waktu	Selalu menunjukkan perilaku seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan dengan sungguh, serta berusaha menghasilkan tugas berkualitas.	25
	Sering menunjukkan perilaku seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan dengan sungguh, serta berusaha menghasilkan tugas berkualitas.	20
	Kadang-kadang menunjukkan perilaku seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan dengan sungguh-sungguh, serta berusaha menghasilkan tugas berkualitas.	15
	Jarang menunjukkan perilaku seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan dengan sungguh-sungguh, serta berusaha menghasilkan tugas berkualitas.	10
	Tidak pernah menunjukkan perilaku seperti mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan dengan sungguh-sungguh, serta berusaha menghasilkan tugas berkualitas.	5
Kemampuan mengelola dan merencanakan tugas	Selalu menunjukkan perilaku seperti mengatur waktu pengerjaan tugas, memperhatikan tanggal pengumpulan, menjaga tugas agar tidak rusak atau hilang, mengingat tugas, dan mencatatnya.	5
	Sering menunjukkan perilaku seperti mengatur waktu pengerjaan tugas, memperhatikan tanggal pengumpulan, menjaga tugas agar tidak rusak atau hilang, mengingat tugas, dan mencatatnya.	25
	Kadang-kadang menunjukkan perilaku seperti mengatur waktu pengerjaan tugas, memperhatikan tanggal pengumpulan, menjaga tugas agar tidak rusak atau hilang, mengingat tugas, dan mencatatnya.	20
	Jarang menunjukkan perilaku seperti mengatur waktu pengerjaan tugas, memperhatikan tanggal pengumpulan, menjaga tugas agar tidak rusak atau hilang, mengingat tugas, dan mencatatnya.	15

	Tidak pernah menunjukkan perilaku seperti mengatur waktu pengerjaan tugas, memperhatikan tanggal pengumpulan, menjaga agar tidak rusak atau hilang, mengingat tugas, dan mencatatnya.	10
Kemandirian dan akuntabilitas dalam mengerjakan tugas	Selalu menunjukkan perilaku seperti memeriksa tugas, tidak mengabaikan, mengumpulkan walau kurang siap, bangga mengerjakannya sendiri, tidak menundanya, dan tidak beralasan.	25
	Sering menunjukkan perilaku seperti memeriksa tugas, tidak mengabaikan, mengumpulkan walau kurang siap, bangga mengerjakannya sendiri, tidak menundanya, dan tidak beralasan.	20
	Kadang-kadang menunjukkan perilaku seperti memeriksa tugas, tidak mengabaikan, mengumpulkan walau kurang siap, bangga mengerjakannya sendiri, tidak menundanya, dan tidak beralasan.	15
	Jarang menunjukkan perilaku seperti memeriksa tugas, tidak mengabaikan, mengumpulkan walau kurang siap, bangga mengerjakannya sendiri, tidak menundanya, dan tidak beralasan.	10
	Tidak pernah menunjukkan perilaku seperti memeriksa tugas, tidak mengabaikan, mengumpulkan walau kurang siap, bangga mengerjakannya sendiri, tidak menundanya, dan tidak beralasan.	5
Inisiatif dan perbaikan diri dalam tugas	Selalu menunjukkan perilaku seperti bantuan jika tidak mengerti, mengikuti petunjuk pengerjaan tugas, dan belajar dari kesalahan sebelumnya.	25
	Sering menunjukkan perilaku seperti meminta bantuan jika tidak mengerti, mengikuti petunjuk pengerjaan tugas, dan belajar dari kesalahan sebelumnya.	20
	Kadang-kadang menunjukkan perilaku seperti meminta bantuan jika tidak mengerti, mengikuti petunjuk pengerjaan tugas, dan belajar dari kesalahan sebelumnya.	15
	Jarang menunjukkan perilaku seperti meminta bantuan jika tidak mengerti, mengikuti petunjuk pengerjaan tugas, dan belajar dari kesalahan sebelumnya.	10

	Tidak pernah menunjukkan perilaku seperti meminta bantuan jika tidak mengerti, mengikuti petunjuk pengerjaan tugas, dan belajar dari kesalahan sebelumnya.	5
--	--	---

Skor total: 100

Interpretasi skor:

20 – 36 = Sangat kurang

36 – 52 = Kurang

52 – 68 = Cukup

68 – 84 = Baik

84 – 100 = Sangat baik

2. Pre-test dan Post-test Toleransi

Aspek Penilaian	Deskripsi	Skor
Penerimaan terhadap perbedaan individu	Selalu menunjukkan kesediaan berinteraksi dengan siapa pun tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, cara bicara, atau cara berpakaian, serta mau berbagi tanpa pilih-pilih.	25
	Sering menunjukkan kesediaan berinteraksi dengan siapa pun tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, cara bicara, atau cara berpakaian, serta mau berbagi tanpa pilih-pilih.	20
	Kadang-kadang menunjukkan kesediaan berinteraksi dengan siapa pun tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, cara bicara, atau cara berpakaian, serta mau berbagi tanpa pilih-pilih.	15
	Jarang menunjukkan kesediaan berinteraksi dengan siapa pun tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, cara bicara, atau cara berpakaian, serta mau berbagi tanpa pilih-pilih.	10
	Tidak pernah menunjukkan kesediaan berinteraksi dengan siapa pun tanpa memandang jenis kelamin, warna kulit, cara berbicara, atau cara berpakaian, serta mau berbagi tanpa pilih-pilih.	5
Inklusivitas dan kesetaraan dalam bergaul	Selalu menunjukkan bahwa semua teman penting, tidak mengucilkan teman, tidak memandang remeh teman, dan menganggap semua anak setara.	25

	Sering menunjukkan bahwa semua teman penting, tidak mengucilkan teman, tidak memandang remeh teman, dan menganggap semua anak setara.	20
	Kadang-kadang menunjukkan bahwa semua teman penting, tidak mengucilkan teman, tidak memandang remeh teman, dan menganggap semua anak setara.	15
	Jarang menunjukkan bahwa semua teman penting, tidak mengucilkan teman, tidak memandang remeh teman, dan menganggap semua anak setara.	10
	Tidak pernah menunjukkan bahwa semua teman penting, tidak mengucilkan teman, tidak memandang remeh teman, dan menganggap semua anak setara.	5
Apresiasi keberagaman dan menghargai pendapat	Selalu menunjukkan sikap senang memiliki banyak teman dengan berbagai perbedaan, percaya setiap anak mempunyai kelebihan, dan menghargai pendapat orang lain.	25
	Sering menunjukkan sikap senang memiliki banyak teman dengan berbagai perbedaan, percaya setiap anak mempunyai kelebihan, dan menghargai pendapat orang lain.	20
	Kadang-kadang menunjukkan sikap senang memiliki teman dengan berbagai perbedaan, percaya setiap anak mempunyai kelebihan, dan menghargai pendapat orang lain.	15
	Jarang menunjukkan sikap senang memiliki teman dengan berbagai perbedaan, percaya setiap anak mempunyai kelebihan, dan menghargai pendapat orang lain.	10
	Tidak pernah menunjukkan sikap senang memiliki teman dengan berbagai perbedaan, percaya setiap anak mempunyai kelebihan, dan menghargai pendapat orang lain.	5
Kesediaan untuk berkolaborasi dan membantu lintas perbedaan	Selalu menunjukkan keinginan untuk bekerja sama walaupun berbeda ide, membantu teman yang kesulitan, tidak memilih-milih teman berdasarkan kesamaan.	25
	Sering menunjukkan keinginan untuk bekerja sama walaupun berbeda ide, membantu teman yang	20

	kesulitan, tidak memilih-milih teman berdasarkan kesamaan.	
	Kadang-kadang menunjukkan keinginan untuk bekerja sama walaupun berbeda ide, membantu teman yang kesulitan, tidak memilih-milih teman berdasarkan kesamaan.	15
	Jarang menunjukkan keinginan untuk bekerja sama walaupun berbeda ide, membantu teman yang kesulitan, tidak memilih-milih teman berdasarkan kesamaan.	10
	Tidak pernah menunjukkan keinginan untuk bekerja sama walaupun berbeda ide, membantu teman yang kesulitan, tidak memilih-milih teman berdasarkan kesamaan.	5

Skor total: 100

Interpretasi skor:

20 – 36 = Sangat kurang

36 – 52 = Kurang

52 – 68 = Cukup

68 – 84 = Baik

84 – 100 = Sangat baik



Lampiran 7 Tabel Rekapitulasi

Lampiran 7. 1 Tabel Rekapitulasi Pre-test & Post-test Kelas Eksperimen

1. Sikap Tanggung Jawab

No	Nama	Skor	
		Pre-test	Post-test
1	Andi Ananda Abdul Aziz	50	100
2	Ade Aqli	50	98
3	Ahmad Fath Alif Yusuf	63	97
4	Aldrin Ibnu Abdillah	50	91
5	Ammar Ardiyanto Abbas	68	86
6	Deftha Fahrezi Assyafaat	62	97
7	Dimas Hidayat D	63	86
8	Fikram Al Ghazali Sapo	60	81
9	Haykal Mubaraak	59	100
10	Muh. Aditya Hamizan	59	88
11	Muh. Alfatih Arfani	67	95
12	Muh. Arlen Saputra	59	90
133	Muh. Faiz Raqillah	68	94
144	Muhammad Fathir M	62	100
15	Muhammad Maulana	68	99
16	Muhammad Al Fatih . S	64	84
17	Afifah Humairah . S	64	95
18	Ainun Khaerunnisa	58	100
19	Altsa Ghina Azzahra	66	98
20	Elvira Indriani . R	65	98
21	Nur Kayla	64	97
22	Nurul Fatimah	68	90
23	Putri Indah Sari	68	100
24	Queenza Assyifa Akil	62	99
25	Syerin Mahadewi	60	96

26	St. Nur Aisyah Yusuf	53	99
27	St. Naswa Nur Asyla	69	96
28	St. Nurgina Sakia	62	95
29	Vhirza Amirah	56	100
30	Zafirah Kasim	65	100
31	St. Aisyah Khansa	59	80
32	Nur. Ainun Ramadhani	56	85
33	Syamsekar	64	84
34	Ariqah Assyabiyah	60	87
Jumlah		2091	3185
Rata-rata		61,59	93,68

2. Sikap Toleransi

No	Nama	Skor	
		Pre-test	Post-test
1	Andi Ananda Abdul Aziz	55	98
2	Ade Aqli	71	98
3	Ahmad Fath Alif Yusuf	72	97
4	Aldrin Ibnu Abdillah	79	91
5	Ammar Ardiyanto Abbas	83	86
6	Deftha Fahrezi Assyafaat	52	94
7	Dimas Hidayat D	48	86
8	Fikram Al Ghazali Sapo	47	87
9	Haykal Mubaraak	68	93
10	Muh. Aditya Hamizan	66	88
11	Muh. Alfatih Arfani	64	100
12	Muh. Arlen Saputra	56	94
133	Muh. Faiz Raqillah	54	100
144	Muhammad Fathir M	58	98
15	Muhammad Maulana	51	95
16	Muhammad Al Fatih . S	63	100

17	Afifah Humairah . S	52	95
18	Ainun Khaerunnisa	67	93
19	Altsa Ghina Azzahra	53	98
20	Elvira Indriani . R	66	97
21	Nur Kayla	51	96
22	Nurul Fatimah	54	91
23	Putri Indah Sari	57	92
24	Queenza Assyifa Akil	56	97
25	Syerin Mahadewi	55	96
26	St. Nur Aisyah Yusuf	60	99
27	St. Naswa Nur Asyla	60	96
28	St. Nurgina Sakia	57	95
29	Vhirza Amirah	50	91
30	Zafirah Kasim	65	99
31	St. Aisyah Khansa	57	93
32	Nur. Ainun Ramadhani	64	99
33	Syamsekar	63	84
34	Ariqah Assyabiyah	62	100
Jumlah		2036	3216
Rata-rata		59,88	94,59

Lampiran 7. 2 Tabel Rekapitulasi Pre-test & Post-test Kelas Kontrol

1. Sikap Tanggung Jawab

No	Nama	Skor	
		Pre-test	Post-test
1	Afiq Afandi	67	67
2	Andi Alaric Abiyu Rafa	57	64
3	Anjas Dwi Pranaja A	64	69
4	Fajar Al Muharram	59	69
5	Hadi Al Hurr Furdaus	57	66
6	Ibnu Dewa Pratama	56	69
7	Muh. Aiman Mannallassi	64	64
8	Muh. Farhan Taaufar A.	63	68
9	Muh. Fikri Al Amsah	60	66
10	Muh. Mahardika Al Makassar	62	69
11	Muh. Nurhuda Purnorao	63	61
12	Muh. Qadri Rezkiawan	56	65
13	Muh. Zakwan Zahy	69	69
14	Muhammad Abidzar Aidrianto	64	66
15	Muhammad All Faatih	68	68
16	Muhammad Arel	60	66
17	Muhammad Razzaaqi Djibrin	66	66
18	Muhammad Rifat Ariyanto	60	65
19	Sultan Hakam Mallarangeng	64	69
20	Andi Fatin Sahira Erwin	58	61
21	Adita Azzahra	56	60
22	Afifah Neyzila Irman Putri	60	66
23	Akifa Nayla Putri Mulyadi	66	66
24	Aqila Zaizabila Amri	57	60
25	Citra Sholeha Ananda Taura	60	66
26	Dafina Azzahra Syahdanul	60	66
27	Iffah Lutfiyah Takdir	68	68

28	Inaya Azmi Atifah	64	69
29	Maulidya Biyanugi	64	69
30	Nur Afni	61	67
31	Nurine Najwa Denaf	58	61
32	Nurul Asyifah	61	67
33	Yumna Ayla Anandisa	67	67
34	Zoya Almahira	55	67
Jumlah		2094	2246
Rata-rata		61,59	66,06

2. Sikap Toleransi

No	Nama	Skor	
		Pre-test	Post-test
1	Afiq Afandi	56	65
2	Andi Alaric Abiyu Rafa	56	67
3	Anjas Dwi Pranaja A	60	61
4	Fajar Al Muharram	65	67
5	Hadi Al Hurr Furdaus	66	66
6	Ibnu Dewa Pratama	59	66
7	Muh. Aiman Mannallassi	56	64
8	Muh. Farhan Taaufar A.	58	64
9	Muh. Fikri Al Amsah	58	64
10	Muh. Mahardika Al Makassari	53	61
11	Muh. Nurhuda Purnorao	59	64
12	Muh. Qadri Rezkiawan	64	69
13	Muh. Zakwan Zahy	58	64
14	Muhammad Abidzar Aidrianto	64	69
15	Muhammad All Faatih	51	65
16	Muhammad Arel	60	67
17	Muhammad Razzaaqi Djibran	59	66
18	Muhammad Rifat Ariyanto	65	69

19	Sultan Hakam Mallarangeng	55	63
20	Andi Fatin Sahira Erwin	64	67
21	Adita Azzahra	54	60
22	Afifah Neyzila Irman Putri	54	65
23	Akifa Nayla Putri Muliyadi	57	67
24	Aqila Zaizabila Amri	69	69
25	Citra Sholeha Ananda Taura	61	60
26	Dafina Azzahra Syahdanul	63	68
27	Iffah Lutfiyah Takdir	63	68
28	Inaya Azmi Atifah	58	61
29	Maulidya Biyanugi	55	62
30	Nur Afni	59	61
31	Nurine Najwa Denaf	50	68
32	Nurul Asyifah	54	60
33	Yumna Ayla Anandisa	67	67
34	Zoya Almahira	59	67
Jumlah		2009	2211
Rata-rata		59,09	65,03

Lampiran 8 Hasil Perhitungan Angket Pre-test Post-test Menggunakan SPSS

Lampiran 8. 1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

a. Angket Sikap Tanggung Jawab

Correlations		
		TOTAL
P01	Pearson Correlation	,693**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P02	Pearson Correlation	,592**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P03	Pearson Correlation	,561**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P04	Pearson Correlation	,546**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P05	Pearson Correlation	,318*
	Sig. (1-tailed)	,033
	N	34
P06	Pearson Correlation	,668**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P07	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P08	Pearson Correlation	,653**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P09	Pearson Correlation	,690**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P10	Pearson Correlation	,311*
	Sig. (1-tailed)	,037
	N	34
P11	Pearson Correlation	,423**
	Sig. (1-tailed)	,006
	N	34
P12	Pearson Correlation	,533**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P13	Pearson Correlation	,596**

	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P14	Pearson Correlation	,515**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P15	Pearson Correlation	,668**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P16	Pearson Correlation	,470**
	Sig. (1-tailed)	,002
	N	34
P17	Pearson Correlation	,601**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P18	Pearson Correlation	,632**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P19	Pearson Correlation	,550**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P20	Pearson Correlation	,470**
	Sig. (1-tailed)	,003
	N	34
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	34

b. Angket Sikap Toleransi

Correlations		
		TOTAL
P01	Pearson Correlation	,486**
	Sig. (1-tailed)	,002
	N	34
P02	Pearson Correlation	,455**
	Sig. (1-tailed)	,003
	N	34
P03	Pearson Correlation	,461**
	Sig. (1-tailed)	,003
	N	34
P04	Pearson Correlation	,534**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P05	Pearson Correlation	,508**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P06	Pearson Correlation	,708**

	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P07	Pearson Correlation	,399**
	Sig. (1-tailed)	,010
	N	34
P08	Pearson Correlation	,309*
	Sig. (1-tailed)	,037
	N	34
P09	Pearson Correlation	,567**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P10	Pearson Correlation	,525**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P11	Pearson Correlation	,670**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P12	Pearson Correlation	,330*
	Sig. (1-tailed)	,028
	N	34
P13	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P14	Pearson Correlation	,335*
	Sig. (1-tailed)	,027
	N	34
P15	Pearson Correlation	,488**
	Sig. (1-tailed)	,002
	N	34
P16	Pearson Correlation	,588**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P17	Pearson Correlation	,564**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P18	Pearson Correlation	,621**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P19	Pearson Correlation	,631**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P20	Pearson Correlation	,419**
	Sig. (1-tailed)	,007
	N	34
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	

	N	34
--	---	----

c. Lembar Observasi Model Project Citizen

Correlations		
		TOTAL
P01	Pearson Correlation	,370*
	Sig. (1-tailed)	,016
	N	34
P02	Pearson Correlation	,470**
	Sig. (1-tailed)	,003
	N	34
P03	Pearson Correlation	,538**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P04	Pearson Correlation	,496**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P05	Pearson Correlation	,687**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P06	Pearson Correlation	,700**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P07	Pearson Correlation	,854**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P08	Pearson Correlation	,859**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P09	Pearson Correlation	,358*
	Sig. (1-tailed)	,019
	N	34
P10	Pearson Correlation	,459**
	Sig. (1-tailed)	,003
	N	34
P11	Pearson Correlation	,509**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P12	Pearson Correlation	,496**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P13	Pearson Correlation	,700**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P14	Pearson Correlation	,873**
	Sig. (1-tailed)	,000

	N	34
P15	Pearson Correlation	,459**
	Sig. (1-tailed)	,003
	N	34
P16	Pearson Correlation	,613**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P17	Pearson Correlation	,513**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P18	Pearson Correlation	,687**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P19	Pearson Correlation	,397*
	Sig. (1-tailed)	,010
	N	34
P20	Pearson Correlation	,358*
	Sig. (1-tailed)	,019
	N	34
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	34

d. Lembar Observasi Media Canva Interaktif

Correlations		
		TOTAL
P01	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P02	Pearson Correlation	,682**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P03	Pearson Correlation	,672**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P04	Pearson Correlation	,513**
	Sig. (1-tailed)	,001
	N	34
P05	Pearson Correlation	,718**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P06	Pearson Correlation	,648**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P07	Pearson Correlation	,824**
	Sig. (1-tailed)	,000

	N	34
P08	Pearson Correlation	,784**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P09	Pearson Correlation	,370*
	Sig. (1-tailed)	,016
	N	34
P10	Pearson Correlation	,384*
	Sig. (1-tailed)	,012
	N	34
P11	Pearson Correlation	,350*
	Sig. (1-tailed)	,021
	N	34
P12	Pearson Correlation	,639**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P13	Pearson Correlation	,578**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P14	Pearson Correlation	,784**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P15	Pearson Correlation	,384*
	Sig. (1-tailed)	,012
	N	34
P16	Pearson Correlation	,701**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P17	Pearson Correlation	,493**
	Sig. (1-tailed)	,002
	N	34
P18	Pearson Correlation	,730**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P19	Pearson Correlation	,824**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
P20	Pearson Correlation	,737**
	Sig. (1-tailed)	,000
	N	34
TOTAL	Pearson Correlation	1
	Sig. (1-tailed)	
	N	34

2. Reabilitas

a. Angket Sikap Tanggung Jawab

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,879	20

b. Angket Sikap Toleransi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,840	20

c. Lembar Observasi Model Project Citizen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,886	20

d. Lembar Observasi Media Canva Interaktif

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,919	20

Lampiran 8. 2 Hasil Analisis Deskriptif

1. Kelas Ekperimen

a. Tanggung Jawab

Pre-test Tanggung Jawab					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	3	8,8	8,8	8,8
	53,00	1	2,9	2,9	11,8
	56,00	2	5,9	5,9	17,6
	58,00	1	2,9	2,9	20,6
	59,00	4	11,8	11,8	32,4
	60,00	3	8,8	8,8	41,2
	62,00	4	11,8	11,8	52,9
	63,00	2	5,9	5,9	58,8
	64,00	4	11,8	11,8	70,6
	65,00	2	5,9	5,9	76,5
	66,00	1	2,9	2,9	79,4
	67,00	1	2,9	2,9	82,4
	68,00	5	14,7	14,7	97,1
	69,00	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Post-test Tanggung Jawab					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80,00	1	2,9	2,9	2,9
	81,00	1	2,9	2,9	5,9
	84,00	2	5,9	5,9	11,8
	85,00	1	2,9	2,9	14,7
	86,00	2	5,9	5,9	20,6
	87,00	1	2,9	2,9	23,5
	88,00	1	2,9	2,9	26,5
	90,00	2	5,9	5,9	32,4
	91,00	1	2,9	2,9	35,3
	94,00	1	2,9	2,9	38,2
	95,00	3	8,8	8,8	47,1
	96,00	2	5,9	5,9	52,9
	97,00	3	8,8	8,8	61,8
	98,00	3	8,8	8,8	70,6
	99,00	3	8,8	8,8	79,4
	100,00	7	20,6	20,6	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

b. Toleransi

Pre-test Toleransi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	47,00	1	2,9	2,9	2,9
	48,00	1	2,9	2,9	5,9
	50,00	1	2,9	2,9	8,8
	51,00	2	5,9	5,9	14,7
	52,00	2	5,9	5,9	20,6
	53,00	1	2,9	2,9	23,5
	54,00	2	5,9	5,9	29,4
	55,00	2	5,9	5,9	35,3
	56,00	2	5,9	5,9	41,2
	57,00	3	8,8	8,8	50,0
	58,00	1	2,9	2,9	52,9
	60,00	2	5,9	5,9	58,8
	62,00	1	2,9	2,9	61,8
	63,00	2	5,9	5,9	67,6
	64,00	2	5,9	5,9	73,5
	65,00	1	2,9	2,9	76,5
	66,00	2	5,9	5,9	82,4
	67,00	1	2,9	2,9	85,3
	68,00	1	2,9	2,9	88,2
	71,00	1	2,9	2,9	91,2
	72,00	1	2,9	2,9	94,1
	79,00	1	2,9	2,9	97,1
	83,00	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Post-test Toleransi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	84,00	1	2,9	2,9	2,9
	86,00	2	5,9	5,9	8,8
	87,00	1	2,9	2,9	11,8
	88,00	1	2,9	2,9	14,7
	91,00	3	8,8	8,8	23,5
	92,00	1	2,9	2,9	26,5
	93,00	3	8,8	8,8	35,3
	94,00	2	5,9	5,9	41,2
	95,00	3	8,8	8,8	50,0
	96,00	3	8,8	8,8	58,8
	97,00	3	8,8	8,8	67,6
	98,00	4	11,8	11,8	79,4
	99,00	3	8,8	8,8	88,2
	100,00	4	11,8	11,8	100,0

	Total	34	100,0	100,0	
--	-------	----	-------	-------	--

c. Lembar Observasi Model Project Citizen

Lmbr.Obs Model Project Citizen					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	67,00	1	2,9	2,9	2,9
	68,00	2	5,9	5,9	8,8
	70,00	1	2,9	2,9	11,8
	71,00	2	5,9	5,9	17,6
	73,00	5	14,7	14,7	32,4
	74,00	5	14,7	14,7	47,1
	75,00	5	14,7	14,7	61,8
	76,00	3	8,8	8,8	70,6
	77,00	6	17,6	17,6	88,2
	78,00	2	5,9	5,9	94,1
	79,00	1	2,9	2,9	97,1
	80,00	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

d. Lembar Observasi Media Canva Interaktif

Lmbr. Obs Media Canva Interaktif					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58,00	1	2,9	2,9	2,9
	60,00	1	2,9	2,9	5,9
	64,00	3	8,8	8,8	14,7
	66,00	1	2,9	2,9	17,6
	67,00	3	8,8	8,8	26,5
	68,00	1	2,9	2,9	29,4
	69,00	4	11,8	11,8	41,2
	71,00	5	14,7	14,7	55,9
	72,00	3	8,8	8,8	64,7
	73,00	1	2,9	2,9	67,6
	74,00	3	8,8	8,8	76,5
	75,00	3	8,8	8,8	85,3
	77,00	1	2,9	2,9	88,2
	78,00	1	2,9	2,9	91,2
	79,00	1	2,9	2,9	94,1
	80,00	1	2,9	2,9	97,1
	82,00	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

2. Kelas Kontrol

a. Tanggung jawab

Pre-test Tanggung Jawab					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55,00	1	2,9	2,9	2,9
	56,00	3	8,8	8,8	11,8
	57,00	3	8,8	8,8	20,6
	58,00	2	5,9	5,9	26,5
	59,00	1	2,9	2,9	29,4
	60,00	6	17,6	17,6	47,1
	61,00	2	5,9	5,9	52,9
	62,00	1	2,9	2,9	55,9
	63,00	2	5,9	5,9	61,8
	64,00	6	17,6	17,6	79,4
	66,00	2	5,9	5,9	85,3
	67,00	2	5,9	5,9	91,2
	68,00	2	5,9	5,9	97,1
	69,00	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Post-test Tanggung Jawab					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	2	5,9	5,9	5,9
	61,00	3	8,8	8,8	14,7
	64,00	2	5,9	5,9	20,6
	65,00	2	5,9	5,9	26,5
	66,00	9	26,5	26,5	52,9
	67,00	5	14,7	14,7	67,6
	68,00	3	8,8	8,8	76,5
	69,00	8	23,5	23,5	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

b. Toleransi

Pre-test Toleransi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50,00	1	2,9	2,9	2,9
	51,00	1	2,9	2,9	5,9
	53,00	1	2,9	2,9	8,8
	54,00	3	8,8	8,8	17,6
	55,00	2	5,9	5,9	23,5
	56,00	3	8,8	8,8	32,4
	57,00	1	2,9	2,9	35,3

	58,00	4	11,8	11,8	47,1
	59,00	5	14,7	14,7	61,8
	60,00	2	5,9	5,9	67,6
	61,00	1	2,9	2,9	70,6
	63,00	2	5,9	5,9	76,5
	64,00	3	8,8	8,8	85,3
	65,00	2	5,9	5,9	91,2
	66,00	1	2,9	2,9	94,1
	67,00	1	2,9	2,9	97,1
	69,00	1	2,9	2,9	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Post-test Toleransi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60,00	3	8,8	8,8	8,8
	61,00	4	11,8	11,8	20,6
	62,00	1	2,9	2,9	23,5
	63,00	1	2,9	2,9	26,5
	64,00	5	14,7	14,7	41,2
	65,00	3	8,8	8,8	50,0
	66,00	3	8,8	8,8	58,8
	67,00	7	20,6	20,6	79,4
	68,00	3	8,8	8,8	88,2
	69,00	4	11,8	11,8	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Lampiran 8. 3 Hasil Analisis Inferensial

1. Uji Normalitas

a. Sikap Tanggung Jawab

Tests of Normality			
Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.941	34	.065
Post-test Eksperimen	.976	34	.651
Pre-test Kontrol	.971	34	.496
Post-test Kontrol	.972	34	.526

b. Sikap Toleransi

Tests of Normality			
Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Pre-test Eksperimen	.971	34	.484
Post-test Eksperimen	.971	34	.494
Pre-test Kontrol	.971	34	.496
Post-test Kontrol	.984	34	.891

2. Hasil Uji Homogenitas

a. Sikap Tanggung Jawab

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sikap Tanggung Jawab	Based on Mean	1,536	1	66	,220
	Based on Median	1,537	1	66	,219
	Based on Median and with adjusted df	1,537	1	61,675	,220
	Based on trimmed mean	1,652	1	66	,203

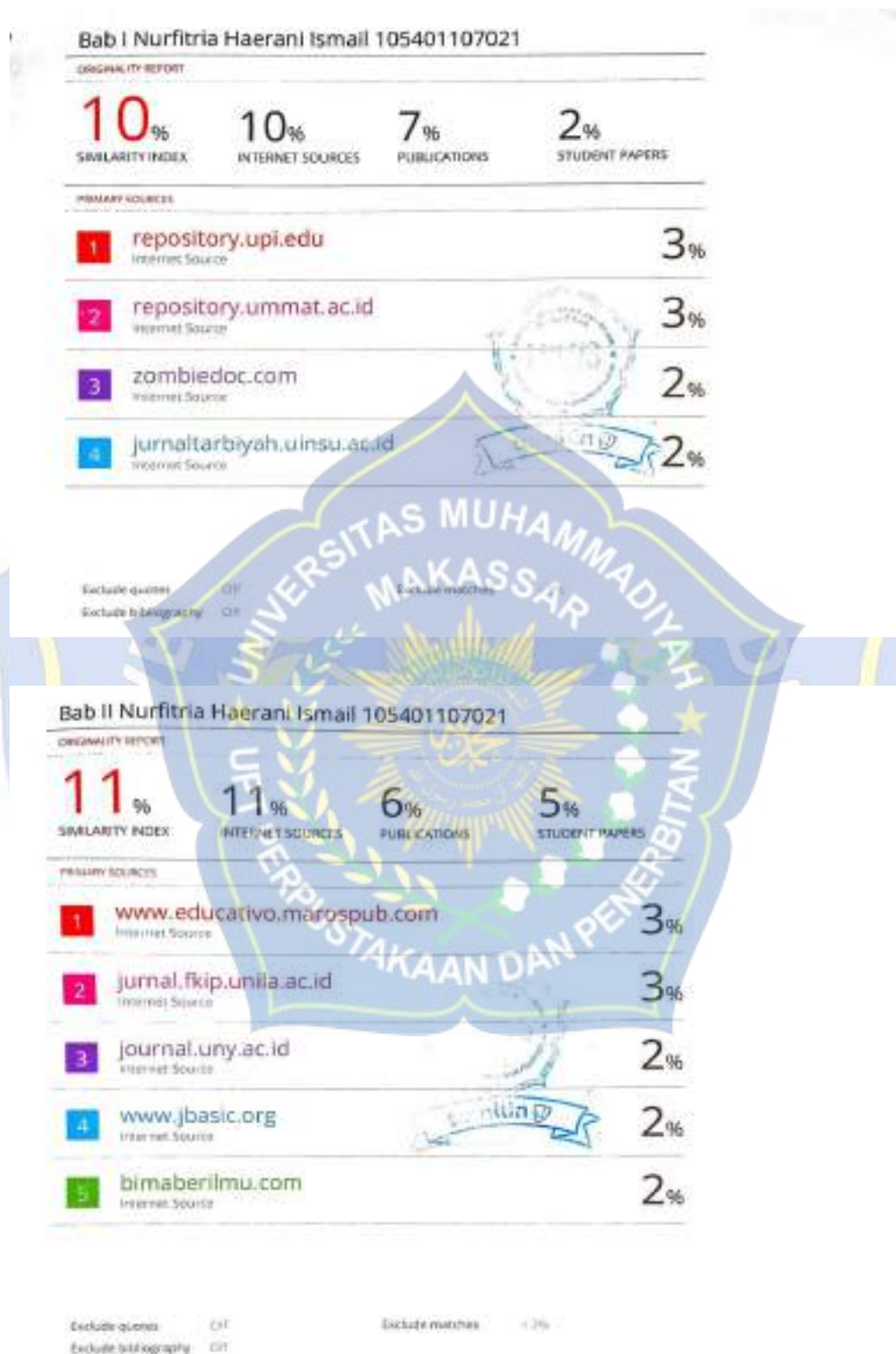
b. Sikap Toleransi

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sikap Toleransi	Based on Mean	,206	1	66	,652
	Based on Median	,182	1	66	,671
	Based on Median and with adjusted df	,182	1	63,423	,671
	Based on trimmed mean	,188	1	66	,666

Equal variances assumed	5,118	,026	32,307	66	,000	29,55882	,91492	27,73212	31,38552
Equal variances not assumed			32,307	56,663	,000	29,55882	,91492	27,72649	31,39116



Lampiran 9 Hasil Turniting



Bab III Nurfitria Haerani Ismail 105401107021

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

digilib.unila.ac.id
Internet Source

4%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches

Bab IV Nurfitria Haerani Ismail 105401107021

ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

sip.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches

Bab V Nurfitria Haerani Ismail 105401107021

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

3%

2

masnir.blogspot.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Lampiran 10 Persuratan



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL

Pada hari ini Jumat Tanggal 21 Ramadhan 1446 H bertepatan tanggal 21 Maret 2025 M bertempat di ruang Prodi PPKN kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, telah dilaksanakan seminar Proposal Skripsi yang berjudul :

Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Berbantuan Media
Guru Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi
pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Inpres Tinggi

Dari Mahasiswa :

Nama : Nurafitria Harani kmudi
 Stambuk/NIM : 105901102021
 Jurusan : Prodi Guru Sekolah Dasar
 Moderator : Rismawati S.Pd., M.Pd.
 Hasil Seminar :
 Alamat/Telp : 089 531 552 1508 / Bkn Gajah Matalah Permai Blok F 1

Dengan penjelasan sebagai berikut :

Di perbaiki sesuai arahan para tim pengajar

Disetujui

Moderator : Rismawati S.Pd., M.Pd. ()
 Penanggap I : Dr. Suardi, M.Pd. ()
 Penanggap II : Dr. Yueriani S.Pd., M.Pd. ()
 Penanggap III : Dr. Mubajir, M.Pd. ()

Makassar, 21 Maret 2025.

Ketua Program Studi

()
 (Dr. Alim Bahri S.Pd., M.Pd.)
 NBM: 1148913



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Iskandar No. 10 Makassar
Telp. (0411) 4501100-1001
Fax (0411) 4501100-1002
Email: info@umh.ac.id

LEMBAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nurfitri Haerani Email

Nim : 05401102021

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Berbantuan Media Camer
Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi pada
Mata Pelajaran Tbt Pancasila Smp Kelas V SD Iqes Tinggimar

Oleh tim penguji, harus dilakukan perbaikan-perbaikan. Perbaikan tersebut dilakukan dan disetujui oleh tim penguji sebagai berikut :

No	Dosen Penguji	Materi Perbaikan	Paraf
1	Dr. Suardi, M.Pd	Sesuaikan Teknik Analisis Data dengan jenis / metode penelitian yang digunakan.	
2	Dr. Muhajir, M.Pd	Penambahan Prosedur pelaksanaan Project Citizen.	
3	Dr. Yumriani, S.Pd., M.Pd.	Kelengkapan penyusunan aplikasi	
4	Rismawati, S.Pd. M.Pd	- Desain Materi - Metode pembelajaran - Instrumen	

Makassar, 22 April 2025

Ketua Program Studi

(Dr. Akem Bahri, S.Pd., M.Pd.)
NBM. 1146313



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Sultan Abdulkadir No. 279 Makassar
Telp : 0411 2665219410-4141
Email : info@unismuh-mk.com
Web : <http://unismuh-mk.com>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0385 / FKIP / A.4-II/IV/1446/2025

Lamp : 1 Rangkap Proposal

Perihal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di,

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan dengan sebenarnya bahwa benar mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nurfitri Haerani Ismail
NIM : 105401107021
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Alamat : BTN Graha Matahari Prmal blok F1
No. HP : 08953352215008
Tgl Ujian Proposal : 21 Maret 2025

akan mengadakan penelitian dan atau pengambilan data dalam rangka tahapan proses penyelesaian Tugas Akhir Kulliah (Skripsi) dengan judul :
"Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Berbantuan Media Canva Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Inpres Tinggimae"

Demikian Surat Pengantar ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, atas perhatian dan kerjasamanya ucapkan terima kasih.
Jazaakumullahu Khaeran Katsiraan.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

02 Dzulkaidah 1446 H
Makassar _____
30 April 2025



Ketua LP3M Unismuh Makassar,

Erwin Adib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934



Terakreditasi Internasional



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. 0866972 Fax (0411) 865588 Makassar 90221 e-mail: dp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 6869/05/C.4-VIII/IV/1446/2025

30 April 2025 M

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

02 Dzulqa'dah 1446

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0385/FKiP/A.4-II/IV/1446/2025 tanggal 30 April 2025, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **NURFITRIA HAERANI ISMAIL**

No. Stambuk : **10540 1107021**

Fakultas : **Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Jurusan : **Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar**

Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN BERBANTUAN MEDIA CANVA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN TOLERANSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SD INPRES TINGGIMAE"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 7 Mei 2025 s/d 7 Juli 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd.
NBM-1127761



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl Hos Cokrominoto No 1 Gedung Mal Pelayanan Publik Lt. 3 Sungguminasa Kab Gowa 92111,
 Website dpmptsp.gowakab.go.id

Nomor : 500.16.7.4/843/PENELITIAN/DPMTSP-GOWA
 Lampiran : -
 Perihal : Surat Keterangan Penelitian

Kepada Yth,
 KEPALA SD INPRES TINGGIMAE

di -
 Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor : 9639/S.01/PTSP/2025 tanggal 10 Mei 2025 tentang Izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara/i bahwa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **NURFITRIA HAERANI ISMAIL**
 Tempat/ Tanggal Lahir : Kabupaten Barru / 24 Juni 2003
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Nomor Pokok : 105401107021
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Perum Graha Matahari F1

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi / Tesis / Disertasi / Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

"Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen berbantuan Media Canva Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Inpres Tinggimae Kec. Sumpa Opu Kab. Gowa"

Selama : 10 Mei 2025 s/d 7 Juli 2025

Pengikut :

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Surat Keterangan akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan disungguminasa, pada tanggal : 26 Mei 2025

s.n. BUPATI GOWA
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN
 TERPADU SATU PINTU KABUPATEN GOWA



H.INDRA SETIAWAN ABBAS,S.Sos,M.Si
 Np. 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan);
2. -



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougainville No. 5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor	: 9639/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Bupati Gowa
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6869/05/C.4-VIII/IV/1446/2025 tanggal 30 April 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: NURFITRIA HAERANI ISMAIL
Nomor Pokok	: 105401107021
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Sit Alauddin No 259 Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor/sekolah dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN BERBANTUKAN MEDIA CANVA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN SIKAP TANGGUNG JAWAB DAN TOLERANSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS V SD NEGERI INPRES TINGGIMAE KEC. SUMBA OPU KAB. GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **10 Mei s/d 07 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 10 Mei 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Peringgal.

Lampiran 11 Kartu Kontrol



PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nurfitri Haerani Ismail
NIM : 105401107021
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Berbantuan Media Canva Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu Kab. Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Suardi, MEd.
2. R. Ratnawati, S.Pd, M.Pd

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	21/4/2025	-Sesuaikan jumlah pertanyaan dan terdapat dengan nilai interval.	
2	23/4/2025	-Sesuaikan materi RPP dengan hal yang ingin diteliti (tanggung jawab dan toleransi)	
3	26/4/2025	-Sesuaikan pertanyaan pada lembar observasi dengan hal yg ingin diteliti.	

Catatan :

Mahasiswa dapat melaksanakan penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrument penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui ketua pembimbing

Makassar, 28 April 2025
Ketua Prodi PGSD,

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8913



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

KARTU KONTROL BIMBINGAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Nurfitri Haerani Ismail
NIM : 105401107021
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen Berbantuan Media Canva Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Negeri Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu Kab. Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Suardi, M.Pd.
2. Rismawati, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Urutan Perbaikan	Paraf Pembimbing
①	20, 4, 2025	- Perbaikan data pembayaran hasil pengisian	[Signature]
②	24, 4, 2025	- Lembar observasi dan perbaikan dan perbaikan	[Signature] 24, 4, 2025

Catatan :

Mahasiswa dapat melaksanakan penelitian jika telah melakukan pembimbingan instrument penelitian minimal 2 (dua) kali dan telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 24 April 2025
Ketua Prodi PGSD,

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM : 114 8913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 259 Makassar
Telp. 0411-860837-860132 (Fax)
Email: dg@ummah.ac.id
Web: [www.fkip.ummah.ac.id](http://ummah.ac.id)

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurfitri Haerani Ismail
NIM : 105401107021
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen berbantuan Media Canva Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu Kah. Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Suardi, M.Pd.
2. Rismawati, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	18/7/2024	- Perbaiki struktur penyusunan pada bagian hasil penelitian dimulai dari tanggung jawab dan toleransi.	
2	22/7/2024	- Berikan keterangan pada bagian output hasil penelitian pada bagian hasil penelitian	
3	25/7/2024	- Perbaiki ukuran tabel, dan perbaiki penataannya	
4	28/7/2024	- Pada bagian pembahasan, tentukan hubungan penelitian anda dengan penelitian sebelumnya	
5	1/8/2025	- Tambah pada bagian kesimpulan, tentukan juga kesimpulannya penelitian anda dan teori yang ada.	
6	8/8/2025	- Perbaiki bagian kesimpulan	

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 16 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Atien Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM 1148913



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Jalan Sultan Alauddin No. 258 A, Ujung
Telp : 0411-840817/840132 (2 l. r.)
Email : info@umh.ac.id
Web : www.fkip.umh.ac.id

KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Nurfitri Haerani Ismail
NIM : 105401107021
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen berbantuan Media Canva Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas V SD Inpres Tinggimae Kec. Sumba Opu Kab. Gowa
Pembimbing : 1. Dr. Suardi, M.Pd.
2. Rismawati, S.Pd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Paraf Pembimbing
1	26.6.2025	Abstrak ds perbaiki dan perhatikan format	[Signature]
2	30.6.2025	Harus penulisan Data	[Signature]
3	1.7.2025	pengelolaan data	[Signature]
4	7.7.2025	perhatikan Variabel dalam penelitian	[Signature]
5	10.7.2025	Kesimpulan Daftar pustaka	[Signature]
	17.7.2025	Alc / 17.7.2025	[Signature]

Catatan:

Mahasiswa dapat mengikuti Skripsi jika telah melakukan pembimbingan minimal 3 (tiga) kali dan Skripsi telah disetujui kedua pembimbing

Makassar, 16 Juli 2025

Mengetahui,

Ketua Prodi PGSD

Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148913

Lampiran 12 Dokumentasi

lampiran 12. 1 Kelas Ekperimen



Figure 1 Pemberian Pre-test



Figure 2 Pemaparan Materi dan Pemahaman Masalah



Figure 3 Perencanaan Solusi



Figure 4 Persiapan Perencanaan Proyek



Figure 5 Perancangan Proyek menggunakan Canva



Figure 6 Presentasi Hasil Karya (Proyek)



Figure 7 Implementasi Nyata Proyek



Figure 8 Implementasi Nyata Proyek 2



Figure 9 Implementasi Nyata Proyek 3



Figure 10 Pemberian Post-test

Lampiran 12.2 Kelas Kontrol



Figure 11 Pemberian Pre-tes



Figure 12 Pemapran Materi



Figure 13 Pemberian Tugas 1



Figure 14 Pemberian Tugas 2



Figure 15 Pemberian Post-test

RIWAYAT HIDUP



Nurfitriha Haerani Ismail. Dilahirkan di Kelurahan Mangkoso, Kecamatan Soppeng Riaja, Kabupaten Barru, pada tanggal 24 Juni 2003. Anak pertama dari 3 bersaudara, anak dari pasangan ayahanda Ismail Marsuki dan ibunda Rostina Rauf. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di RA (Raudhatul Athfal) Khairunnas Bontorannu, Makassar tahun 2008-2009. Penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Mawas Makassar pada tahun 2009 dan selesai di SD Negeri 27 Matekko, Kabupaten Bulukumba pada tahun 2015. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Bulukumba, dan selesai pada tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Bulukumba pada tahun 2018, dan selesai di SMA Negeri 1 Gowa pada tahun 2021. Dan pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan Pendidikan pada Program Strata Satu, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang insya Allah pada tahun 2025 akan menyelesaikan studi sekaligus menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berkat Rahmat Allah SWT, dan iringan do'a dari kedua orang tua serta keluarga juga rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, perjuangan penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Project Citizen berbantuan Media Canva Interaktif dalam Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab dan Toleransi pada Mata

Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa kelas V SD Inpres Tinggimae Kec. Sumba
Opu Kab. Gowa”.

